

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
MAN 1 BOJONEGORO**

TESIS

Oleh:

**BAGUS NOVIANTO
NIM. 210101210035**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
MAN 1 BOJONEGORO**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

BAGUS NOVIANTO
NIM. 210101210035



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro”, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada Hari Senin, 17 April 2023, serta telah diperbaiki sebagaimana arahan Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan yang telah diarahkan, dan Tesis ini dinyatakan sah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dewan Penguji,
Penguji Utama

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197004272000031001

Ketua Penguji

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 196606262005011003

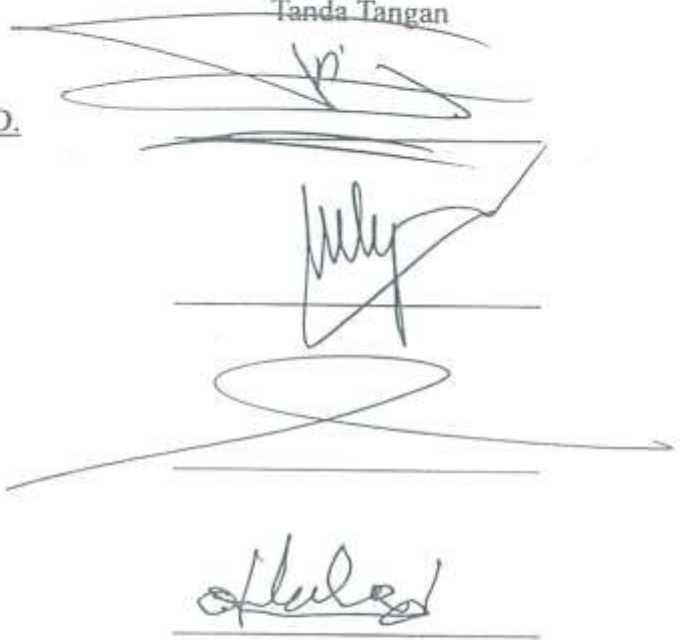
Pembimbing 1/ Penguji

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag.
NIP. 196210211992031003

Pembimbing 2/ Sekertaris

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197310022000031002

Tanda Tangan



Malang, 5 Mei 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



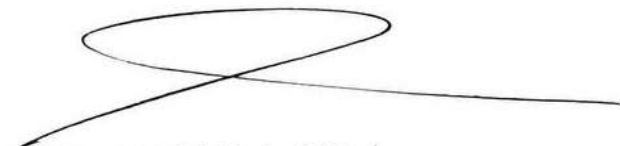
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 195903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro" telah melalui tahap pemeriksaan dan disetujui untuk di uji.

Malang, 1 Maret 2023
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.
NIP. 196210211992031003

Malang, 1 Maret 2023
Pembimbing II



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197310022000031002

Malang, 1 Maret 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. *f.*
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Bagus Novianto
NIM : 210101210035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik
Di MAN 1 Bojonegoro

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan karya saya sendiri, bukan hasil dari plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Adapun terdapat pendapat maupun temuan dari penelitian orang lain, semuanya sudah berupa kutipan atau rujukan sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam penelitian ini terbukti melakukan unsur plagiasi, maka saya selaku peneliti bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Maret 2023
Hormat Saya



Bagus Novianto
NIM. 210101210035

ABSTRAK

Novianto, Bagus. 2023. Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Religius, Peserta Didik.

Internalisasi nilai karakter religius pada dasarnya merupakan salah satu unsur yang harus terpenuhi dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Namun harus diakui bahwa dewasa ini masih saja menjumpai berbagai fenomena ketidakpatutan pelajar dalam kehidupan kesehariannya. Sehingga perlu diperhatikan secara bersama supaya nilai karakter religius peserta didik dapat diterapkan dengan baik pada lembaga pendidikan.

Adapun objek pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kualitatif Studi Kasus dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penggalan data penelitian. Fokus pada Tesis ini mengenai (1) Konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik; (2) Penerapan internalisasi nilai karakter religius peserta didik; (3) Implikasi internalisasi nilai karakter religius peserta didik MAN 1 Bojonegoro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) MAN 1 Bojonegoro memiliki konsep pembinaan, pembiasaan, dan peneladanan; (2) Dalam penerapan nilai karakter religius, MAN 1 Bojonegoro melakukan penerapan melalui pemantapan materi formal; Pelaksanaan kegiatan program religius; Pemberian nasehat keteladanan; Pemberian hukuman mendidik sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan; (3) Implikasi dalam internalisasi nilai karakter religius yaitu peserta didik menunjukkan bahwa dapat menerima konsep dan implementasi upaya internalisasi nilai karakter religius. Hal tersebut dibuktikan dalam perilaku kebiasaan sehari-hari yang diamati oleh peneliti dan data dari tim Bimbingan Konseling yang menunjukkan dalam kurun waktu 5 bulan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik sangat minim. Sehingga disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter religius di MAN 1 Bojonegoro sudah diinternalisasikan dengan baik.

ABSTRACT

Novianto, Bagus. 2023. Internalization of Religious Character Values of Students at MAN 1 Bojonegoro. Thesis. Master of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Keywords: *Internalization, Religious Character, Students*

Internalization of religious character values is one of the elements that must be fulfilled to achieve educational success. However, it must be admitted that nowadays, there are still various phenomena of impropriety of students in their daily life. Thus, it needs to be considered together in order for the religious character values of students can be appropriately applied in educational institutions.

This research was carried out at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bojonegoro. The type of research used was a qualitative case study conducting observations, interviews, and documentation in extracting research data. The focus of this research was on (1) the concept of internalization of religious character values of students; (2) the Application of the internalization of religious character values of students; (3) the Implications of the internalization of religious character values of students in MAN 1 Bojonegoro.



This research shows that (1) MAN 1 Bojonegoro has a coaching concept, habituation, and exemplary; (2) In applying religious character values, MAN 1 Bojonegoro implements it through strengthening religious material, implementation of religious program activities, providing exemplary advice, and providing of educational penalties as a consequence of the violations committed; (3) Implications in the internalization of religious character values of students at MAN 1 Bojonegoro are that students can accept the concept and implement efforts to internalize religious character values. It is evidenced in the daily habitual behaviour observed by researchers and data from the Counseling Guidance team, which shows that within five months, the level of violations committed by students is minimal. Thus, it can be concluded that the internalization of religious character values of students at MAN 1 Bojonegoro have been well internalized.

<p>Translator</p>  <p>Norma Noviana</p>	<p>Date</p> <p>02-05-2023</p> <p>Director of Language Center</p>  <p>H. M. Abdul Hamid, MA.</p> <p>9730201 1998031007</p> 
--	--

مستخلص البحث

نوفياتو، باغوس. ٢٠٢٣. غرس قيم الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج عبد. حارس، الماجستير. المشرف الثاني: د. مفتاح الهدى، الماجستير. الكلمات الرئيسية: غرس، شخصية دينية، طلاب.

إن غرس قيم الشخصية الدينية هو في الأساس أحد العناصر التي يجب الوفاء بها لتحقيق النجاح التعليمي. ومع ذلك، يجب الاعتراف بأنه لا تزال هناك اليوم ظواهر مختلفة من سوء سلوك الطلاب في حياتهم اليومية. لذلك يجب النظر فيها معاً حتى يمكن تطبيق قيم الشخصية الدينية للطلاب بشكل صحيح على المؤسسات التعليمية. تم إجراء موضوع هذا البحث في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو. منهج البحث المستخدم هو البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة، وتم إجراء للملاحظة والمقابلة والوثائق في استخراج بيانات البحث. يركز هذا البحث على (١) مفهوم غرس قيم الشخصية الدينية للطلاب. (٢) تطبيق غرس قيم الشخصية الدينية للطلاب. (٣) الآثار المترتبة من غرس قيم الشخصية الدينية للطلاب المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو. أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو لديها مفهوم التدريب. التعميد، والقنوة؛ (٢) في تطبيق قيم الشخصية الدينية، تنفذ المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو من خلال تعزيز المواد الدينية؛ تنفيذ أنشطة البرامج الدينية؛ تقديم النصائح عن القنوة الحسنة؛ وتوفير العقوبة التعليمية نتيجة للجرمة المرتكبة؛ (٣) الآثار المترتبة من غرس قيم الشخصية الدينية في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو هي قبول الطلاب لمفهوم وتنفيذ الجهود المبذولة لغرس قيم الشخصية الدينية. اتضح ذلك في السلوك المعتاد اليومي الذي لاحظته الباحث والبيانات من فريق التوجيه والإرشاد الذي يظهر في غضون ٥ أشهر أن مستوى الانتهاكات التي ارتكبتها الطلاب ضئيل للغاية. لذلك استنتج أن غرس قيم الشخصية الدينية في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بوجونيفورو قد تمحسب بشكل جيد.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 2-5-2023	Validasi Kepala  Prof. Dr. H. M. Abdul NIP: 19730201 19980
--	---------------------	---

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan pasti akan ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah: 94: 5)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Cv. Darus Sunnah, 2013), hlm. 597

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilaahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul **“Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro”** dengan tepat waktu. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tidak lupa, sholawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat serta para pengikutnya yang selalu di jadikan suri tauladan bagi seluruh umat Islam di dunia serta yang telah berhasil menghantarkan umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam wal Iman*.

Penulisan Tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tanpa adanya bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak yang bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan banyak terimakasih kepada sejumlah pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A, selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, yang sabar dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran dalam penulisan Tesis ini.

6. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II, yang sabar dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran dalam penulisan Tesis ini.
7. Rekan mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan Tesis ini.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harap dan butuhkan. *Akhirul Kalam*, semoga hasil penelitian bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Amiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Malang, 15 Maret 2023

Hormat Saya



Bagus Novianto

NIM. 210101210035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Tesis ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Teruntuk kedua orang saya yang teramat saya cintai dan sayangi, Bapak Sutiyono dan Ibu Tri Mulyati, terimakasih atas doa yang selalu engkau panjatkan, semangat motivasi yang selalu engkau limpahkan, juga cinta kasih sayang yang selalu engkau curahkan dan pengorbanan yang selalu engkau berikan selama ini.
2. Seluruh kakak - kakakku, yaitu Eko Arief Cahyono beserta keluarga, Linda Dwi Jayanti beserta keluarga, Lina Tri Wardani beserta keluarga, terimakasih telah menjadi penyemangat kedua yang paling berpengaruh dalam hidup saya juga yang selalu senantiasa memberikan do'a kepada saya selama ini.
3. Kepada dosen pembimbing saya, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag; dan Dr. Miftahul Huda, M.Ag, terimakasih telah memberikan motivasi dan mengarahkan saya sehingga dapat menyelesaikan Tesis saya dengan tepat waktu.
4. Teruntuk keluarga besar MAN 1 Bojonegoro, saya ucapkan terimakasih yang teramat sangat atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama melakukan penelitian. Terkhusus kepada Bapak M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I; Bapak Dr. H. Roli Abdul Rojman, M.Ag; Bapak Sudjarwo, M.Pd yang telah banyak membantu atas terselesaikannya tesis ini, serta kepada seluruh pendidik maupun *civitas akademi* MAN 1 Bojonegoro yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang pada intinya adalah saya ucapkan terimakasih banyak atas segala dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas karya ilmiah ini.
5. Untuk seluruh sahabatku terkhusus kepada sdr. Aidar; sdr Za'im; sdr Putra; sdr Kiki; sdr Kamal; sdr Arya; sdr Rifqi; sdr Destra; sdr Aji; sdr Ibad; sdr Romi; sdr A'ab; sdr Rizal; sdr Fahrul, sdr Mawardi, sdr Rizky, dan seluruh sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih sudah bersedia menjadi sahabat baik selama berada di Kota Malang serta juga yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan Tesis ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	t	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a Panjang)	ؤ	û (u Panjang)	أَي	ay
اِي	(Panjang i (î))	وا	aw		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II	
KAJIAN TEORI.....	21
A. Tinjauan Terhadap Pendidikan Karakter	21
B. Tinjauan Terhadap Nilai Karakter Religius	38
C. Kerangka Berfikir	45
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik dan Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Prosedur Penelitian	64
 BAB IV	
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	66
A. Paparan Data	66
B. Hasil Penelitian	89
1. Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro.....	89
2. Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro.....	92
3. Implikasi dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro.....	104
C. Temuan Penelitian	108
1. Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro.....	108
2. Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro.....	112
3. Implikasi dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro.....	118
 BAB V	
PEMBAHASAN	121
A. Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro	121
B. Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro	125
C. Implikasi dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro	133

BAB VI	
PENUTUP.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Karakteristik Karakter	32
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	45
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	57
Tabel 4.1 Kondisi Sosial Ekonomi.....	71
Tabel 4.2 Data Pendidik Madrasah	83
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Madrasah	88
Tabel 4.4 Temuan Penelitian Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius	112
Tabel 4.5 Temuan Penelitian Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Religius...	118
Tabel 5.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tata Tertib Madrasah.....	94
Gambar 4.2 Budaya Madrasah Turun Dari Kendaraan Ketika Akan Masuk Kedalam Madrasah.....	98
Gambar 4.3 Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik Sebelum Pembelajaran Dimulai.....	98
Gambar 4.4 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Dimulai .	98
Gambar 4.5 Ekstrakurikuler MAN 1 Bojonegoro.....	101
Gambar 4.6 Intensif Keagamaan MAN 1 Bojonegoro.....	101
Gambar 4.7 Fasilitas Keagamaan Pesmad MAN 1 Bojonegoro.....	103
Gambar 4.8 Renovasi Masjid MAN 1 Bojonegoro.....	103
Gambar 4.9 Seminar Kebangsaan Gus Miftah MAN 1 Bojonegoro	107
Gambar 4.10 Interaksi Peneliti dengan Peserta Didik MAN 1 Bojonegoro	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problematika moral kian menjadi perhatian utama di masyarakat. Perhatian tersebut dikarenakan adanya berbagai peristiwa yang menjadi pembahasan, baik yang tertuang dalam media cetak, wawancara, maupun ajang dialog lainnya di media sosial. Pada realita yang ada, masih banyak kasus yang menunjukkan degradasi moral, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran antar kelompok, budaya konsumerisme, serta nilai kesopanan yang kian menurun, sehingga penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan demi memangkas kasus degradasi moral yang kian mengakar ditengah masyarakat.

Pendidikan dalam hal ini menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan kecerdasan bangsa yang bermartabat, sebagaimana yang dicantumkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Mengisyaratkan bahwa tujuan dari adanya sebuah pendidikan yaitu supaya dapat membentuk tatanan perilaku satu individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berilmu, Cakap, Kreatif, serta dapat menjadikan individu tersebut menuju ke arah yang lebih baik.

Penerapan pendidikan karakter merupakan salah satu dari rangkaian opsi melalui tindakan khusus dalam upaya memperbaiki moral yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Memperkuat nilai dalam pendidikan karakter dapat

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1), Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

dilakukan dengan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan *stakeholders* didalamnya.³ Dengan diterapkannya pendidikan karakter, dapat mempersiapkan peserta didik supaya mampu mengimplementasikan nilai positif dan berkontribusi dengan baik dalam masyarakat.⁴

Baik atau tidaknya kualitas dari suatu bangsa apabila dilihat dari pencapaian tujuan pendidikannya, maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut sudah berhasil mencapai tujuannya apabila memiliki pendidikan yang baik. Karena untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi siswa yang berkualitas, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun spiritualnya. Serta tentunya penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

Terlepas dari itu, manusia terlahir dengan fitrah yang sama. Maka diperlukan arahan serta pembekalan supaya fitrah tersebut dapat terjaga dengan baik. Karena hakikatnya ketika bayi terlahir, bayi tersebut masih berada dalam keadaan suci serta belum terkontaminasi apapun. Hal tersebut sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

³ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018, Tentang *Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 1

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 4

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
 كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ { فِطْرَةَ
 اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Telah menceritakan kepada kami [Al-Qa'nabi] dari [Malik] dari [Abu al-Zinad] dari [Al-A'raj] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah saw bersabda; "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani. Sebagaimana unta yang melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib? "Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab; "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan". (Hadist Riwayat Imam Bukhari, No.4402)⁶

Dari hadist tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia yang terlahir di muka bumi, memiliki karakter kepribadian, namun dalam pengembangan daripada karakter tersebut melibatkan beberapa faktor yang menjadi penyebab berhasil atau gagalnya pengembangan tersebut, salah satu contoh adalah lingkungan dimana anak tersebut bersosial.

Upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pendidikan nilai-nilai agama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini sudah tertanam serta terpatri dalam setiap insan

⁶ Toni Pransiska, Konsepsi Fitrah Manusia dalam Prespektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Konntemporer, *Jurnal Didaktika*, Volume 17, Nomor.1, (Agustus,2016).

sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan peserta didik untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya. Memori otak pada peserta didik lebih cepat peka menerima hal-hal baru, karena itu sangat penting penanaman nilai-nilai karakter religius pada usia ini supaya peserta didik dapat mengetahui agamanya secara mendasar dan sangat sederhana. Sehingga pendidikan agama harus sedini mungkin ditanamkan kepada peserta didik untuk menjaga fitrah Islam. Sebab agama akan menjadi pedoman siswa dalam menjalani perilaku sehari-hari.

Senada dengan hadist tersebut, teori *Kongvegensi* yang disebutkan oleh William Stren, menganalogikan bahwa setiap tumbuh kembang anak pasti didalamnya dipengaruhi oleh tingkat keberadaan sosial dimana anak tersebut tinggal. Karena hal tersebut merupakan hasil kolaborasi dari dua faktor, yaitu faktor *Endogen* (pengaruh dalam pribadi) dan faktor *Eksogen* (pengaruh dari luar pribadi) yang saling berkolaborasi.⁷

Selain itu, Thomas Lickona menyebutkan bahwa hancurnya sebuah negara, apabila ditemukan beberapa tanda yang sering terjadi pada kalangan remaja, tanda tersebut diantaranya adalah; (1) Terdapat tindakan kekerasan pada kalangan remaja; (2) Pemilihan kosakata bahasa yang kurang bijak; (3) Terdapat tindas menindas antara kelompok kuat dengan kelompok lemah; (4) Maraknya perilaku yang dapat merusak diri sendiri; (5) Hilangnya kesadaran moral; (6) Minimnya etos kerja; (7) Menipisnya rasa hormat yang diberikan anak kepada orang tua, orang yang lebih tua, serta guru; (8) Berkurangnya rasa tanggung

⁷ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 194.

jawab; (9) Hilangnya sifat jujur pada diri manusia; (10) Munculnya sifat saling curiga antar sesama.⁸

Apabila kita kaitkan pendapat Thomas Lickona dengan realita yang ada, bahwa masih banyak kasus menyimpang yang dilakukan oleh para remaja.

Fenomena

Fenomena problematika meningkatnya kasus kenakalan peserta didik yang muncul saat ini, baik dari segi jumlah maupun kualitas, tingkat sekolah dasar maupun atas dapat dijadikan sebagai alat ukur menurunnya etika, moral dan karakter anak bangsa sebagai pencetus generasi emas masa depan. Hal ini dibuktikan dengan Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa ditahun 2022 terdapat 226 kasus anak yang meliputi kekerasan fisik, psikis yang berkaitan dengan perundungan teman sebaya.⁹

Begitu minimnya implementasi perilaku penerapan nilai-nilai pembentukan karakter di lingkungan sekolah menjadikan kelemahan metodologi dalam pengajaran moral bagi peserta didik maupun menjadikan nilai religius cenderung diabaikan sehingga tidak pula dapat dipungkiri kurang relevansinya teori yang digaungkan dengan realita.

Penanaman nilai karakter yang dirasa kurang menjadikan pendidikan karakter tidak bisa ditawar lagi. *Pertama*, data yang dihimpun oleh Aliansi Peduli Perempuan dan Anak (APPA), mencatat bahwa berdasarkan data dari Humas Polres Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2021 terdapat 9 kasus

⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, terjemahan Lita*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 9

⁹ Bambang, "Kenakalan Remaja, Siapa Yang Bertanggung Jawab?", https://www.kompasiana.com/wijimoharwan9092/638eaa594addee060842c8e2/kenakalan-remaja-siapa-yang-bertanggung-jawab?page=2&page_images=1 (Diakses Hari Jum'at, 27 Januari 2023, Pukul 09.30 WIB)

persetubuhan anak di bawah umur dan 4 kasus pencabulan terhadap anak. Sehingga secara keseluruhan terdapat 13 kasus. Sedangkan sejak Januari hingga September 2022 terdapat 12 kasus persetubuhan anak di bawah umur.¹⁰

Kedua, kasus yang mencerminkan mulai pudarnya karakter dari seorang juga ditemukan oleh Polres Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data yang tertulis, disebutkan bahwa peredaran narkoba di Bojonegoro sangat tinggi. Selama tahun 2022, terdapat 100 tersangka yang berurusan dengan narkoba, dan para tersangka pada kasus tersebut didominasi usia remaja yang sangat produktif.¹¹ *Ketiga*, peristiwa yang mengawatirkan dunia pendidikan yaitu terdapat penangkapan sejumlah pelajar yang tertangkap basah sedang menenggak minuman beralkohol pada saat jam pelajaran dan diamankan oleh anggota Polres Kabupaten Bojonegoro.¹²

Dari ragam data maupun kasus terkait degradasi moral serta rendahnya tingkat religiusitas seseorang menunjukkan urgensi perbaikan religiusitas melalui dunia Pendidikan supaya terus dilakukan. Agama harus dijadikan sebagai metode untuk memajukan kualitas pada diri manusia. Hal itu disebabkan dengan adanya religiusitas pada diri seseorang, pasti akan mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, maupun penilaian seseorang terkait sesuatu yang berkaitan dengan keagamaan.¹³

¹⁰ Yusuf Purwanto, "Miris, Kasus Asusila Anak Masih Tinggi", <https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/03/12/2022/miris-kasus-asusila-anak-masih-tinggi/> (Diakses Hari Jum'at, 27 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB)

¹¹ Ainur Rofiq, Kasus Narkoba di Bojonegoro Melonjak Hingga 75 Persen", <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6492457/kasus-narkoba-di-bojonegoro-melonjak-hingga-75-persen> (Diakses Hari Jumat, 27 Januari 2023, Pukul 09.10 WIB)

¹² Budi Santoso, "Sembilan Pelajar Bojonegoro Pesta Miras Saat Jam Pelajaran", <https://beritajatim.com/peristiwa/sembilan-pelajar-bojonegoro-pesta-miras-saat-jam-sekolah/> (Diakses Hari Jumat, 27 Januari 2023, Pukul 09.15 WIB)

¹³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 191

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di lingkungan sekitar kita. Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan peserta didik seperti peristiwa yang sudah disebutkan sebelumnya. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada peserta didik akan bagaimana bertindak sesuai nilai moralitas, sebab jika peserta didik tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu.¹⁴ Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat, namun membutuhkan penguatan secara terus menerus dan perlu adanya campur tangan masyarakat pendidikan yang terikat didalamnya.

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan; (1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; (2) Mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; (4) Meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan; (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, dan jujur.¹⁵

Karakter religius termasuk hal penting pada pelaksanaan pendidikan karakter. Karakter religius dalam konteks pendidikan karakter berperan sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga dapat terlaksana dengan

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ..., hlm. 18

baik sesuai harapan dan cita-cita bangsa. Adapun sikap atau perilaku yang mencerminkan peneraan karakter religius antara lain; (1) Beriman dan bertaqwa; (2) Jujur; (3) Bertanggung jawab; (4) Amanah; (5) Rela berkorban, (6) Pantang menyerah dan berjiwa patriotik.¹⁶

Karakter religius yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai kebagikan. Apabila dilihat dari cara berprilakunya, orang yang memiliki karakter religius akan menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara bicarannya, orang yang memiliki karakter religius akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat jumpa maupun berpisah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹⁷

Berkaitan dengan berbagai uraian sebelumnya, salah satu lembaga pendidikan yang relevan untuk dijadikan latar penelitian terkait penanaman nilai karakter religius pada peserta didik adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Lembaga tersebut terletak di Jalan Monginsidi No. 160, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Disini peneliti ingin menggali lebih dalam tentang konsep, penerapan, serta implikasi dalam kaitanya penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik.

Hasil observasi terdahulu yang dilakukan langsung oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai religius dalam rangka menanamkan

¹⁶ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flasbook, 2015), hlm. 21

¹⁷ Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Bp. Migas, 2004), hlm. 5

nilai karakter religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Nilai karakter religius yang terdapat dilembaga tersebut diantaranya adalah terdapat nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dari nilai-nilai religius tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diterapkan madrasah yaitu 3S (Senyum, sapa, salam) Sesamapai disekolah peserta didik bersalaman dan mengucapkan salam pada guru dan siswa lainnya, sebelum pembelajaran siswa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di kelas masing-masing, sholat dhuha bersama, sholat duhur berjama'ah. Selain berbagai hal tersebut, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro juga memiliki ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi minat peserta didik dan juga asrama atau ma'had yang diisi oleh peserta didik sebagai implementasi dari penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik.

Penanaman nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro ini diharapkan supaya peserta didik setelah lulus, mampu menerapkan nilai dan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari dengan mandiri supaya memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, rajin beribadah, disiplin dan saling toleran. Seperti salah satu kegiatan yang setiap hari dilakukan yaitu saat sesampainya peserta didik sampai di madrasah mereka bersalaman dan mengucapkan salam pada guru dan peserta didik lainnya, ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan sikap menghormati. Dari berbagai kegiatan yang ada di madrasah ini diharapkan mampu diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Sehingga, berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian pada sebelumnya, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana penerapan nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang dijadikan landasan dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari internalisasi nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis yang meliputi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengungkap masalah yang terdapat dalam fokus penelitian, juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terhadap teori internalisasi nilai religius pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *stakeholders*

- 1) Untuk lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi berfikir kepada pihak lembaga pendidikan dalam rangka internalisasi nilai religius pendidikan karakter.
- 2) Untuk kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan acuan pengolahan evaluasi program terkait internalisasi nilai religius pendidikan karakter.
- 3) Untuk guru, diharapkan dapat menjadi tolak ukur tambahan wacana keilmuan dalam melakukan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik secara kontinu terkait dengan pembentukan karakter religius.
- 4) Untuk peserta didik, diharapkan dapat menjadi acuan dalam berperilaku sebagai makhluk sosial yang ideals sehingga dapat berkontribusi ketika berhadapan di lingkungan masyarakat melalui akhlak mulia.
- 5) Untuk masyarakat, diharapkan dapat menjadi acuan sehingga nantinya diterapkan kepada buah hati maupun keluarganya ketika berada di lingkungan sosial bermasyarakat.

b. Bagi peneliti

Dapat menjadi pedoman serta wawasan pengembangan keilmuan yang baru, sehingga nantinya dapat diimplementasikan kepada diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas pada sebuah penelitian wajib mendapat perhatian yang khusus, karena suatu penelitian yang dilakukan wajib dijaga terkait keasliannya, terutama yang terkait pada penelitian mengenai nilai akademik seperti skripsi, tesis, maupun disertasi. Guna memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, maka dari itu ditetapkan beberapa sampel penelitian terdahulu yang pada sebelumnya sudah pernah dilakukan guna melihat terkait perbedaan ataupun persamaan sebuah penelitian. Selain itu, hal ini berguna sebagai perbandingan supaya dapat terlihat keorisinalitasan dari sebuah penelitian. Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqah (2018) yang berjudul "Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang". Penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun persamaan dengan peneliti bahwa penelitian ini mengangkat tema karakter religius. Namun, adanya perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih menekankan kepada penerapan bahan ajar tematik integratif. Sedangkan peneliti berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di sekolah.¹⁸

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wardi (2018) tentang "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". Penelitian

¹⁸ Rofiqah, "Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang" Tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018

tersebut termasuk dalam kategori penelitian Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat tema tentang pembentukan karakter religius. Namun, adanya perbedaan yang mendasar dari penelitian ini bahwa subyek penelitian yang dilakukan adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan obyek penelitian ini berfokus pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik berbeda dengan peserta didik Madrasah Aliyah.¹⁹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Adelina Sari Pohan (2019) tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jika penelitian yang dilakukan Adelina memiliki persamaan yaitu tentang karakter religius. Tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti merupakan mahasiswa dan berfokus pada kedisiplinan mahasiswa sehingga karakteristik antara mahasiswa dan siswa Madrasah Aliyah memiliki perbedaan.²⁰

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Fahmi (2020) tentang “Strategi Pembentukan Karakter Religius di Sekolah”. Penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jika penelitian yang dilakukan Fauzi Fahmi memiliki

¹⁹ Wardi, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" Tesis, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018.

²⁰ Adelina Sari Pohan, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" Tesis, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019.

persamaan yaitu tentang karakter religius. Tetapi pada penelitian in memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti merupakan peserta didik di sekolah dasar sehingga karakteristik antara peserta didik tingkat Sekolah Dasar dan peserta didik tingkat Madrasah Aliyah memiliki perbedaan.²¹

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi (2021) tentang “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”. Penelitian tersebut termasuk dalam Jurnal Golden Age (Universitas Hamzanwadi) dan terindeks pada Sinta 4. Jika penelitian yang dilakukan Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi memiliki persamaan yaitu tentang karakter religius. Tetapi pada penelitian in memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti merupakan peserta didik di tingkat Raudhatul Athfal sehingga karakteristik antara peserta didik tingkat Raudhatul Athfal dan peserta didik tingkat Madrasah Aliyah memiliki perbedaan.²²

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi (2021) tentang “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”. Penelitian tersebut termasuk dalam Jurnal Zahra (Research And Thought Elementary School) dan terindeks Sinta 4. Jika penelitian yang dilakukan Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi memiliki persamaan yaitu tentang karakter religius. Tetapi pada penelitian in memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti merupakan peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah

²¹ Fauzi Fahmi, “Strategi Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020

²² Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5 No. 02, tahun 2021

sehingga karakteristik antara peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan peserta didik tingkat Madrasah Aliyah memiliki perbedaan.²³

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Annek Astri Octaviani, Furaidah, dan Sri Untari (2019) tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah”. Penelitian tersebut termasuk dalam Jurnal Pendidikan dan terindeks Sinta 2. Jika penelitian yang dilakukan Annek Astri Octaviani, Furaidah, dan Sri Untari memiliki persamaan yaitu tentang karakter religius. Tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti merupakan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar sehingga karakteristik antara peserta didik tingkat Sekolah Dasar dan peserta didik tingkat Madrasah Aliyah memiliki perbedaan.²⁴

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rofiqah; Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2018; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif	Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.	Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rofiqah, penelitian ini yaitu lebih menekankan kepada penerapan bahan ajar tematik integratif.	Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.

²³ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, *Jurnal Zahra (Research And Thought Elementary School)*, Vol. 02 No. 01 tahun 2021

²⁴ Annek Astri Octaviani, Furaidah, dan Sri Untari, “Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 tahun 2019

	<p>Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang.</p>			
2	<p>Wardi; Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2018; Jurusan Pendidikan Agama Islam; Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.</p>	<p>Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.</p>	<p>Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wardi, subyek penelitian yang dilakukan adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan obyek penelitian ini berfokus pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.</p>	<p>Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.</p>
3	<p>Adelina Sari Pohan; Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2019; Jurusan Pendidikan Agama Islam; Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program</p>	<p>Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.</p>	<p>Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wardi, obyek yang diteliti merupakan mahasiswa dan berfokus pada kedisiplinan mahasiswa.</p>	<p>Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.</p>

	Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang			
4	Fauzi Fahmi; Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2020; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Strategi Pembentukan Karakter Religius di Sekolah.	Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.	Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi Fahmi, obyek yang diteliti merupakan peserta didik di sekolah dasar.	Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.
5	Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi; Jurnal Golden Age (Universitas Hamzanwadi) (Indeks Sinta 4); 2021; Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus.	Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.	Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi Fahmi, obyek yang diteliti merupakan peserta didik di Raudhatul Athfal.	Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.

6	<p>Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi; Jurnal Zahra (Research And Thought Elementary School) (Indeks Sinta 4); 2021; Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.</p>	<p>Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.</p>	<p>Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, obyek yang diteliti merupakan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.</p>	<p>Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.</p>
7	<p>Annek Astri Octaviani, Furaidah, dan Sri Untari; Jurnal Pendidikan (Indeks Sinta 2); 2019; Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah</p>	<p>Memiliki persamaan mengangkat tema karakter religius.</p>	<p>Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi Fahmi, obyek yang diteliti merupakan peserta didik di sekolah dasar.</p>	<p>Fokus peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan terletak pada berfokus pada strategi yang berupa kegiatan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah.</p>

Dari berbagai penelitian diatas, beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan salah satunya adalah persamaan dalam konteks penelitian, yaitu

mengenai internalisasi nilai karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objek yang diambil oleh peneliti, yaitu terletak di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu peneliti lebih fokus kepada bagaimana cara lembaga pendidikan menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Dalam upaya meminimalisir kesalahan pemahaman dalam penulisan proposal penelitian tesis yang akan dilakukan ini, maka peneliti memberikan penjelasan serta penegasan atas kaitanya dengan definisi istilah sebagai berikut,

1. Internalisasi Pendidikan Karakter

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata internalisasi sendiri merupakan memasukkan, penghayatan, doktrin.²⁵ Sehingga dalam penelitian ini internalisasi didefinisikan sebagai proses memasukkan atau menyatukan suatu nilai ke dalam diri (intern) seseorang sehingga menjadi bagian atau milik diri sendiri dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Tujuan guna memperoleh hasil yang diinginkan melalui pembentukan karakter. Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, akhlak yang dimiliki oleh setiap manusia dengan cerminan buruk atau baik orang lain terhadapnya.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/internalisasi> (Diakses Hari Selasa, 31 Januari 2023, Pukul 18.10 WIB)

Dengan demikian internalisasi pendidikan karakter dalam fokus penelitian ini terletak pada bentuk strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Selanjutnya implementasinya dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah dan implikasi yang ditimbulkan dengan adanya strategi pembentukan karakter yang dibuat oleh lembaga tersebut.

2. Karakter Religius

Dari berbagai penjabaran nilai karakter yang ada, salah satunya sebagai puncak utama merupakan religius. Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kaitannya dengan lingkup keagamaan.²⁶ Oleh karena hal tersebut, dalam fokus penelitian ini berpusat kepada bentuk, implementasi dan implikasi kegiatan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam menerapkan religiusitas kepada seluruh pihak yang terkait khususnya kepada pencetus generasi emas masa depan. Semua elemen yang ada secara bersinergi harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat, oleh lembaga tersebut yang bertujuan sebagai pola pembentukan karakter religius secara optimal.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/religius> (Diakses Hari Selasa, 31 Januari 2023, Pukul 18.35 WIB)

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Terhadap Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, kata karakter berasal dari bahasa latin, yaitu "*kharassein*, atau *kharax*", sedangkan dalam bahasa Inggris kata karakter memiliki makna character yang berarti membuat tajam, atau membuat lebih dalam. Kamus Poerwadarminta, menyebutkan bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, serta dapat dilihat melalui perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²⁷

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional yaitu sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak'. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²⁸ Istilah dalam bahasa Arab juga menerangkan bahwa karakter hampir sama dengan akhlak yang berarti kebiasaan atau tabiat dalam melakukan sesuatu yang baik, sehingga akhlak merupakan tingkah laku manusia yang muncul dari hati yang baik.²⁹

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Mahmud, mengatakan bahwa karakter merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga melahirkan

²⁷ Abdul Majid, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 8

²⁹ Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017), hlm. 5

berbagai macam perilaku dan perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan perencanaan, pertimbangan dan pemikiran.³⁰ Menurut Ibn Maskawaih juga memberikan pendapat dalam Hamim, yang mengatakan bahwa karakter merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.³¹

Menurut Ratna Megawangi mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang melekat dalam pribadi seseorang yang mencerminkan baik buruknya manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku.³⁰ Sudutpandang lain mengatakan karakter merupakan akhlak mulia, perangai, sifat, watak, tabiat, budi pekerti dan kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang.³²

Menurut Thomas Lickona, seorang professor bidang pendidikan dari Cortland Univesity mengungkapkan bahwa karakter merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menanggapi respon moral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang luhur.³³

Menurut Thomas Lickona, dalam buku yang bertajuk *Character Matters* mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue, that is objectively good human qualities, that are good for the individual person and good for the*

³⁰ Akilah Mahmud, “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* Vol. 6, No. 01, tahun 2020, hlm 4

³¹ Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali,” *Jurnal Ulumuna*, Vol 18, No. 01, tahun 2014, hlm. 114

³² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

³³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hlm. 36

whole society” yang berarti pendidikan karakter adalah cara yang dilakukan secara sadar guna mewujudkan kebaikan, melalui kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif menyeluruh dalam masyarakat.³⁴

Sedangkan Muchlas mengatakan bahwa karakter merupakan cara berperilaku dan berpikir yang dimiliki oleh setiap individu untuk bekerja sama dan hidup dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵ Selanjutnya Wibowo menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang memiliki akhlak, moral, nilai dan kekuatan dalam menghadapi tantangan.³⁶

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, maupun memupuk nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.³⁷

Dengan demikian, dari berbagai pendapat para tokoh dan ahli, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Sehingga dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan ragam reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang

³⁴ Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Cet. I; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

³⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41

³⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14

³⁷ Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2019), hlm. 19

muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik, demokratis dan dapat dipercaya.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menginspirasi siswa untuk hidup dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, yang harus ditunjukkan dalam bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang paling krusial juga adalah bagaimana prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam diri siswa dapat diubah menjadi rutinitas positif yang mereka ikuti secara konsisten, dimana rutinitas positif tersebut dimanfaatkan untuk diikuti melalui pembiasaan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁸

Ada lebih banyak sudut pandang yang menjelaskan beberapa tujuan pendidikan karakter. Menurut Said Hamid dalam Adi Suprayitno, pendidikan karakter harus bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a) Mengembangkan potensi hati, hati nurani, dan pengaruh peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang menjunjung tinggi prinsip bangsa.

Dalam rangka menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-

³⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 192

nilai luhur bangsa Indonesia, merupakan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa.

- b) Membantu siswa dalam membentuk kebiasaan dan perilaku mengagumkan yang sesuai dengan tradisi agama dan budaya nasional serta standar universal. Hal tersebut merupakan upaya untuk menegakkan dan memperkuat karakter moral peserta didik yang bertaqwa dan konsisten dengan cita-cita negara Indonesia.
- c) Menanamkan dalam diri siswa, generasi penerus bangsa, rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Untuk meningkatkan pemimpin masa depan bangsa, penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kapasitas kepemimpinan pada siswa.
- d) Memungkinkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, imajinatif, dan patriotik. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan rasa kemandirian, kreativitas, dan patriotisme mereka.
- e) Menciptakan rasa identitas nasional yang kuat dan suasana yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, dan penuh semangat di lingkungan sekolah. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah merupakan langkah menuju pembentukan karakter yang baik.³⁹

Menurut Sofan Amri dalam Adi Suprayitno, pendidikan karakter berupaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan dan hasil persekolahan yang menghasilkan tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia pada diri peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan

³⁹ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Millenial*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm. 7

karakter diharapkan siswa lebih mampu menggunakan informasinya sendiri, mengkaji, menginternalisasi, dan mengembangkan prinsip-prinsip moral yang tinggi yang akan terlihat dalam tindakan sehari-hari.⁴⁰

Sehingga dengan adanya tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan untuk diterapkan peserta didik sehingga nilai-nilai luhur yang selalu memegang teguh pada prinsip-prinsip positif dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, ketika bersosial, maupun bermasyarakat

3. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam *grand design* pendidikan karakter,⁴¹ pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan U No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu nilai menjadi suatu kebajikan. Untuk menghasilkan karakter yang baik (*components of good character*), harus memiliki tiga komponen, yaitu: *moral knowing, moral feeling, dan moral action*.

⁴⁰ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Millenial, ...*, hlm. 9

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 17

a. *Moral Knowing*

Merupakan kesadaran moral, pengetahuan nilai maupun moral yang sangat perlu diajarkan kepada peserta didik. Beberapa komponen yang terdapat dalam *Moral Knowing* yaitu (1) kesadaran akan moral, (2) pengetahuan akan nilai moral, (3) penentuan sudut pandang, (4) logika moral, (5) keberanian mengambil, (6) pengenalan diri.

b. *Moral Feeling*

Merupakan kemampuan pesertadidik untuk mencintai diri sendiri. Beberapa komponen dalam aspek ini yaitu meliputi (1) percaya diri; (2) kepekaan terhadap derita orang lain; (3) cinta kebenaran; (4) pengendalian diri; (5) kerendahan hati.

c. *Moral Action*,

Merupakan komponen yang dianggap sebagai komponen terpenting karena komponen ini merupakan alasan seseorang untuk berbuat baik yang tampak pada aspek kompetensi yang dimiliki seseorang, keinginan untuk melakukan kebaikan dan kebiasaan untuk melakukan suatu perbuatan baik yang ditampilkan.⁴²

Sedangkan Ratna Megawangi mengadopsi teori Lickona secara eksplisit dalam pembentukan karakter dilakukan secara kontinu dan sistematis melalui *knowing the good, reasoning the good, feeling the good dan acting the good*. Penjabarannya dalam pembentukan karakter peserta didik yang mampu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*)

⁴² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*,..., hlm. 85

dan pembiasaan (habit) seperti yang tertera pada nilai pembentukan karakter.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. *Knowing the good* (mengetahui yang baik)

Pada tahapan ini peserta didik dibimbing dan dibina untuk terbiasa berfikir yang baik. Dalam setiap kegiatan maupun aktifitasnya senantiasa mencerminkan hal yang positif, baik berprasangka baik dengan orang lain dan mampu berfikir bahwa semua manusia itu baik terhadapnya.

b. *Reasoning the good* (alasan yang baik)

Hal ini dilakukan kepada peserta didik agar mereka tahu mengapa dia harus berbuat baik, sehingga perlunya ditanamkan kepada peserta didik untuk selalu menerapkan 9 pilar tersebut, seperti peserta didik harus berkata jujur akan mendapatkan pahala dan memiliki banyak teman. Dengan demikian anak tidak hanya menghafal tentang perilaku terpuji atau kebaikan, namun dia mengetahui alasannya.

c. *Feeling the good* (merasakan yang baik)

Proses ini guna membangun perasaan peserta didik tentang kebaikan. Emosional dirinya dituntut untuk selalu merasakan hal perilaku terpuji. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu mencintai kebaikan dalam implementasinya pada kehidupan sehari-hari.

d. *Acting the good* (melakukan yang baik)

Ketika peserta didik ditanamkan dalam dirinya terkait harus berfikir yang baik, mengapa harus berbuat baik dan mencintai.⁴³

⁴³ Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2010), hlm. 56

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan ber wawasan kebangsaan; Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sehingga, dengan adanya penerapan beberapa konsep pendidikan karakter yang sudah disebutkan diharapkan peserta didik dapat menjadi *outcome* yang memiliki kepribadian yang baik, mencintai diri sendiri, peduli terhadap lingkungan, serta menjauhi segala tindakan yang mengarah kepada hal yang negatif.

4. Bentuk Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, karakter/ akhlak/ moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Karakter/ akhlak/moral manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan, dan alam.

Menurut Richard Eyre & Linda, bentuk karakter yang sesuai dan dapat diterima secara universal yaitu nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi individu yang mengimplementasikan maupun bagi sebuah lingkungan.

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menjelaskan bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *Asma Al Husna*. Dari ragam sifat mulia Allah yang tertera dalam al-Qur'an pada dasarnya merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari Ginanjar Agustian merangkumnya dalam 7 karakter dasar, yaitu; (a) jujur; (b) tanggung jawab; (c) disiplin; (d) visioner; (e) adil; (f) peduli; (g) kerja sama.⁴⁴

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain; (a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (b) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (c) Jujur; (d) Hormat dan santun; (e) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (f) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (g) Keadilan dan kepemimpinan; (h) Baik dan rendah hati; dan (i) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Selain itu, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber diantaranya adalah;

a. Agama

⁴⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ...*, hlm 42

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam

kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Maksud dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu terkait Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab", sehingga dari rujukan tersebut diharapkan dapat menjadikan stimulus yang nantinya berguna dalam menghasilkan generasi bangsa yang bermartabat dan berkualitas.⁴⁵

Berkaitan dengan sumber nilai pengembangan pendidikan karakter, terdapat beberapa poin penting terkait identifikasi pendidikan karakter yang ada di Indonesia yang meliputi;

⁴⁵ Said Hamid, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 7

Tabel 2.1 Karakteristik Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Sikap Religius	Sikap dan perilaku yang path dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Sikap Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Sikap Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Sikap Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Sikap Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Sikap Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Sikap Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Sikap Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Sikap Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan melas darisesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Sikap Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Sikap Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

		tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Sikap Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Sikap Bersahabat dan Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Sikap Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Sikap Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Sikap Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Sikap Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Sikap Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga dari beberapa pendapat sebelumnya, dan tabel yang sudah dicantumkan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan karakter pada dasarnya merupakan hal-hal yang memiliki orientasi positif dan diharapkan untuk mampu menerapkan pembiasaan, penanaman nilai akhlak yang mulia dalam pertumbuhan setiap individu.

5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pada pembinaan nilai-nilai karakter pada siswa ada sejumlah pedoman yang ditujukan untuk mewujudkan tingkah laku yang menggambarkan nilai-nilai budi pekerti. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan prinsip seperti berikut, yaitu: (a) Memotivasi; (b) pembiasaan; (c) keteladanan; (d) refleksi; (e) kepemimpinan; (f) Konsistensi; (g). penguatan lingkungan. Dengan penjabaran sebagai berikut;

a. Memotivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kegiatan dan usaha kepala madrasah untuk mendorong dan mendorong siswanya untuk belajar. Artinya, jika seorang siswa tampak malas, tidak termotivasi, dan acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung, tugas kepala madrasah, terutama guru, adalah mendorong ekspresi bahasa yang positif dan mendukung. Sehingga jangan salahkan peserta didik apabila membangkang terhadap arahan dari lembaga madrasah. Guru dapat meyakinkan peserta didik bahwa mereka dapat melakukan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.

b. Pembiasaan (Habitulasi)

Hal tersebut perlu dibiasakan supaya nilai karakter yang diajarkan kepada siswa tidak berkurang atau hilang. Keakraban harus dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Misalnya, jika madrasah mendeklarasikan nilai karakter kolaboratif, semua warga madrasah, mulai dari siswa hingga kepala madrasah, harus menunjukkan kerja sama dengan siapa pun. Misalnya, siswa terbiasa merawat orang terdekatnya dan bekerja dengan siapa saja tanpa mengkhawatirkan temannya ketika harus bekerja dalam kelompok.

Contoh lain, ketika seorang kepala madrasah ingin menjadi pribadi yang penyayang kepada seorang siswa, siswa tersebut dibiasakan untuk menunjukkan sikap ramah dan tersenyum penuh kasih tanpa harus memusuhi orang lain. Strategi ini perlu diimbangi dengan budaya madrasah seperti 3S: (a) senyum; (b) sapa, (c) salam. Dalam proses pembiasaan, semua elemen madrasah perlu melakukan hal yang sama tanpa terkecuali.

c. Keteladanan

Peserta didik dengan berpikir belajar, memahami, dan meniru sesuatu lebih cepat dengan melihat dan mengamati. Oleh karena itu, kepala madrasah, termasuk guru, staf administrasi, atau orang tua lainnya di madrasah, perlu berperilaku positif. Mereka perlu melindungi diri dari melakukan hal-hal buruk dan vulgar di depan siswa mereka. Sebaliknya, siswa perlu menunjukkan perilaku baik yang dapat mereka tiru. Contoh perilaku buruk yang sering dilakukan orang dewasa di madrasah yang cenderung ditiru oleh siswa adalah membuang sampah.

d. Refleksi

Menerapkan nilai-nilai karakter pembelajaran membutuhkan kepemimpinan, terutama komitmen dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Kepala madrasah dan jajarannya perlu saling mendukung dan saling memberikan pengawasan agar karakter yang terprogram dengan baik dapat berkembang dengan baik, lancar dan berkelanjutan.

e. Kepemimpinan

Menerapkan nilai-nilai karakter pembelajaran membutuhkan kepemimpinan, terutama komitmen dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Kepala madrasah dan jajarannya perlu saling mendukung dan saling memberikan pengawasan agar karakter yang terprogram dengan baik dapat berkembang dengan baik, lancar dan berkelanjutan.

f. Konsistensi

Kepemimpinan yang baik memfasilitasi proses pembelajaran nilai-nilai karakter secara terus menerus dan berkesinambungan. Konsistensi sangat diperlukan karena tanpa konsistensi tidak mungkin tercapai strategi keakraban. Koherensi ini sangat diperlukan mengingat pengajaran nilai bukan hanya pembelajaran yang ditujukan pada ranah kognitif, tetapi juga persepsi perilaku. Kepala madrasah dan guru didorong untuk mensosialisasikan program yang mengajarkan nilai-nilai karakter ini kepada orang tua siswanya agar orang tua dapat menjaga kekompakan program pendidikan ini di rumah masing-masing.

g. Penguatan Lingkungan

Suatu program edukasi nilai religi dapat berjalan jika didukung dengan promosi lingkungan, baik dalam sifat fisik seperti fasilitas kebersihan, maupun dalam slogan-slogan tentang nilai-nilai kepribadian, tempat ibadah, lingkungan madrasah yang hijau dan sokongan moral, serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar sehingga madrasah supaya menjadi lebih baik. Sehingga semakin intens interaksi pada madrasah yang berbudaya

nilai-nilai budi pekerti maka tanpa disadari akan terbentuk edukasi karakter dan tingkah laku yang baik.⁴⁶

B. Tinjauan Nilai Karakter Religius

1. Pengertian Nilai Karakter Religius

Religius adalah nilai budi pekerti dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, sebagai bentuk bahwa pemikiran, kata-kata, serta perbuatan seorang individu yang diupayakan selalu berdasar pada nilai-nilai keagamaan.⁴⁷ Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang taat dalam melaksanakan kepercayaan yang dianutnya, toleransi dan hidup rukun dengan sesama.⁴⁸

Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Muhaimin sebagai ahli Psikologi Agama, menyebutkan bahwa nilai religius seseorang memiliki beberapa dasar dimensi, yang meliputi; (1) Dimensi keimanan (Aqidah); (2) Dimensi praktik keagamaan (Syari'ah); (3) Dimensi pengetahuan (Ilmu keagamaan) yang erat kaitanya dengan ajaran pokok agama serta ibadah *mahdah*; (4) Dimensi Penghayatan keagamaan (*ma'rifah*) yang merupakan kemampuan individu guna menangkap nilai dari ajaran agama serta perbuatan amal ibadah yang telah dilakukan; (5) Dimensi pengamalan keagamaan (Akhlak) yang merupakan sikap maupun perilaku dari seseorang yang

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penggalan dan Perwujudan Nilai Karakter di Sekolah Dasar (SD)*, hlm. 48-53.

⁴⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Persada, 2014). Hlm.1

⁴⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26-27.

dilakukan sehari-hari serta berkaitan dengan hubungan kemanusiaan (*Hablu Mina Nass*).⁴⁹

Beragam dimensi karakter tersebut nantinya dapat diaplikasikan dalam suatu kegiatan sebagai rutinitas keseharian dalam bentuk ibadah seseorang. Apabila seseorang memiliki kelima dimensi karakter sesuai apa yang sudah disebutkan pada sebelumnya, dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut akan memiliki moral, akhlaq, maupun kelembutan hati.

Nilai karakter religius menunjukkan keberimanan terhadap ajaran agama yang dianut, menghormati perbedaan agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dan damai dengan umat agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan individu dengan alam sekitarnya. Nilai karakter religius ini diwujudkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai karakter religius, antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih⁵⁰

Menurut Agus Wibowo menyebutkan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleransi yang tinggi dengan pelaksanaan ibadah

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 294.

⁵⁰ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 8

antar umat beragama, dan hidup rukun terhadap satu sama lain. Dengan pengertian yang lain bahwa karakter religius adalah berperilaku sesuai dengan ajaran yang disampaikan dalam implementasi pendidikan.⁵¹

Khusnul Khotimah terdapat beberapa nilai karakter religius yang dapat dibimbing pada siswa:

- (a) *Salimul Aqidah*, memiliki keyakinan yang kokoh, memurnikan keyakinannya dari segala sesuatu yang mendekatkannya dan menenggelamkannya dalam lubang kemusyrikan;
- (b) *Shahihul Ibadah*, ibadah yang benar dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan menghindari segala bid'ah;
- (c) *Matinul Khuluq*, akhlak mulianya hingga ia menunjukkan kepribadian yang mempesona dan meyakinkan semua orang bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam;
- (d) *Qowiyul Jismi*, Kuat Fisiknya sehingga dapat mengatur segala kepentingan bagi jasmaninya yang merupakan amanah dari Allah SWT;
- (e) *Mutsaqoful Fikri*, melihat secara luas ide-idenya sehingga dapat menangkap berbagai informasi dan perkembangan yang terjadi di sekitarnya;
- (f) *Qodirun 'alal Kasbi*, dapat bekerja sampai jiwanya mandiri dan tidak mau bergantung pada orang lain untuk segala kebutuhan hidupnya;
- (g) *Mujahidun linafsihi*, Bersungguh-sungguh untuk memanfaatkan setiap kesempatan dan peristiwa untuk membuat dampak positif pada dirinya sendiri dan orang lain;

⁵¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26

- (h) *Haritsun 'ala waqtihi*, dapat menggunakan waktu secara efektif dan merupakan orang yang tidak menyia-nyaiakan waktu bahkan untuk sesaat, karena waktu yang kita habiskan selama hidup ini diperhitungkan di hadapan Tuhan;
- (i) *Munazhom Fii Su'unihi*, tertib dalam pekerjaannya untuk menjaga hidupnya tetap teratur dalam semua hal tanggung jawab dan misinya. Semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik;
- (j) *Naafi'un Li Ghairihi*, berguna bagi orang lain, yang membuatnya menjadi orang yang berguna dan membutuhkan. Kehadirannya merupakan kebahagiaan bagi orang lain, dan ketidakhadirannya akan menimbulkan kerinduan bagi orang lain.⁵²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah aspek yang selalu menyadarkan manusia untuk menumbuhkan sebuah kebaikan. Menjadikan agama sebagai panutan dalam setiap tutur kata, sikap maupun perbuatannya. Serta nilai karakter bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi menyangkut hubungan horizontal antar sesama manusia.

2. Strategi Pembentuk Nilai Karakter Religius

Strategi dalam pembentukan nilai karakter religius dalam seseorang, menurut Tafsir yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, dapat dilakukan melalui;

(1) Memberikan contoh atau suri tauladan kebaikan; (2) Menanamkan nilai yang positif dalam diri manusia; (3) Menanamkan kedisiplinan dalam diri manusia; (4) Memotivasi peserta didik atau seseorang untuk selalu melakukan

⁵² Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 01, No. 02, tahun 2017, hlm. 371-387

hal kebaikan; (5) Memberikan *reward* atau penghargaan terhadap peserta didik atau seseorang atas perilaku kebaikan yang telah dilakukan; (6) Memberikan *punishment* atau teguran kepada peserta didik atau seseorang yang kurang dalam pembiasaan perilaku kebaikan; (7) Selalu berusaha menciptakan suasana yang kental akan religiusitas bagi perkembangan anak.⁵³

Adapun wujud dari adanya pembentukan religius di kalangan lembaga pendidikan maupun di kalangan masyarakat dalam dilakukan melalui sikap *Ta'dzim*, kepatuhan, maupun rasa saling hormat kepada atasan terutama kepada aturan yang pada dasarnya telah dilakukan musyawarah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam hal ini apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan sikap yang baik antar sesama *stakeholder*.

Disisi lain, dalam segi profesionalisme antar *stakeholder*, sangat diperlukan sikap saling menghargai antar satu sama lain, selalu mengutamakan dialog guna meningkatkan suatu kualitas mutu dalam sebuah lingkungan mutu pendidikan. Adapun dalam hubungan antar teman sejawat yang dilakukan oleh peserta didik, proses pembentukan nilai karakter religius dapat dilakukan melalui sikap toleransi antar sesama, membantu, mendoakan, serta saling mengingatkan apabila terdapat rekan yang melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan norma atau kaidah yang berlaku.⁵⁴

Secara eksplisit, dalam menerapkan nilai pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan, dapat dilakukan sebagai berikut;

⁵³ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 66

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2004), hlm. 61-62.

a. Sholat Dhuha dan Sholat Wajib

Keberhasilan suatu program pembelajaran dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mensucikan hati serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan oleh para pendidik di sebuah lembaga pendidikan yaitu selalu mengupayakan kegiatan ibadah wajib maupun ibadah sunnah yang diperintahkan Allah Swt kepada hambanya secara berjamaah.

b. Membaca al-Qur'an

Setelah melakukan perintah sholat, lembaga pendidikan juga harus selalu berupaya agar membudayakan para pendidik maupun peserta didik untuk rutin dalam hal membaca al-Qur'an. Hal ini sangat berpengaruh pada kesempurnaan nilai karakter religius yang diterapkan. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menimbulkan kesejukan hati terkhusus ketika sedang membaca, maupun setelah membaca ayat suci al-Qur'an.

c. Istighosah

Kegiatan ini merupakan pembacaan rangkaian doa yang dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama dan bertujuan untuk memohon ampun, maupun memohon perlindungan dari Allah Swt. Selain itu, kegiatan tersebut juga berguna untuk selalu mengingat Allah Swt melalui lantunan doa yang dibaca bersama. Hal ini dinilai sangat efisien apabila selalu diimplementasikan kepada pendidik maupun peserta didik sehingga menimbulkan kesejukan hati antar sesama.

d. Senyum, Sapa, dan Salam

Merupakan suatu budaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan guna mempererat etika serta moral peserta didik. Hal tersebut berdampak pada nilai kesopanan maupun kesantunan baik yang selalu terbawa ketika berinteraksi dengan teman sejawat maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat luas. Hal tersebut berguna supaya semakin tumbuh rasa damai, rasa rukun, rasa toleran, serta rasa saling menghormati dalam diri peserta didik yang selalu diterapkan dalam sehari-hari.

e. Toleran dan Rasa Hormat

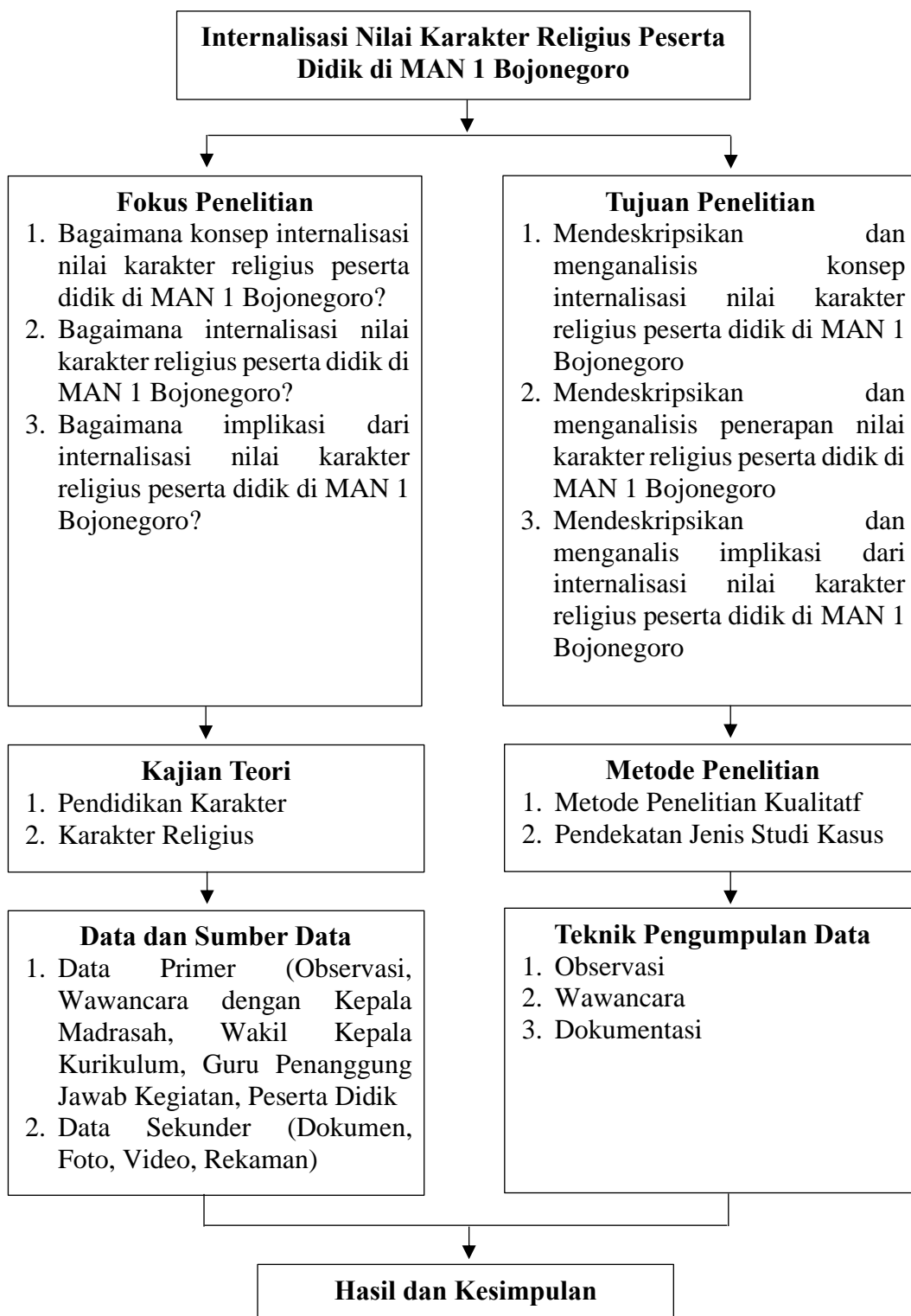
Hal tersebut merupakan nilai karakter yang sangat dibutuhkan, khususnya di era globalisasi seperti saat ini. Timbulnya rasa toleran dan rasa hormat akan menimbulkan sikap bersinergi baik sesama yang muda maupun kepada yang lebih tua, baik dalam segi agama, suku, ras, dan budaya. Ketika nilai tersebut diterapkan, dapat dipastikan bahwa tidak akan timbul rasa saling membenci, menghina, merasa paling benar, dan tidak menghargai perbedaan sehingga menimbulkan kegaduhan antar sesama.

Dengan demikian adanya strategi dari pembentukan nilai karakter religius dapat dikatakan akan tercipta dengan efektif dan kondusif apabila diimplementasikan oleh pendidik dengan keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan dengan baik dan benar.⁵⁵

⁵⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 117

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Salah satu tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk memperkuat temuan sebelumnya terkait strategi pembentukan nilai karakter religius di lembaga pendidikan. Guna mencapai hasil yang diinginkan, maka peneliti harus melakukan penelitian langsung ke lapangan guna menemukan data penelitian di lembaga pendidikan tersebut. Taylor dan Bodgan menegaskan dalam Basrowi, bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia serta perilaku dari sebuah kelompok yang telah diamati.⁵⁶

Secara umum, ciri khas daripada metode kualitatif sendiri yaitu penekanannya pada lingkungan yang alamiah. Sifat tersebut dapat diartikan bahwa data diperoleh dengan cara berada di tempat di mana penelitian itu akan dibuat. Data tersebut ditemukan secara langsung dari tangan pertama. Penelitian merupakan alat pengumpulan data. Singkatnya adalah peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut baik dalam hal pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu halnya juga dengan analisa dan interpretasi data.

Selain itu, penelitian kualitatif memiliki kelebihan daripada metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut diantaranya adalah pembahasannya yang realistis, mendalam dan terpusat. Hal tersebut dikarenakan data dari penelitian tersebut digali secara mendalam. Keterlibatan peneliti dalam penelitian yang

⁵⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). hlm. 21

cukup lama dan memperhitungkan semua faktor yang mengitarinya seperti ideologi, politik, ekonomi, budaya menunjukkan kedalaman makna yang nantinya dihasilkan lewat metode ini. Hasil penelitiannya juga bersifat khusus, unik dan partikular karena bersumber dari tempat tertentu dan tidak mudah begitu saja ditiru atau diterapkan di tempat lain.⁵⁷

Dalam menerapkan konsep penelitian kualitatif sendiri, peneliti akan mengamati tentang internalisasi nilai karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Dengan adanya pengamatan secara langsung, peneliti akan memperoleh data yang bersifat nyata dan data tersebut yang digunakan sebagai penunjang penelitian supaya penelitian tersebut bisa dikategorikan sebagai penelitian yang sempurna dan baik.

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian studi kasus. Pengertian studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam dan bersifat intensif. Pada penelitian studi kasus sendiri bertujuan guna memberikan gambaran secara spesifik terkait latar belakang sebuah penelitian, karakter dari sebuah kasus.⁵⁸

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, kasus dari penelitian ini adalah internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Sehingga peneliti akan mengungkap realita yang ada di lembaga tersebut terkait internalisasi nilai karakter religius yang nantinya akan meliputi konsep pembentukan karakter religius peserta didik, implementasi kegiatan pembentukan karakter religius, serta implikasi kegiatan terhadap

⁵⁷ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 52

⁵⁸ Kianto Yaim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SICS, 1996), hlm. 20

pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan sebuah pengamatan serta mengais informasi terkait data yang sekiranya diperlukan dalam sebuah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada ragam pertimbangan khusus, baik terkait aspek kemenarikan, keunikan, serta kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih sebelumnya.⁵⁹

Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁶⁰ Lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh negara, sebagai salah satu lembaga pendidikan unggul yang terletak di Jalan Monginsidi No. 160 Kelurahan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sendiri selain memiliki beragam fasilitas yang dapat menunjang minat dan bakat peserta didik, di lembaga tersebut memiliki latar belakang kapasitas peserta didik yang beragam. Namun lebih dari itu, di lembaga tersebut selalu menjadi garda terdepan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius kepada peserta didik.

⁵⁹ Muchtar Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), hlm 243

⁶⁰ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 43

Beberapa alasan mendasar lainnya yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro diantaranya adalah:

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan madrasah dengan akreditasi A, dengan menggunakan sistem Kurikulum Terpadu, yaitu dengan memadukan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki konsep "*Madrasah Digital*", dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran serta aktivitas pendidikan yang jarang sekali dimiliki oleh madrasah lainnya.
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki fasilitas asrama keagamaan atau *ma'had* yang secara khusus digunakan untuk menerapkan nilai karakter religius kepada peserta didik yang masih jarang sekali dimiliki oleh madrasah lain.
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki ruangan *laboratorium* supaya menunjang potensi akademik peserta didik.
5. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki ragam kegiatan diluar kelas atau *ekstrakurikuler* yang dapat membentuk nilai karakter religius peserta didik, seperti halnya seni baca tulis al-Qu'an, program tahfidz, dan seni kaligrafi.

Dengan menimbang beberapa keunggulan madrasah yang sudah disampaikan, sehingga memunculkan daya tarik oleh peneliti untuk mengkaji

lebih dalam terkait penelitian yang bertema internalisasi nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan melalui sebuah pengamatan, dimana pengamatan digolongkan menjadi dua yaitu berperan serta dan tidak berperan serta. Maksud dari berperan serta yaitu peneliti sebagai pengamat dan juga menjadi bagian dari objek maupun subjek yang diteliti, sedangkan tidak berperan serta yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa menjadi bagian dari objek maupun subjek penelitian.

Selain itu, sebuah pengamatan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah pengamatan terbuka serta pengamatan tertutup. Maksud dari pengamatan terbuka dan disini lebih ditekankan kepada latar belakang penelitian dan peneliti. Pengamatan terbuka disini diketahui secara bebas oleh subjek karena subjek dengan sukarela dan mengizinkan peneliti untuk melakukan pengamatan segala sesuatu peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Sebaliknya, pengamatan tertutup, peneliti melakukan pengamatan secara diam-diam tanpa diketahui oleh subjek penelitian.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertugas memperhatikan seluruh kegiatan penelitian dengan dibantu berbagai alat penunjang, seperti *smartphone*, buku tulis, *camera*, dan *recorder*. Hal tersebut dikarenakan peneliti diharuskan memahami secara detail terkait segala sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan internalisasi nilai karakter religius. Peneliti melakukan berbagai rangkaian pengumpulan data yang dibutuhkan dengan bantuan Kepala Madrasah,

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 176.

Wakil Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

D. Data dan Sumber Data

Terkait data dan sumber data yang dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan, semuanya merupakan pedoman jawaban mengenai berbagai permasalahan dan pertanyaan yang dicantumkan pada rumusan masalah penelitian dan latar belakang serta dengan beberapa dokumen lainya bertujuan sebagai bukti tambahan terkait data penelitian yang akan dilakukan.⁶² Sedangkan data kualitatif yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah yang berkaitan dengan konteks penelitian yaitu internalisasi nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Sedangkan beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

1. Data Primer

Merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui pengamatan, pendengaran, cataatan, maupun rekaman dalam memori kognitif, seperti halnya observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait pihak yang diteliti. Adapun kriteria yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan narasumber adalah sebagai berikut;

- a. Narasumber prioritas merupakan sosok yang memiliki informasi yang mendalam serta secara kritis mengetahui strategi pembentukan nilai karakter religius kepada peserta didik, yang meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Kepala Tata Usaha.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 157.

- b. Selanjutnya narasumber berikutnya merupakan sosok yang berpartisipasi langsung terhadap proses dan implikasi internalisasi nilai pendidikan karakter religius, yang meliputi Guru dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang biasa dijadikan sebagai kerangka teori dalam pemaparan yang berkaitan dengan penelitian. Dan data sekunder biasanya berupa bahan pustaka seperti buku, majalah, artikel, dokumen, dan catatan lainnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Patton yang dikutip oleh Commy Semiawan dalam bukunya, menyajikan tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi. Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Kedua adalah data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Ketiga adalah dokumen. Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.⁶³

⁶³ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 110

Beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksudkan peneliti diantara lain adalah:

1. Observasi

Pengertian dari observasi adalah sebuah pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara terstruktur terkait fenomena sosial dan peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan jenis pengamatan dibagi menjadi dua, diantaranya adalah pengamatan secara langsung serta pengamatan tidak langsung. Dalam pembahasan ini Yehodaq, dkk menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadai baik dan valid jika memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶⁴

- a. Mengacu kepada tujuan penelitian.
- b. Telah direncanakan secara baik dan sistematis.
- c. Dicatat dengan teliti dan dikorelasikan dengan proposisi umum.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Sehingga peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.⁶⁵

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

⁶⁵ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 112

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, yang bertepatan di Jalan Monginsidi No. 160 Kelurahan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Kemudian setelah itu peneliti mengamati berbagai hal yang meliputi konsep, implementasi, serta implikasi dari internalisasi nilai karakter religius di lembaga madrasah tersebut.

Guna mendapatkan data yang bersifat kredibel, maka peneliti melakukan observasi secara partisipan ketika berada di lapangan dengan menggunakan pedoman atau kisi-kisi observasi sebagai berikut;

- a. Tingkah laku dari peserta didik terhadap pendidik maupun sikap antar sesama peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.
- b. Aktivitas yang mengarah pada nilai religius peserta didik selama di lembaga madrasah, baik yang meliputi aktivitas ibadah dalam maupun di luar kelas, seperti kebiasaan peserta didik dalam menunaikan ibadah sholat, animo peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler, dan lain sebagainya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah interaksi yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan mempunyai maksud serta tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat pewawancara selalu pemberi pertanyaan dan terwawancara memberi jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.

Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan tersebut merupakan data yang harus diperhatikan oleh peneliti. Sehingga peneliti akan memperoleh pengertian

apabila dinformasikan kepada orang lain. Selain itu, adanya wawancara yang mendalam peneliti akan menafsirkan yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ada beberapa maksud dari wawancara, antara lain:⁶⁶

- a. Memberikan pemahaman mengenai, peristiwa, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian yang terjadi
- b. Memperkirakan kejadian yang akan terjadi sebagai pandangan yang bersifat ilmiah dimasa depan.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan rangkaian wawancara yang akan ditujukan kepada (1) Kepala Madrasah; (2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha; (3) Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

Kepala Madrasah dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola program yang sedang berjalan pada lembaga madrasah. Dengan demikian kepala madrasah/sekolah sebagai pelaku utama dalam penelitian ini karena semua program yang berjalan terkhusus terkait tentang strategi pembentukan karakter religius di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih mendalam terkait fokus penelitian yang didapatkan dari kepala sekolah/madrasah berkaitan dengan bentuk, strategi kegiatan dan implikasi strategi pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm 186.

Selanjutnya informan yang memiliki peran penting dalam strategi pembentukan karakter religius di madrasah adalah Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kurikulum dan Tata Usaha yang ikut andil dalam membantu Kepala Madrasah dalam memainkan peran mengelola program yang diterapkan di madrasah tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam tentang konsep, strategi implementasi kegiatan dan implikasi strategi pembentukan karakter religius di madrasah.

Kemudian informan yang ikut berperan serta dalam mengelola program yang sedang berjalan dan merupakan pelaku utama sebagai sosok panutan bagi peserta didik berkaitan dengan karakter religius adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan untuk memperoleh data yang terkait dengan konsep, strategi implementasi kegiatan dan implikasi strategi pembentukan karakter religius di madrasah.

Langkah selanjutnya, guna mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, maka peneliti dalam hal ini menyusun rangkaian pedoman wawancara kepada sumber data yang dituju sebagai berikut;

- a. Menetapkan informan yang akan diwawancarai;
- b. Menyusun pertanyaan yang menjadi tema utama penelitian saat akan melakukan kegiatan wawancara;
- c. Melakukan wawancara dengan membuka serta mengakhiri kegiatan wawancara;
- d. Menuangkan hasil wawancara ke dalam lembar catatan lapangan sesuai dengan konteks pembahasan dalam penelitian.

Adapun pedoman wawancara yang akan dijadikan rujukan peneliti untuk memperoleh data penelitian sebagai berikut

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Kategori	Pertanyaan
1	Mengetahui Moral (<i>Moral Knowing</i>)	a. Apakah bapak/ ibu mengetahui pentingnya karakter? b. Sejauh mana kesadaran bapak/ ibu tentang karakter? c. Apakah bapak/ ibu mengetahui nilai-nilai karakter? d. Bagaimana sikap yang dilakukan bapak/ ibu terhadap nilai-nilai karakter? e. Adakah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan madrasah terkait dengan karakter peserta didik? f. Mengapa lembaga menerapkan karakter? g. Sejak kapan nilai karakter diterapkan di lembaga? h. Nilai karakter apa saja yang diterapkan di lembaga madrasah? i. Bagaimana peran peserta didik ketika mengimplementasikan nilai karakter di lembaga pendidikan?
2	Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>)	a. Apakah peserta didik memiliki kepercayaan tinggi terhadap kegiatan berbasis karakter yang diterapkan di lembaga? b. Bagaimana cara lembaga pendidikan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap peserta didik? c. Apakah peserta didik memiliki sikap kepedulian terhadap sesama? d. Bagaimana bentuk kepedulian peserta didik terhadap orang lain? e. Bentuk nilai karakter religius apa saja yang diterapkan di madrasah?

		<p>f. Bagaimana mengimplementasikan nilai karakter religius terhadap peserta didik?</p> <p>g. Apakah semua peserta didik melaksanakan nilai karakter religius di lembaga?</p> <p>h. Bagaimana solusi yang diterapkan apabila langkah implementasi menemui titik kendala terhadap peserta didik?</p>
3	Perilaku Moral (<i>Moral Acting</i>)	<p>a. Bagaimana bapak/ ibu melakukan strategi penerapan pembentukan karakter di madrasah?</p> <p>b. Apakah bapak/ ibu memberikan contoh penerapan perilaku karakter religius terhadap peserta didik?</p> <p>c. Bagaimana bentuk karakter yang dilakukan bapak/ ibu terhadap peserta didik?</p> <p>d. Apakah seluruh peserta didik melaksanakan bentuk karakter?</p> <p>e. Bagaimana implikasi/ dampak yang dimunculkan dari adanya penerapan nilai pendidikan karakter religius di lembaga?</p> <p>f. Apa saja bentuk penerapan nilai karakter religius yang ada di lembaga?</p> <p>g. Terkait dengan implikasi, apakah seluruh peserta didik mampu melaksanakan nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>h. Bagaimana contoh implikasi yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari terkait adanya nilai karakter religius?</p> <p>i. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik terkait penerapan nilai karakter religius di lembaga?</p>

Sehingga dengan adanya susunan pedoman wawancara tersebut dapat membantu peneliti supaya ketika peneliti melakukan penelitian tidak menemukan kesulitan serta membantu peneliti supaya dapat menggali data sesuai dengan konteks penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bahan tertulis yang didapatkan dengan cara melihat serta mencatat suatu laporan. Louis Gottschalk menjelaskan bahwa dokumentasi atau yang biasa disebut dokumen yang dapat memperkuat argumentasi secara lisan yang berupa dokumen, gambar maupun arkeologis.⁶⁷

Biasanya dokumentasi sering dijumpai dalam berbentuk monografi, catatan penting, serta filem dalam dokumentasi, peneliti dianjurkan untuk menyusun instrument. Dokumen dalam penelitian pun terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang berisikan data-data pribadi serta dokumen non formal yang berisikan sebuah data-data yang bersifat formal.⁶⁸

Dalam hal ini menjelaskan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

a. Dokumen publik atau dokumen resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting sosial. Dalam hal ini dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:⁶⁹

⁶⁷ Gatot Haryono, *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: Jejak, 2020), hlm. 90

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

⁶⁹ Gatot Haryono, *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*, ..., hlm. 92

- 1) Dokumen internal, yaitu berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya.
- 2) Dokumentasi eksternal yaitu berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

b. Dokumentasi pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang sebuah pengalaman. Tujuan dari dokumentasi ini untuk memperoleh sudut pandang asli dari suatu kejadian. Baik berupa catatan harian (*Diary*), surat percakapan pribadi yang tercantum pada surat, *e-mail*, maupun sejenisnya dengan catatan mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan.⁷⁰

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode ini supaya pembaca mendapatkan informasi atau gambaran umum tentang internalisasi nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Hal-hal yang digunakan dalam menggali data diantaranya adalah dokumen tertulis maupun non tertulis seperti foto, video, surat, rekaman, dan sebagainya yang masih berkaitan dengan konteks penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, maknanya ialah menganalisis dan mendiskripsikan secara sistematis terkait upaya madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter religius

⁷⁰ Gatot Haryono, *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*, ..., hlm. 91

kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro melalui hasil pengamatan, dokumentasi, serta wawancara dengan berbagai narasumber.

Analisis data kualitatif juga disebutkan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi sebuah kesatuan yang dapat dikelola oleh peneliti, mensistesisikanya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Dari pengertian tersebut, maka analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah proses mencari serta mengatur hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan lainnya. Data yang sudah dikumpulkan kemudian digolongkan kepada data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan melalui langkah sebagai berikut;

a. Kondensasi

Kondensasi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, emfokuskan pada hal yang sekiranya dianggap penting oleh peneliti dan tentunya relevan dengan apa yang menjadi topik penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap sangat penting oleh peneliti dan juga sesuai dengan topik penelitian yaitu internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, nantinya akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya dengan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 248

penyajian berupa teks yang bersifat naratif dengan berkaitan dengan internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam sebuah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan ada kemungkinan untuk berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta yang mendukung terhadap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang dirasa valid maupun konsisten dengan pola awal penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.⁷²

Sehingga dengan melakukan analisis data melalui tahap pemilihan pokok isi penelitian yang sesuai dengan penelitian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan konsep yang didukung dengan teori para ahli, dapat menjadikan sebuah penelitian dikatakan sebagai penelitian yang bersifat kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sebagai yang penting dalam penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini benar-benar relevan dan valid melalui pemeriksaan secara detail. Pemeriksaan yang digunakan dalam keabsahan data memiliki empat kriteria,⁷³ yaitu derajat

⁷²

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm 162

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan sebagai modal utama penelitian yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian yang dilakukan terkait strategi pembentukan karakter religius di sekolah benar keasliannya. Untuk menghindari unsur kurang teliti dan kecurigaan dalam data, maka peneliti melakukan pengecekan kredibilitas yang dilakukan guna member kepercayaan bahwa peneliti benar-benar memperoleh data sesuai dengan yang ada di lapangan secara nyata. Selanjutnya untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi data dalam penelitian sebagai uji validitas data secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti melakukannya untuk membandingkan data dari hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan demikian peneliti memadukan dan membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah/madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, kepala tata usaha, dan guru terkait strategi pembentukan karakter religius.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan dalam penelitian sebagai wujud melakukan pemahaman dan gambaran yang jelas dari konteks tempat penelitian dan hasil yang didapatkan dari proses penelitian sehingga ketika dilihat oleh orang lain dapat mudah dipahami. Lebih lanjut dalam memperoleh menemukan arah hasil

penelitian peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing sebagai praktisi pendidikan.

c. Kebergantungan (dependability)

Pada tahap ini merupakan cerminan dari hasil penelitian untuk membuktikan relevansi dalam cakupan seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, penarikan kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian. Untuk menjaga adanya kesalahan maka perlunya bimbingan, konsultasi dan arahan dari auditor yaitu dosen pembimbing tesis Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti dalam proses penelitian.

d. Kepastian (confirmability)

Kepastian diperlukan untuk mengetahui data yang didapatkan benar-benar valid. Dalam hal ini perlu adanya pengauditan konfirmasi guna menjamin keterkaitan antara data dan informasi yang ditemukan sehingga ketika dalam pelaporan data telah valid, relevan, dan obyektif. Hal demikian dilakukan sebagaimana menemukan kepastian data dari informan penelitian, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, kepala tata usaha, guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti haruslah melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, diantaranya:

1. Tahap Pembuatan Rancangan

Pada Tahap pembuatan rancangan merupakan tahap pertama yang harus dipersiapkan oleh peneliti guna mencari berbagai macam komponen penunjang penelitian. Pada tahap tersebut, peneliti menyusun serta melakukan sebuah tindakan yang meliputi pemilihan masalah, studi terkait pendahuluan masalah, merancang berbagai masalah, memilih beberapa pendekatan yang sesuai dengan variabel penelitian.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, cara peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan penelitian yaitu dengan cara menyelenggarakan penggalan data melalui kegiatan pengamatan secara langsung, proses wawancara, serta melakukan pencatatan terkait kejadian apa saja yang ditemui di lokasi penelitian. Setelah semuanya terkumpul maka proses selanjutnya adalah validitas atau pengecekan terkait benar atau tidaknya data-data tersebut dengan kenyataan yang ada di lokasi lapangan.

3. Tahap penyusunan

Pada tahap penyusunan, sebuah kegiatan penelitian menuntut supaya hasil dari penggalan data ditulis dan di cetak dalam bentuk laporan supaya hasil dari penelitian tersebut bisa dibaca serta dinikmati oleh masyarakat luas.⁷⁴

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam sebuah penelitian merupakan rangkaian uraian data yang telah peneliti dapatkan melalui rangkaian kegiatan penelitian, seperti halnya dengan observasi (pengamatan), hasil wawancara dari berbagai narasumber, dokumentasi, maupun informasi lain yang berhasil peneliti dapatkan berdasarkan pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian. Adapun data yang berhasil peneliti dapatkan terkait internalisasi nilai karakter religius peserta didik di MA Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;⁷⁵

1. Data Madrasah

Berikut merupakan data administrasi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro;

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
- b. Status Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jalan Monginsidi No. 160
- e. Kecamatan/ Kota : Bojonegoro/ Bojonegoro
- f. Kode Pos : 62115
- g. Tahun Berdiri : 1980
- h. Program Pendidikan : IPA, IPS, dan Agama

2. Sejarah Madrasah

⁷⁵ Dokumen, Data Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, merupakan cikal bakal sebuah lembaga pendidikan berbasis agama Islam bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/ 1969. Pada awalnya lembaga pendidikan tersebut masih berstatus swasta yang bertempat di Masjid Agung Dasrussalam Bojonegoro. Berdirinya lembaga pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk menampung generasi bangsa pada waktu itu dengan memberikan konsep agama Islam didalam kelembagaan. Hal tersebut dikarenakan, masih minimnya lembaga pendidikan berbasis agama Islam sehingga sangat diperlukan terlebih pada waktu itu, di Bojonegoro hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan agama Islam tingkat atas yang lebih dikenal dengan sebutan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri).⁷⁶

Seiring berjalanya waktu, pada tahun ajaran 1979/1980 status kelembagaan yang semula berasal dari swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang kemudian denah lokasinya juga mengalami perubahan, bertempat di Jalan Monginsidi No 160, Kabupaten Bojonegoro. Beberapa tahun setelah dinegerikanya madrasah serta berdasarkan kemajuan kualitas madrasah, pada tanggal 20 Februari 1998 melalui SK Menteri Agama RI No. IV/ PP.06/ KEP/ 174/ 1998, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro ditetapkan menjadi madrasah yang dapat diartikan sebagai madrasah percontohan. Hal tersebut dikarenakan pada madrasah tersebut memiliki keunggulan fasilitas maupun metode pendidikan yang digunakan daripada madrasah yang lain.

⁷⁶ Dokumen, Sejarah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro juga beberapa kali mengalami rotasi pergantian kepemimpinan. Beberapa pemimpin yang pernah menahkodai lembaga tersebut diantaranya adalah. 1) H. Imam Sudja'I; 2) Drs. H. Tauhid Anwar; 3) Drs. H. Munandar; 4) Drs. H. Kasan, M.Pd; (5) Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd. I; (6) Drs. H. M. Mas Ulin, M.Pd. I; dan (7) M. Saifuddin Yulianto, S.Ag., M.Pd. I., dengan adanya rotasi kepemimpinan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro menandakan bahwa lembaga tersebut terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang diikuti dengan inovasi kualitas pendidikan.

3. Kondisi Lingkungan Madrasah

Pada dasarnya, kondisi lingkungan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro termasuk berada pada lingkungan yang strategis. Hal tersebut berdasarkan letak lingkungan geografis, lingkungan demografis, serta lingkungan sosial ekonomi yang secara langsung berpengaruh pada perkembangan serta peningkatan mutu dari madrasah tersebut. Oleh karena itu, setelah peneliti menganalisis kondisi lingkungan madrasah, dapat disimpulkan sebagai berikut;⁷⁷

a. Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro berada di Jalan Monginsidi No. 160 Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Lebih spesifiknya adalah ketika kita berada dari arah Kota Surabaya, sebelah barat Stasiun Kereta Api Kabupaten Bojonegoro yang berjarak kurang lebih 100 m, kemudian mengarah ke arah selatan yaitu di Jalan Monginsidi. Pada jalan

⁷⁷ Dokumen, Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

tersebut juga terdapat beberapa lembaga pendidikan, diantaranya adalah; 1) SMA Negeri 3 Bojonegoro; 2) MTs Negeri 1 Bojonegoro; dan 3) MA Negeri 2 Bojonegoro.

Apabila kita berada dari sisi lain, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terletak di sebelah selatan dari Pemerintahan Kabupaten (Pembkab) Bojonegoro. Madrasah tersebut dapat dilewati oleh beberapa akses, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat dikatakan sebuah madrasah yang memiliki lingkungan yang selalu menawarkan kenyamanan dan ketenangan dalam melakukan kegiatan pendidikan. Sehingga dengan adanya lingkungan yang kondusif, lebih membantu madrasah maupun peserta didik dalam mengembang serta memajukan tingkat kualitas pendidikan yang ada.⁷⁸

b. Kondisi Demografis

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro secara letak demografis merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan lembaga keagamaan atau pondok pesantren. Pondok pesantren yang berada dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro antara lain yaitu; 1) Pondok Pesantren al-Falah; dan 2) Pondok Pesantren Ihyaa Ussunnah. Dengan melihat adanya dua pondok pesantren tersebut tentunya dapat menunjang perkembangan madrasah yang lebih baik dan berkualitas.

Selain adanya penunjang berupa dua pondok pesantren yang berkembang kokoh dilingkungan madrasah. Mayoritas masyarakat di desa

⁷⁸ Dokumen, Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

Sukorejo Kecamatan Bojonegoro merupakan pemeluk agama Islam. Sehingga dengan melihat perkembangan zaman yang sangat erat dengan digitalisasi, memandang bahwa masyarakat di desa tersebut sangat memerlukan sebuah pendidikan formal yang tetap mengedepankan nilai keagamaan. Sehingga dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro diharapkan mampu menghadirkan madrasah yang unggul, mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sekitar, serta tetap mengedepankan nilai Islami dalam melakukan proses belajar mengajar.⁷⁹

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Struktur ekonomi yang dimiliki masyarakat di sekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, pada umumnya bersifat heterogen. Artinya adalah kondisi masyarakat sekitar madrasah memiliki sumber ekonomi yang sangat beragam, diantaranya adalah; 1) Petani; 2) Pegawai Negeri Sipil (PNS); 3) Tentara Nasional Indonesia (TNI); 4) Polisi Republik Indonesia (POLRI); 5) Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN); dan 6) Wirausah. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 4.1 Kondisi Sosial Ekonomi

No	Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan	Jumlah (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	a. – b. 35% c. 50% d. 20% e. 5%

⁷⁹ Dokumen, Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

			e. >Rp. 3.000.000	
2	Tentara Nasional Indonesia (TNI)/ Polisi Republik Indonesia (POLRI)	8%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 e. >Rp. 3.000.000	a. – b. – c. 20% d. 65% e. 15%
3	Karyawan Swasta	15%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 e. >Rp. 3.000.000	a. 5% b. 10% c. 40% d. 35% e. 10%
4	Petani	30%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 e. >Rp. 3.000.000	a. 30% b. 25% c. 20% d. 15% e. 10%
5	Pedagang	20%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 e. >Rp. 3.000.000	a. 25% b. 15% c. 30% d. 20% e. 10%
6	Nelayan	3%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	a. 60% b. 40% c. – d. –

			c. Rp. 1. 000. 000 – Rp. 2. 000. 000 d. Rp. 2. 000. 000 - Rp. 3. 000. 000 e. >Rp. 3. 000. 000	e. –
7	Lain-lain	7%	a. >Rp. 500.000 b. Rp. 500.000 – Rp. 1. 000. 000 c. Rp. 1. 000. 000 – Rp. 2. 000. 000 d. Rp. 2. 000. 000 - Rp. 3. 000. 000 e. >Rp. 3. 000. 000	a. 20% b. 25% c. 20% d. 20% e. 15%

Sehingga apabila kita melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh peneliti, menyebutkan bahwa sebagian besar sumber ekonomi wali murid peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro berprofesi sebagai Karyawan Swasta dan Petani.⁸⁰

4. Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki Mandat, Nilai, Visi, Misi, serta Tujuan yang nantinya memberikan kontribusi terbaik untuk masyarakat maupun generasi bangsa yang akan datang. Adapun penjabarannya sebagai berikut;⁸¹

a. Mandat Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

Adapun mandat yang diemban oleh madrasah adalah sebagai berikut;

⁸⁰ Dokumen, Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

⁸¹ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

- 1) Mengemban amanah secara utuh sebagai Madrasah yang berciri khusus Islami supaya terus meneguhkan komitmen keagamaan serta kenegaraan juga supaya terus mengembangkan ragam inovasi maupun kreatifitas sehingga menjadi madrasah yang teladan.
- 2) Mengemban amanah secara utuh sebagai Madrasah Aliyah Negeri dengan ragam keunikah maupun kemandirian yang ditunjang dengan berbagai prestasi juga memiliki orientasi menjadi rintisan Madrasah bertaraf internasional.
- 3) Mengemban amanah secara utuh sebagai Madrasah yang terus memiliki komitmen secara integral serta terus berikhtiar secara tulus supaya dapat mengembangkan kemampuan potensi akademik, non akademik, dan juga akhlak karimah, berkualitas "*insan kamil*".⁸²

b. Nilai Keunggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

Adapun nilai keunggulan yang menjadi tawaran dari madrasah adalah sebagai berikut;

- 1) Keimanan, dengan harapan supaya tetap menjadikan keimanan sebagai pondasi gerak dalam berbagai aspek kehidupan.
- 2) Ketaqwaan, dengan harapan supaya tetap menjadikan ketaqwaan sebagai identitas dalam totalitas menjalani kehidupan.
- 3) Kebenaran, dengan harapan supaya tetap menjadikan kebenaran sebagai pondasi utama dalam seluruh aktifitas kehidupan.

⁸² Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

- 4) Kejujuran, dengan harapan supaya tetap menjadikan kejujuran sebagai komitmen moral dalam menjalani seluruh aktifitas kehidupan.
- 5) Kebaikan, dengan harapan supaya tetap menjadikan kebaikan sebagai perangai utama dalam menjalani seluruh aktifitas kehidupan yang maslahah.
- 6) Kecerdasan, dengan harapan supaya tetap menjadikan kecerdasan sebagai bekal utama dalam menuju kemajuan serta peradaban ummat.
- 7) Kebersamaan, dengan harapan supaya tetap menjadikan kebersamaan sebagai bekal yang nantinya bersinergi guna menggapai prestasi utama.
- 8) Keindahan, dengan harapan supaya tetap menjadikan keindahan sebagai fitrah yang diberikan tuhan kepada manusia untuk mewujudkan kedamaian dalam kesuksesan.⁸³

c. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan madrasah yang memiliki karakter mandiri serta memiliki kualitas sebagai lembaga akademik yang memiliki konsep religiusitas dengan visi, “*Terbimbingnya Insan Akademis Yang Berkualitas Unggul, Kompetitif, Islami*“. Dan juga memiliki Motto, “*Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi dan Kemuliaan*”, merupakan gambaran bahwa Madrasah Aliyah 1 Bojonegoro memiliki acuan khusus supaya menjadikan peserta didik yang unggul serta diimbangi dengan keagungan akhlaq.

⁸³ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

Adapun penjabaran indikator secara kongkrit terkait adanya visi serta motto madrasah adalah sebagai berikut;

- 1) Mengimplementasikan serta menumbuh kembangkan manajemen madrasah yang unggul dengan ditopang oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas mutu, sistem manajemen yang komprehensif, serta handal dalam segala aspek komponen yang dibutuhkan.
- 2) Mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara maksimal serta profesional dengan ragam pendekatan, ragam strategi, serta ragam media yang memadai, sehingga dapat menghasilkan *output* maupun lulusan yang memiliki kualitas unggul maupun kompetitif.
- 3) Selalu mengikuti berbagai kompetisi serta olimpiade kejuaraan secara sportif pada berbagai bidang, baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional guna memperkenalkan eksistensi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.
- 4) Mengimplementasikan serta menumbuh kembangkan budaya prestasi, baik bagi pengajar maupun peserta didik dalam situasi yang kondusif, dengan menggunakan prinsip “*Achievement Motivation*” serta mendorong setiap aspek personal guna berusaha meraih prestasi akademik maupun non akademik dalam berbagai level maupun di berbagai tingkatan.
- 5) Selalu mengintegrasikan tauhid dalam seluruh aspek sistem maupun manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsiste, integral, dan berkesinambungan oleh seluruh komponen madrasah.

- 6) Membangun suasana kehidupan yang syarat akan keIslaman yang dibangun serta dikelola atas dasar komitmen yang benar-benar utuh maupun kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan manusia yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.
- 7) Selalu menjadi garda terdepan dalam upaya memelopori perubahan serta transformasi sosial dan menjadi penerapan nilai keIslaman dalam ragam aspek kehidupan, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas akademik, berbudaya, bermartabat, serta erat akan nilai religius keIslaman.⁸⁴

d. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

Secara kontekstual, misi daripada konsep pendidikan yang berada dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, *“Membina Insan Akademis yang Religius, Jujur, Disiplin, dan Bersahabat, serta Memiliki Komitmen untuk Mengamalkan Ajaran Agama Islam dalam Segala Asepk Kehidupan guna Mewujudkan Masa Depan yang Bermutu dan Mulia”*. Dari misi tersebut kemudian dapat dijabarkan sebagai berikut;⁸⁵

- 1) Mengarahkan serta membina peserta didik supaya memiliki dasar aqidah, syari'ah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman, serta keterampilan guna menjadi bekal untuk menuju kemandirian hidup dikemudian hari.

⁸⁴ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

⁸⁵ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

- 2) Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi serta seni budaya yang tetap berada dalam koridor nilai keIslaman melalui ragam kegiatan studi lapangan serta penelitian yang dapat diimplementasikan secara berkesinambungan.
- 3) Memberikan kasih sayang, serta pelayanan kepada peserta didik maupun masyarakat dalam kaitanya untuk menggali ilmu pengetahuan, berbasis teknologi, seni budaya, maupun nilai keIslaman yang lain. Sehingga dengan mengantongi ajaran tersebut dapat menuntuk perkembangan sebuah individu dalam menjalani seluruh aspek kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan diridhoi Allah Swt.
- 4) Membangun serta memperkuat aspek ketauladanan, nasehat, hikmah, serta kearifan dalam kepribadian, serta dapat menjunjung tinggi nilai *Qur'ani* maupun tradisi Islam yang *shahih*.
- 5) Mendidik generasi berpikir serta memiliki sikap kemandirian, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab, serta memiliki nilai akhlak yang baik.
- 6) Menumbuh kembangkan motivasi, etos kerja, serta selalu mengupayakan dalam peningkatan kualitas kerja maupun karya nyata guna meraih prestasi gemilang yang sesuai syari'at keIslaman.
- 7) Selalu mengupayakan dalam peningkatan kualitas administrasi pendidikan yang efektif maupun efisien
- 8) Selalu mengupayakan dalam peningkatan proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai prestasi yang unggul.

- 9) Selalu mengupayakan dalam peningkatan kualitas partisipasi antara *stakeholder* guna mengembangkan nilai Madrasah Aliyah menuju keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik.⁸⁶

e. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

Secara umum, tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro adalah sebagai berikut;

- 1) Terwujud dan terpelihara *output* atau lulusan yang memiliki kualitas akademik maupun non akademik yang diimbangi dengan keagungan akhlaq.
- 2) Terwujud dan terpelihara budaya madrasah yang melakukan sebuah pembelajaran satu visi.
- 3) Terwujud dan terpelihara sumber daya manusia madrasah yang mempunyai kompetensi integral.
- 4) Terwujud dan terpelihara tata kelola madrasah yang mengedepankan sistem penjaminan mutu pendidikan.
- 5) Terwujud dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, serta harmonis.
- 6) Terwujud dan terpelihara *stakeholder* yang mempunya rasa kepemilikan madrasah (*ownership*)
- 7) Terwujud dan terpelihara standar nasional pendidikan secara otentik serta obyektif.

⁸⁶ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

8) Terwujud dan terpelihara madrasah yang memiliki orientasi standar internasional.⁸⁷

f. Tujuan Akademik Madrasah

Sedangkan tujuan madrasah pada bidang akademik disepsifikkan pada dua aspek, sebagai berikut,⁸⁸

1) Tujuan Akademik

- a) Meningkatkan skor GSA (*Grade Score Avarege*)
- b) Meningkatkan rata-rata NUN menjadi 9.00 dari yang semula 8.00. (Program IPA 9.00 dari 8.00 dan Program IPS 9.00 dari 7.50)
- c) Meningkatkan presentase *output* penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri favorit menjadi 60% yang semula 30%.

2) Tujuan Non Akademik

- a) Meningkatkan jumlah peserta didik untuk mengikuti partisipasi sholat berjamaah mencapai 95%.
- b) Menghasilkan *output* yang memiliki kesiapan dalam bekerja, khususnya bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.
- c) Meningkatkan prestasi Karya Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat Madrasah.
- d) Meningkatkan prestasi Olimpiade MIPA, Bahasa, dan IPS
- e) Meningkatkan presentase pencapaian keberhasilan pengembangan bahasa asing, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris menjadi

⁸⁷ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

⁸⁸ Dokumen, Mandat, Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

100%, yang dibagi kepada peserta didik sebanyak 50% dan para pendidik sebanyak 50%.

- f) Menghasilkan *output* yang memiliki keterampilan dalam bidang Komputer, Tata Busana, Tata Boga, serta Elektronika.
- g) Meningkatkan prestasi pada bidang keolahragaan serta bidang kesenian, minimal pada tingkat kabupaten.
- h) Meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Group Study Islam*.
- i) Meningkatkan kesadaran bagi *stakeholder* akan pentingnya belajar, berdzikir, serta beribadah secara benar, sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw.

5. Pengembangan Potensi Akademik Peserta Didik Madrasah

Adapun pengembangan potensi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;⁸⁹

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Bola Basket
- d. Bela Diri Kempo
- e. Seni Baca Tulis al-Qur'an
- f. Tahfidz Fahmil Qur'an
- g. Literasi
- h. Pidato
- i. Kaligrafi

⁸⁹ Dokumen, Pengembangan Potensi Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

- j. Desain Grafis
- k. Karya Ilmiah Remaja
- l. Seni Music
- m. Peraturan Baris Berbaris
- n. Grup Studi Islam (GSI)
- o. Bola Voli
- p. Sepak Futsal
- q. Olahraga Atletik
- r. Bulu Tangkis
- s. Robotika

Dengan demikian, adanya kegiatan pengembangan potensi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat menjadi wahana untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik serta nantinya juga dapat menjadikan tempat pembentukan karakter peserta didik supaya dapat bertumbuh kembang menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

6. Fasilitas Madrasah

Adapun fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;⁹⁰

- a. Lingkungan belajar yang nyaman dan bersih.
- b. Ruang kelas ber-AC untuk program unggulan dan ruangan kelas yang memiliki kipas angin (*Fan*) untuk program reguler.
- c. Media pembelajaran yang memadai, seperti *LCD Projector*, *Over Head Projektor* (OHP), *Slide*, dan *Audio Visual*.

⁹⁰ Dokumen, Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

- d. Memiliki ruangan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) beserta asrama, auditorium, joglo, dan juga memiliki kebun Biologi guna menunjang pengetahuan peserta didik.
- e. Laboratorium yang memiliki standar Nasional yang terdiri dari; (1) Laboratorium Kimia; (2) Laboratorium Matematika; (3) Laboratorium Fisika; (4) Laboratorium Biologi; (5) Laboratorium Geografi; (6) Laboratorium Sosiologi; (7) Laboratorium Bahasa; dan (8) Laboratorium Komputer.
- f. Memiliki ruangan pusat komputer dan multimedia
- g. Memiliki *Website* madrasah yang selalu *update* sesuai perkembangan kegiatan madrasah.
- h. *Free Hospot Area*, guna menunjang proses pembelajaran peserta didik.
- i. Memiliki fasilitas Koperasi Siswa (Kopsis) yang digunakan sebagai penunjang kebutuhan peserta didik.
- j. Perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.
- k. Pesantren Madrasah (Pesmad) yang disediakan oleh lembaga guna memperdalam nilai karakter religius peserta didik.

7. Data Pendidik Madrasah

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mewujudkan suatu proses belajar mengajar. Pendidik disisi lain memiliki tugas utama sebagai pelatih, pengayom, dan pengarah kepada peserta didik supaya lebih memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, memiliki pendidik dengan latar belakang

pendidikan yang sangat beragam dan berkualitas, hal ini sudah sesuai mengingat banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di madrasah tersebut. Adapun data pendidik dapat dijelaskan sebagai berikut;⁹¹

Tabel 4.2 Data Pendidik Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3	Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag.	Wakil Kepala Bidang Penjamin Mutu Madrasah
4	Drs. H. Priyono, M.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Sarana Pra Sarana
5	H. M. Kholiq, M.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
6	Dra. Hj. Yayuk Sri W, M.Pd.I.	Pendidik Mata Pelajaran Fiqih
7	Dra. Hj. Siti Cholifah, M.Pd.	
8	Nadif Ulfia, M.Ed.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris
9	Drs. Endro Wibowo	Pendidik Mata Pelajaran Kimia
10	Anita Wijayanti, M.Ed.	Pendidik Mata Pelajaran Biologi
11	Drs. Daryanta, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Sosiologi
12	Drs. H. A. Basuni, MM.	Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi
13	Drs. Hj. Siti Channifah, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
14	Hanik Fuziyah, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Geografi
15	Hj. Nani Shofiyatun, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris
16	Yerri Montiharawati, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya
17	Dra. Hj. Luluatul Fuadiyah, M.A.	Pendidik Mata Pelajaran Fiqih

⁹¹ Dokumen, Data Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

18	H. Kondang Kustarto, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
19	Agustinayanti, S. Pd., M. Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Matematika
20	Sugihartawan, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris
21	Achmad Najih, M.S.I	Pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlq
22	Ninik Sukaryani, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Sosiologi
23	Siti Khotijah, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Biologi
24	Ike Yusrini, S.Pd, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
25	Mustain, M.Pd.I	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab
26	Rokhanna Khomsyatun, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Fisika
27	Nur Hamidah, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Fisika
28	Ceci Manikamerawati, S.Psi	Pendidik Mata Pelajaran Bimbingan Konseling
29	Nur Kawan, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes
30	Dra. Kiswati	Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
31	Erma Yuliati Ulfa, S.Pd., M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
32	Nurul Kholifah, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist
33	Dra. Hj. Pipik Nitafiah	Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
34	Drs. Yasin, M.Pd.I.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab
35	Indah Puji Rahayu, SE. S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi
36	Abdul Aziz, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

37	Sunawan, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya
38	Ainul Hidayati, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
39	M. Ikhwan, ST.	Pendidik Mata Pelajaran Prakarya
40	A. Riezal, S. Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Sejarah
41	Luthfi Fathurrahman, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Kimia
42	Sudjarwo, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris
43	Yessy Vita Oktaviana, S.Si.	Pendidik Mata Pelajaran Matematika (Peminatan)
44	Tutus Prasetyo Wiratama, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes
45	Nuris Hisan Nazula, S.Pd	Pendidik Mata Pelajaran Matematika
46	Puspandini Diyah A, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab
47	Laili Mawardi, S.Pd	Pendidik Mata Pelajaran Fiqih
48	Eiji Yoshikawa, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes
49	Ardhana Reswari, S. Sej	Pendidik Mata Pelajaran Sejarah
50	Ady Hendriyono, S.Pd	Pendidik Mata Pelajaran Sejarah
51	Sriyanto, S.Ag., M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
52	Drs. Laedjan	Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi
53	Gunawan, S.Ag., M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist
54	M. Subiyanto, S.Ag.	Pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
55	Lathifatul Mun'immaj, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris
56	Said, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris
57	Dra. Thea Widiarti	Pendidik Mata Pelajaran Geografi

58	Mudhori, M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab
59	Yanto, S.Kom.	Pendidik Mata Pelajaran Prakarya
60	Shofi Nur Asiami, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran
61	Khoirul Huda, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes
62	Dian Nuraini Muhabbibah, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Biologi
63	Imam Mahrus, M.A.	Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
64	Eko Syahrizal Ismanto, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bimbingan Konseling
65	Albar Jazir, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Matematika
66	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I	Pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
67	Siti Inayatul Zuraida, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Biologi
68	Rina Mas'udah, S.Psi.	Pendidik Mata Pelajaran Bimbingan Konseling
69	Irma Faradhiba, S.Pd.I	Pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
70	Alvi Nur Rachmatin, S.Si.	Pendidik Mata Pelajaran Matematika
71	Edi Suyono, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Geografi
72	Fitrul Desi Khoirunnisa', S.Or.	Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes
73	Hemmy Qurrotul Aini, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
74	Joko Santoso, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Prakarya
75	Khusnul Khotimah, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi
76	Mohammad Syarifudin, S.Pd.I	Pendidik Mata Pelajaran Fiqih
77	Ratna Handayani, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Matematika

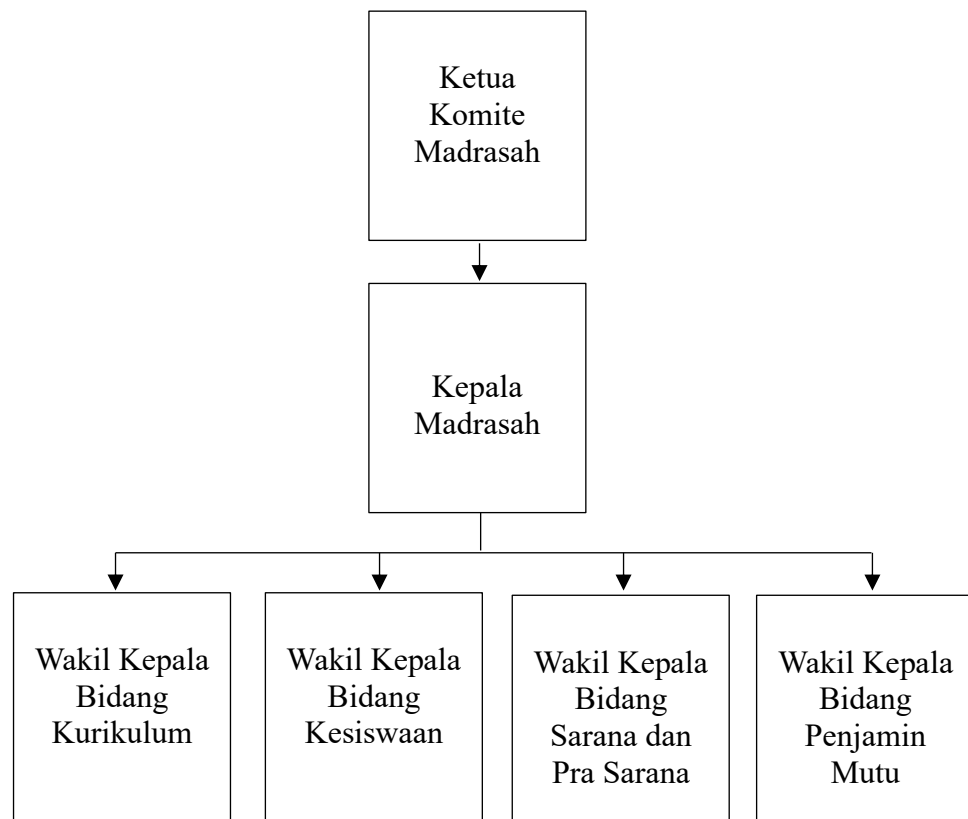
78	Novi Lusiana M.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab
79	Imam Mustaqim, S.Pd.I.	Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
80	Ramadana Yasinta, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Prakarya
81	Mustaidz Taslimi, Lc.	Pendidik Mata Pelajaran Tahfidz
82	Kalingga Dewi Rachmawati, S.Pd.	Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi

8. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, adanya struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah supaya lembaga pendidikan lebih maju dan berkembang. Selain itu, dengan adanya hal tersebut maka komponen didalamnya akan saling berinteraksi dan bermusyawarah sehingga mandat, visi, misi, dan tujuan madrasah akan mudah dicapai. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sendiri memiliki organisasi sebagai berikut;⁹²

⁹² Dokumen, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, Tanggal 3 Januari 2023

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Madrasah



Keterangan:

No	Nama	Jabatan
1	M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd,I.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3	H. M. Kholiq, M.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4	Drs. H. Priyono, M.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Sarana dan Pra Sarana
5	Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag.	Wakil Kepala Bidang Penjamin Mutu

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan salah satu madrasah unggulan dibawah naungan Departemen Agama. Diharapkan dengan adanya madrasah unggul, dapat menjawab tantangan zaman bagi peserta didik di era sekarang ini. Yaitu dengan melakukan segala rangkaian yang berhubungan dengan religiusitas peserta didik. Seperti halnya dengan melakukan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam kaitanya upaya melakukan internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, lembaga pendidikan tersebut memiliki visi dan misi khusus supaya penerapan tersebut benar-benar dapat dipahami dan diimplementasikan peserta didik dengan baik di lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Hal tersebut berdasarkan apa yang dikemukakan oleh M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

Begini mas, pada dasarnya landasan utama adanya penerapan pendidikan karakter tetap merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun terkait konsep yang disajikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, sekolah ini memiliki suatu misi dan visi yang memiliki orientasi tentang religiusitas yang sangat terkonsep. Diantara visi dan misi sekolah ini yaitu; (1) Mengantarkan siswa dalam memiliki dan menerapkan kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, keluasan ilmu agama serta ilmu umum, maupun memberikan pembelajaran yang inovatif serta edukatif; (2) Selalu menjunjung tinggi mengamalkan, serta memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat dengan dasar nilai agama Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia; (3) Membentuk generasi muda yang religius serta berakhlakul karimah. Jadi, ketiga hal tersebut harus diterapkan supaya siswa ini punya kedalaman

*spiritual tanpa meninggalkan atau menyepelkan ilmu pengetahuan umum.*⁹³

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala Madrasah, Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag., selaku wakil kepala madrasah bagian pengembangan mutu juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut;

*Sekolah ini merupakan madrasah yang selalu mengupayakan intensitas religius kepada peserta didik mas. Teruntuk konsep yang panjenengan tanyakan, pada intinya madrasah ini memiliki tujuan yang luhur yaitu membekali peserta didik untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sehingga dengan pembekalan tersebut, nantinya peserta didik secara otomatis akan menerapkan nilai religius tersebut dilingkungan tempat tinggalnya.*⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Sudjarwo, M.Pd., selaku pendidik bidang Bahasa Inggris sebagai berikut;

*Sekolah ini mas, tidak hanya mengajarkan tentang teori yang berkaitan dengan karakter religius siswa, namun juga memberikan fasilitas yang menurut saya memadai. Walaupun saya bukan guru agama, tetapi saya melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sudah sangat maksimal, seperti praktik pembiasaan sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan) diawal masuk sekolah. Sehingga menurut saya, hal tersebut sudah menjadi pola pikir anak dalam pembiasaan karakter positif. Artinya adalah dari kesemua hal tadi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki pembinaan, pembiasaan, dan peneladanan yang dilakukan oleh pendidik, maupun karyawan lainnya.*⁹⁵

Selain pendapat diatas, Ibu Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku pendidik bidang bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut;

Dalam menerapkan konsep yang telah dirumuskan oleh pihak lembaga madrasah mas, saya sebagai guru bimbingan konseling merasakan bahwa adanya sinegritas antara guru agama dan guru non agama dalam membantu menginternalisasikan nilai karakter religius peserta

⁹³ Wawancara peneliti dengan M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Kamis, 2 Februari 2023).

⁹⁴ Wawancara peneliti dengan Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Pengembangan Penjamin Mutu (Selasa, 31 Januari 2023).

⁹⁵ Wawancara peneliti dengan Sudjarwo, M.Pd., selaku Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

didik sangat berpengaruh. Guru dituntut supaya bisa memberikan contoh untuk menumbuhkan karakter tersebut. Dan saya juga selalu memberikan yang terbaik kepada madrasah maupun kepada murid saya supaya nantinya menjadi pembiasaan peserta didik terhadap lingkungannya nanti.⁹⁶

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber yang didapatkan melalui wawancara oleh peneliti, konsep yang dibangun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terkait internalisasi nilai karakter peserta didik memiliki landasan dasar pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun isi konsep internalisasi nilai religius yang diterapkan pada peserta didik yaitu; (1) Memiliki motivasi untuk mengantarkan siswa untuk memiliki dan menerapkan kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, keluasan ilmu agama serta ilmu umum, maupun memberikan pembelajaran yang inovatif serta edukatif; (2) Selalu menjunjung tinggi, mengamalkan, serta memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat dengan dasar nilai agama Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia; (3) Membentuk generasi muda yang religius serta berakhlaqul karimah. Selain hal tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam mewujudkan internalisasi nilai karakter religius memiliki konsep pembinaan, pembiasaan, dan peneladanan yang dilakukan oleh pendidik maupun karyawan madrasah.

Dengan adanya konsep internalisasi tersebut, dapat memudahkan komponen madrasah untuk menyampaikan kepada peserta didik terkait pentingnya penerapan nilai rekigius. Sehingga peserta didik dapat mencerna

⁹⁶ Wawancara peneliti dengan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku Pendidik Mata Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

serta menerapkan nilai religius yang disampaikan di madrasah untuk kemudian diterapkan dilingkungan peserta didik tinggal.

2. Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MA Negeri 1 Bojonegoro

Penerapan dalam fungsi sebuah manajemen, pada dasarnya merupakan wujud dari langkah yang dirumuskan pada konsep yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pada penerapan internalisasi nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sendiri memiliki pendekatan tersendiri supaya konsep internalisasi nilai karakter tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil pengecekan akan keabsahan data peneliti, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dari dokumentasi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, menerangkan bahwa pada lembaga tersebut memiliki pendekatan khusus yang meliputi beberapa hal sebagai berikut;

a. Tata Tertib Madrasah

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini pemberian tata tertib kepada peserta didik memperlihatkan bahwa penerapan nilai karakter religius kepada peserta didik sangat begitu erat. Penerapan tata tertib berlaku dari peserta didik masuk hingga keluar dari lingkungan madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari H. M. Kholiq, M.Pd.I., selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan;

Untuk pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari peraturan yang diterapkan di madrasah ya mas. Kalau disini aturannya dimulai dari awal masuk sampai keluar dari lingkungan madrasah mas. Seperti halnya penggunaan handphone misalnya, itu tidak boleh digunakan di sembarang waktu mas, apabila guru tidak

memberikan kehendak maka siswa dilarang untuk melakukan demikian. Hal dasar seperti itulah yang sekolah kami terapkan supaya nantinya siswa terbiasa jujur baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain mas (guru). Kemudian di sekolah ini siswa juga dilarang keras menggunakan kendaraan yang tidak memiliki standart sesuai dengan aturan kepolisian. Selain madrasah sering mendapatkan penghargaan sebagai percontohan dalam berkendara antar lembaga sekolah, itu juga dalam rangka menerapkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik supaya menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya⁹⁷

Hal demikian juga disampaikan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku pendidik bidang bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut;

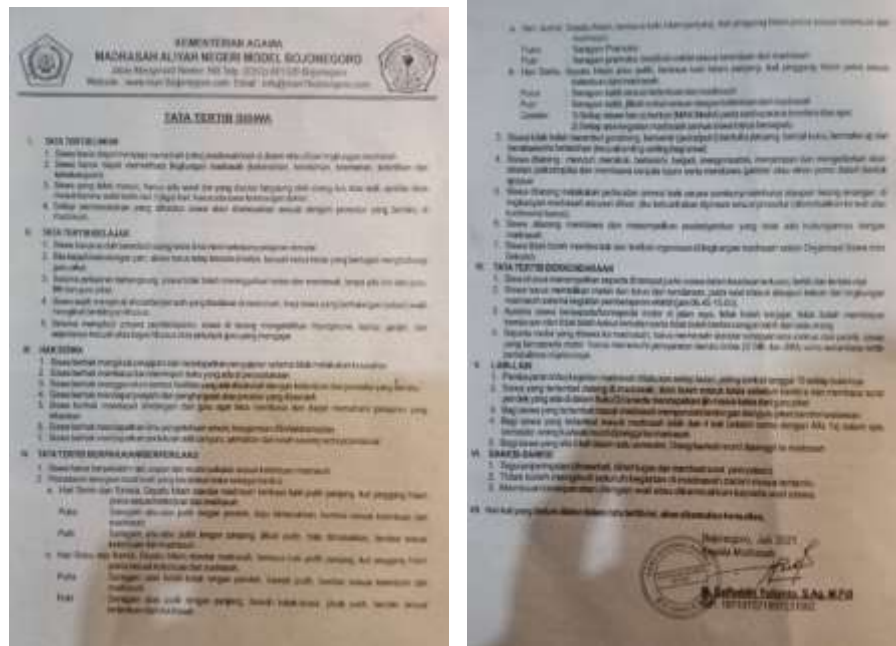
Bisa dibbilang madrasah kita adalah madrasah yang selalu menjunjung tinggi kedisiplinan mas, tentunya dengan dibantu oleh bapak ibu guru yang lain. Terkait peraturan yang erat kaitanya dengan siswa, handphone tidak boleh dioperasikan ketika pembelajaran berlangsung, kecuali mendapatkan izin dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tentunya tim Bimbingan Konseling selalu berperan apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Namun tentunya kita menindak lanjuti suatu persoalan sesuai dengan prosedural yang ada.⁹⁸

Dengan demikian adanya peraturan tata tertib tersebut pada dasarnya bertujuan sebagai pembiasaan supaya karakter dan akhlakul karimah yang dimiliki peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Sehingga dengan diterapkan peraturan yang menjelaskan tentang penggunaan *handphone* maupun penggunaan kendaraan bermotor diharapkan dapat menjadikan peserta didik tumbuh akan berperilaku disiplin maupun sikap jujur yang terus dibawa hingga akhir hayatnya.

⁹⁷ Wawancara peneliti dengan H. M. Kholiq, M.Pd.I.,selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Kesiswaan (Senin, 30 Januari 2023).

⁹⁸ Wawancara peneliti dengan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku Pendidik Mata Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

Gambar 4.1 Tata Tertib Madrasah⁹⁹



b. Budaya Madrasah

Budaya madrasah menurut pengertiannya merupakan gambaran nilai yang menggambarkan kebiasaan yang dilakukan kepala madrasah, pendidik, karyawan, dan peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan. Adanya budaya madrasah sendiri menunjukkan bahwa lembaga tersebut mempunyai ciri khas yang sukar untuk di ubah-ubah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tentunya memiliki budaya khas yang kemudian menjadi kebiasaan yang setiap hari diterapkan dilingkungan belajar. Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag., selaku wakil kepala madrasah bagian pengembangan mutu juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut;

Budaya yang selalu diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, tentunya semuanya berkaitan dalam upaya menerapkan

⁹⁹ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu dari budaya yang selalu diterapkan di madrasah ini yaitu ketika peserta didik akan memulai pembelajaran, selalu membaca lantunan ayat suci al-Qur'an serta wajib membaca Asma'ul Husna. Jadi sistematikanya ada perwakilan peserta didik yang ditunjuk untuk memimpin dan kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik yang lain. Dan sebelum adanya penunjukan, saya selaku wakil kepala madrasah bidang pengembangan mutu melakukan seleksi mulai dari bacaan tajwid, makhorijul huruf, gharib, beserta suaranya. Nantinya yang belum lolos akan terus dibimbing oleh divisi pengembangan siswa. Ini juga sebagai wujud kami pihak madrasah dalam memberikan fasilitas peserta didik yang benar-benar memiliki ketertarikan di bidang Qiro'ati.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh H. M. Kholiq, M.Pd.I., selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan terkait adanya pembiasaan pembacaan ayat suci al-Qur'an sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.;

Jadi adanya pembiasaan membaca al-Qur'an dipagi hari merupakan wujud adanya sarana dan dukungan dari pihak sekolah supaya anak ini terbiasa untuk mengaji dan berdoa bersama sebagai bentuk bahwa ketika kita akan memasuki lingkungan majlis ilmu alangkah baiknya dalam keadaan yang suci. Serta ketika dalam sebuah majlis ilmu dan kita dalam keadaan yang suci, kita mempercayai nantinya akan mendapatkan keberkahan ilmu, dan siswa saya yakini lebih mudah menyerap apa yang bapak ibu guru sampaikan ketika didalam kelas.¹⁰¹

Selain itu, terkait penerapan nilai karakter religius peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro juga membiasakan menuntun kendaraan bermotor ketika akan memasuki gerbang parkir madrasah. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

¹⁰⁰ Wawancara peneliti dengan Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Pengembangan Penjamin Mutu (Selasa, 31 Januari 2023).

¹⁰¹ Wawancara peneliti dengan H. M. Kholiq, M.Pd.I., selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Kesiswaan (Senin, 30 Januari 2023).

Salah satu penerapan budaya sebagai bentuk penerapan nilai karakter religius siswa adalah menuntuk kendaraan ketika akan memasuki gerbang madrasah mas. Hal ini bertujuan supaya siswa nantinya akan terbiasa dengan adab maupun akhlak kesopanan ketika lewat didepan guru, maupun dengan orang yang lebih tua. Sehingga didalam hati siswa dapat tertanam mindset betapa pentingnya sikap menghargai sesama manusia.¹⁰²

Kegiatan lain sebagai budaya madrasah yaitu adanya kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan apa yang disampaikan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku pendidik bidang bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut;

Jadi hal yang dapat saya pastikan dalam penerapan nilai karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yaitu sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Biasanya kalau sholat dhuha itu dilakukan mulai jam 10.00 WIB. Sedangkan sholat Dhuhur dilakukan jam 12.00 WIB. Nah apabila ada yang berhalangan, madrasah juga menyediakan tempat yang namanya Joglo yang hanya boleh diikuti oleh siswa putri. Selebihnya bagi siswa laki-laki wajib hukumnya untuk melakukan sholat berjamaah.¹⁰³

Hal senada juga disampaikan oleh M. Subiyanto, S.Ag. selaku pendidik bidang Akidah Akhlaq sekaligus kordinator keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro menjelaskan sebagai berikut;

Untuk sholat dhuha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, kami biasa melakukan kegiatan tersebut pukul 10.00 WIB. Dimana saya selalu menekankan kepada anggota takmir untuk selalu berupaya datang terlebih dahulu untuk melakukan persiapan seperti pujian sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika kegiatan tersebut dilakukan, nantinya akan ada guru lain sebagai kontrol kepada siswa yang tidak hadir. Apabila mendapati siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa menggunakan alasan yang jelas, nantinya akan diproses oleh tim Bimbingan Konseling untuk ditindak lanjuti. Hal ini dilakukan supaya siswa terbentuk sikap tanggung jawab serta disiplin akan waktu, dan terbiasa untuk tidak

¹⁰² Wawancara peneliti dengan M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Kamis, 2 Februari 2023).

¹⁰³ Wawancara peneliti dengan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku Pendidik Mata Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

*menyepelkan hal yang positif walaupun hukum melakukan sholat dhuha ini hukumnya adalah sunnah.*¹⁰⁴

Selain kegiatan tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti mendapati kegiatan yang menonjol dan selalu dilakukan oleh peserta didik sebagai budaya madrasah adalah kegiatan Khatmil dan Tahsin al-Qur'an. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag., selaku wakil kepala madrasah bagian pengembangan mutu sebagai berikut;

*Disekolah kami selalu rutin melakukan Istighosah setiap hari jumat pagi di masjid Madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan suasana madrasah yang penuh akan kesejukan dan bertujuan sebagai upaya menerapkan nilai karakter religius siswa mas. Setelah kegiatan itu selesai, apabila masih ada waktu siswa diberi kesempatan untuk membaca ayat al-Qur'an secara mandiri. Dan alhamdulillah tanpa kita suruh, mereka membaca dengan otomatis sesuai inisiatifnya masing-masing.*¹⁰⁵

Dari adanya berbagai kegiatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembiasaan tersebut sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah peserta didik, sebagai wujud membiasakan peserta didik untuk selalu *continew* dalam menerapkan nilai religius ketika berada di madrasah serta menjalani hari dengan hal yang positif.

¹⁰⁴ Wawancara peneliti dengan M. Subiyanto, S.Ag., selaku Pendidik Mata Akidah Akhlaq dan Kordinator Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 16 Januari 2023).

¹⁰⁵ Wawancara peneliti dengan Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag., selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Pengembangan Penjamin Mutu (Selasa, 31 Januari 2023).

Gambar 4.2 Budaya Madrasah Turun Dari Kendaraan Ketika Akan Masuk Kedalam Madrasah¹⁰⁶



Gambar 4.3 Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik Sebelum Pembelajaran Dimulai¹⁰⁷



Gambar 4.4 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Dimulai¹⁰⁸



¹⁰⁶ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

¹⁰⁷ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Selasa, 7 Februari 2023).

¹⁰⁸ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Rabu, 8 Februari 2023).

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah

Ekstrakuler merupakan suatu kegiatan yang tambahan yang dilakukan secara terkonsep diluar jam mata pelajaran dengan tujuan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan, serta dapat membantu membentuk karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam kaitanya menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik salah satunya dengan mengadakan ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI) yang dilakukan kurun waktu satu kali dalam seminggu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Subiyanto, S.Ag. selaku pendidik bidang Akidah Akhlaq sekaligus kordinator keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 menjelaskan sebagai berikut;

Pada dasarnya, Grup Studi Islam (GSI) ini merupakan sebuah kegiatan siswa yang tujuannya adalah membentuk para siswa yang memiliki ketertarikan lebih dalam agama Islam supaya selalu mengkaji ilmu keagamaan khususnya religius modern yang diarahkan oleh pembina. Didalam Grup Studi Islam (GSI) ini nantinya mempelajari rangkaian ilmu keagamaan seperti al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlaq. Konsep pembelajarannya juga bermacam-macam mas. Ada kalanya kita menggunakan metode diskusi, terkadang juga mengundang beberapa narasumber untuk memberikan arahan terkait keilmuan Islam, dan juga kita terkadang menggunakan metode mentoring antar sesama anggota, sehingga kegiatan ini semakin menyenangkan.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara peneliti dengan M. Subiyanto, S.Ag., selaku Pendidik Mata Akidah Akhlaq dan Kordinator Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 16 Januari 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh H. M. Kholiq, M.Pd.I., selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan terkait adanya ekstrakurikuler tersebut;

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa, di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI).Setahu saya mas, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu, bahkan bisa lebih, tergantung pengelolaan pembina serta kesepakatan anggota. Disana nanti siswa akan digembleng dengan serius supaya dapat mengembangkan minat dan bangkatnya juga melatih siswa dalam menerapkan tanggung jawab pada nilai karakter religius. Kemarin saja kita mengundang Gus Miftah untuk memberikan arahan kepada siswa dalam orasi kebangsaanya, beliau adalah ulama kondang skala Nasional yang alhamdulillah dapat kita datangkan. Itu juga salah satu pendukung kegiatan tersebut ya Grup Studi Islam (GSI) sehingga dengan dukungan komponen yang lain, beliau bisa kita datangkan.¹¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Drs. Daryanta, M.Pd., selaku pendidik bidang Sosiologi sekaligus ketua pelaksana terkait adanya kegiatan Orasi Kebangsaan Gus Miftah tersebut;

Bagi saya, acara tersebut benar-benar diluar ekspektasi saya mas, jadi semua peserta didik berkontribusi utuh untuk kelancaran acara orasi kebangsaan Gus Miftah. Jadi beliau ini merupakan ulama yang tidak suka ketika beliau memberikan tausiyah, lalu ada jamaah yang berkeliaran disekitar panggung. Nah ini saya sampaikan juga, dan hasilnya adalah mereka memahami sewaktu acara ceramah dimulai kurang lebih sampai 3 jam, ini peserta didik sangat tertib mengikuti kegiatan tersebut. Ini juga merupakan sebuah bentuk hasil yang kita dapat dari adanya peraturan dan budaya madrasah yang selalu diterapkan pada kegiatan sehari-hari.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara peneliti dengan H. M. Kholiq, M.Pd.I.,selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Kesiswaan (Senin, 30 Januari 2023).

¹¹¹ Wawancara peneliti dengan Drs. Daryanta, M.Pd., selaku pendidik bidang Sosiologi sekaligus ketua pelaksana terkait adanya kegiatan Orasi Kebangsaan Gus Miftah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

Sehingga, berdasarkan hasil pengecekan akan keabsahan data peneliti, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dari dokumentasi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat peneliti simpulkan bahwa ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI) adalah satu wadah organisasi yang didalamnya bukan hanya berisikan tentang materi akademik, melainkan juga mempelajari keilmuan Islam secara detail sehingga melatih peserta didik dalam menerapkan nilai karakter religius di lingkungan madrasah.

Gambar 4.5 Ekstrakurikuler MA Negeri 1 Bojonegoro¹¹²



Gambar 4.6 Intensif Keagamaan MA Negeri 1 Bojonegoro¹¹³



¹¹² Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

¹¹³ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Rabu, 8 Februari 2023).

d. Fasilitas Madrasah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas sangat berpengaruh dalam menerapkan visi, misi, dan tujuan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam hal ini memiliki fasilitas yang sangat memadai, khususnya dalam menerapkan internalisasi nilai karakter religius peserta didik di madrasah.

Salah satu fasilitas untuk menunjang internalisasi tersebut dengan adanya Pesantren Madrasah di dalam lingkungan madrasah. Pesantren Madrasah sendiri merupakan sebuah tempat tinggal sementara peserta didik berbasis pondok pesantren yang setiap harinya diajarkan ilmu keagamaan. Hal tersebut berdasarkan apa yang dikemukakan oleh M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

Jadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sendiri mempunyai fasilitas terutama untuk menginternalisasi nilai karakter religius peserta didik. Namanya Pesmad mas, atau Pesantren Madrasah. Memang semuanya tidak diwajibkan untuk tinggal disitu, namun yang perlu diketahui adalah peran Pesmad ini memiliki peran yang sangat vital dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di sekolah mas.¹¹⁴

Adanya fasilitas Pesantren Madrasah juga sangat berpengaruh dalam kondisi peserta didik. Pembiasaan serta penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif dapat dipastikan akan berdampak pada positif kepada kepribadian peserta didik yang lain walaupun tidak tinggal di pesantren

¹¹⁴ Wawancara peneliti dengan M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Kamis, 2 Februari 2023).

madrasah. Hal tersebut dikuatkan oleh Nadlirun Nadiyya selaku peserta didik kelas 11 IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

Kalau menurut saya kak, dengan adanya Pesantren Madrasah ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap diri saya juga teman-teman saya yang lain. Di Pesantren Madrasah di dalamnya mengajarkan kita untuk belajar adab maupun tatacara serta menambah religiusitas kita. Kegiatannya juga sangat variatif yang menyesuaikan kondisi sekolah. Misalnya kegiatan mengaji, sholat berjamaah, intensif pembelajaran ini semua sudah diatur sedemikian rupa sehingga tidak memberatkan siswa sama sekali. Dan dampak dari adanya Pesantren Madrasah sendiri saya menjadi terbiasa untuk melakukan hal positif ketika berada diluar lingkungan sekolah. Misalnya selama dirumah saya juga mengupayakan untuk selalu mengaji, ketika mendengarkan suara adzan secara otomatis akan tergugah untuk segera menunaikan ibadah sholat, dan selalu menjunjung tinggi adab apabila kita sedang berhadapan dengan orang lain, siapapun itu.¹¹⁵

ccSehingga dari situlah dapat disimpulkan bahwa adanya Pesantren Madrasah sebagai fasilitas yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sangat berdampak pada nilai karakter, khususnya yang berkaitan dengan nilai karakter religius peserta didik.

Gambar 4.7 Fasilitas Keagamaan Pesmada MA Negeri 1 Bojonegoro¹¹⁶



¹¹⁵ Wawancara peneliti dengan Nadlirun Nadiyya.,selaku peserta didik kelas 11 IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 30 Januari 2023).

¹¹⁶ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

Gambar 4.8 Renovasi Masjid MA Negeri 1 Bojonegoro¹¹⁷



3. Implikasi Dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro

Dalam sebuah proses internalisasi nilai karakter religius peserta didik di madrasah, Islam sendiri sudah memberikan pengajaran supaya selalu memberikan lingkungan maupun pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan pembiasaan praktik harian di dalam lingkungan madrasah yang nantinya diintegrasikan dengan ilmu dan iman peserta didik. Dengan adanya keseimbangan antara kedua hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa dalam jiwa peserta didik tidak akan menjumpai hal-hal yang negatif serta dapat mencemari diri sendiri maupun lingkungan tempat dia berada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan maupun kegiatan ketika berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, peneliti mendapati fenomena bahwa konsep serta praktik internalisasi nilai karakter religius memberikan pada implikasi yang nyata

¹¹⁷ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Kamis, 9 Februari 2023).

terhadap *akhlakul karimah* peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana peserta didik berpakaian, bertutur kata, serta antusiasme dalam melaksanakan peraturan yang terdapat pada madrasah tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

Menurut saya mas, dengan adanya lingkungan madrasah yang kondusif dapat menjadikan motivasi siswa untuk menjadi yang berprestasi dan beradab. Kita bisa melihat dengan mata dan asumsi sampean sendiri, bahwa siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mode Bojonegoro memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik dari cara berpakaian mereka, tutur kata yang diucapkan oleh mereka, hingga tingkat kesopanan dalam berinteraksi dengan siapapun. Saya bisa memastikan bahwa tidak ada siswa yang berani kurang ajar terhadap gurunya di madrasah ini. Selama saya menjadi kepala madrasah, tidak ada kasus siswa bertengkar didalam maupun diluar lingkungan madrasah ini. Dan seringkali saya kordinasi dengan guru Bimbingan Konseling, nyatanya sangat minim siswa yang melakukan pelanggaran.¹¹⁸

Hal demikian juga disampaikan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku pendidik bidang bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut;

Tata tertib maupun budaya yang ada di sekolah ini sangat memberikan dampak yang luar biasa terhadap siswa mas. Saya sebagai yang diberi wewenang untuk menindak lanjuti siswa yang bermasalah melihat bahwa sangat minim kasus yang terjadi di sekolah ini mas. Jarang sekali ada siswa yang terlambat pada saat masuk sekolah. Siswa juga ketika memasuki waktu sholat berjamaah juga secara otomatis langsung serempak meunju masjid mas. Sehingga ketika saya keliling menyisir kelas tidak pernah saya menemukan siswa yang asik ngobrol atau tidak berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat berjamaah.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara peneliti dengan M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Kamis, 2 Februari 2023).

¹¹⁹ Wawancara peneliti dengan Ceci Manikamerawati, S.Psi., selaku Pendidik Mata Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

Implikasi dari adanya penerapan nilai karakter religius peserta didik juga dirasakan oleh guru keagamaan, sebagaimana yang disampaikan oleh M. Subiyanto, S.Ag. selaku pendidik bidang Akidah Akhlaq sekaligus kordinator keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro menjelaskan sebagai berikut;

Alhamdulillah. Anak-anak disini selalu mentaati kegiatan maupun peraturan yang berlaku di sekolah ini mas seperti istighosah, Jum'at bersih, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah, dan budaya sekolah lainnya. Dari sini saya melihat akan dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan tersebut sangat berpengaruh untuk perilaku peserta didik. Salah satunya yaitu anak menjadi lebih terbiasa dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka walaupun pembiasaan tersebut membutuhkan waktu dan niat dengan sungguh-sungguh.¹²⁰

Pembiasaan serta budaya positif yang diterapkan di madrasah juga memberikan dampak pada peserta didik. Hal tersebut dikuatkan oleh Nadlirun Nadiyya selaku peserta didik kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

Dengan adanya peraturan di sekolah ini, saya merasakan bahwa timbul kebiasaan positif yang ada pada diri saya. Seperti halnya pada aturan memakai pakaian yang baik, menggunakan pakaian yang tidak ketat, kemudian berkerudung. Hal tersebut secara otomatis terbawa ketika saya berada diluar lingkungan madrasah. Apalagi ketika kita akan keluar rumah, ini secara otomatis saya akan memakai peraturan demikian. Lalu adanya kegiatan mengaji setiap pagi, Istighosah dirahi jumat, pembacaan asmaul husna, dengan adanya kebiasaan tersebut membuat saya secara langsung hafal terhadap doa-doa yang dilantunkan setiap pagi itu. Lalu yang terpenting adalah adab mas, dengan diajarkanya adab kami disini, membuat saya selalu ingin berusaha menghargai orang lain dan memiliki sikap rendah hati antar sesama dimanapun saya berada.¹²¹

¹²⁰ Wawancara peneliti dengan M. Subiyanto, S.Ag., selaku Pendidik Mata Akidah Akhlaq dan Kordinator Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 16 Januari 2023).

¹²¹ Wawancara peneliti dengan Nadlirun Nadiyya.,selaku peserta didik kelas 11 IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 30 Januari 2023).

Sehingga dengan adanya kondisi lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yang tercipta dengan baik, termasuk tata kelola peraturan maupun pembiasaan yang ada, membuat peserta didik yang berada di lembaga pendidikan ini merasa nyaman dan nilai karakter religius dapat di internalisasikan kepada peserta didik dengan baik.

Disatu sisi, dengan adanya internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik, membuat peserta didik yang dahulu memiliki latar belakang pendidikan umum juga merasakan banyak perubahan positif terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Abu selaku peserta didik kelas 10 IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut;

Banyak sekali yang saya rasakan mas, apalagi dulu saya bersekolah disekolah umum. Jadi ketika kami menerapkan aturan madrasah kami merasa terbiasa untuk disiplin, terutama akan adab dan lebih hati-hati dalam menjaga sholat lima waktu. Dan saya dulu senang memakai pakaian pendek mas, tapi karena disini dilarang jadi saya mulai adaptasi dan akhirnya terbiasa dengan hal tersebut.¹²²

Sehingga dengan adanya penegasan *statement* dari berbagai narasumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari adanya kegiatan yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memberikan dampak yang sangat besar pada kepribadian peserta didiknya. Terlebih dikarenakan hal tersebut yang dirasakan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan, ketika mereka berada didalam maupun diluar madrasah. Serta diharapkan penerapan hal-hal positif yang ada di madrasah tersebut untuk selalu lebih dikembangkan supaya karakter religius dapat melekat didalam benak hati peserta didik yang nantinya akan selalu diterapkan dimanapun mereka berada.

¹²² Wawancara peneliti dengan Abu.,selaku peserta didik kelas 10 IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 30 Januari 2023).

Gambar 4.9 Seminar Kebangsaan Gus Miftah MA Negeri 1 Bojonegoro¹²³



Gambar 4.10 Interaksi Peneliti dengan Peserta Didik MA Negeri 1 Bojonegoro¹²⁴



C. Temuan Penelitian

1. Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengamatan maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki landasan dasar pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian

¹²³ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

¹²⁴ Dokumentasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Senin, 6 Februari 2023).

dikembangkan menjadi 3 tujuan, yaitu; (1) Mengantarkan siswa dalam memiliki dan menerapkan kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, keluasan ilmu agama serta ilmu umum, maupun memberikan pembelajaran yang inovatif serta edukatif; (2) Selalu menjunjung tinggi, mengamalkan, serta memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat dengan dasar nilai agama Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia; (3) Membentuk generasi muda yang religius serta berakhlaqul karimah.

untuk menerapkan ketiga tujuan diatas, peneliti dalam konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah tersebut menemukan implementasi konsep sebagai berikut;

a. Pembinaan

Pembinaan dalam konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, dimulai dengan adanya perencanaan yang matang serta bekerja sama dengan seluruh komponen maupun *stakeholder* madrasah. Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah, diawali dengan menyusun beberapa program yang nantinya akan dijadikan sebagai pembinaan kepada peserta didik, baik pada program harian, bulanan, hingga bersifat tahunan. Semua hal tersebut nantinya disusun supaya seluruh rangkaian kegiatan dapat terkonsep dengan rapi dan dapat diinternalisasikan kepada peserta didik dengan baik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan pada dasarnya memiliki arti suatu pembelajaran dasar yang dilakukan secara berulang supaya menciptakan suatu sistim otomatis dalam diri manusia. Adapun bentuk pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, ini diwujudkan dengan melakukan

kegiatan yang terus dilakukan secara berulang, dari peserta didik masuk kedalam lingkungan madrasah hingga keluar dari lingkungan madrasah.

Adapun pembiasaan positif yang dilakukan oleh lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terkait internalisasi nilai karakter religius peserta didik sebagai berikut;

- 1) Pembiasaan menuntun kendaraan bermotor ketika akan masuk kedalam lingkungan madrasah, yang menunjukkan karakter kesopanan;
- 2) Pembiasaan menerapkan 5S yang meliputi; (1) Senyum; (2) Sapa; (3) Salam; (4) Sopan; dan (5) Santun, untuk melatih peserta didik guna melatih pembiasaan kesopanan ketika berada dalam sebuah lingkungan;
- 3) Pembiasaan membaca do'a, al-Qur'an, Asma'ul Husna, dan Komitmen untuk sukses, sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar sebagai bentuk pembiasaan bertanggung jawab melakukan hal positif tanpa diperintah terlebih dahulu;
- 4) Pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah yang biasa dilakukan di Masjid Madrasah ketika jam waktu pelajaran, sebagai bentuk pembiasaan ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa;
- 5) Pembiasaan membaca istighosah bersama dihari jum'at secara berjamaah, sebagai bentuk pembiasaan ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa;
- 6) Pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah serta dilanjutkan sholat Ashar berjamaah sebagai bentuk pembiasaan ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dengan adanya pembiasaan tersebut, lembaga madrasah berharap supaya nantinya peserta didik dapat secara konsisten pada sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada jiwa peserta didik akan nilai positif yang sudah dibiasakan sejak dini dan pada akhirnya menjadikan kebiasaan positif yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

c. Peneladanan

Dalam menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik, tidak cukup hanya menggunakan sebatas lisan maupun teori yang kemudian dilontarkan kepada peserta didik tersebut. Artinya adalah perlu adanya sebuah peneladanan atau contoh dari seorang figur pendidik maupun karyawan khususnya di sebuah lembaga pendidikan.

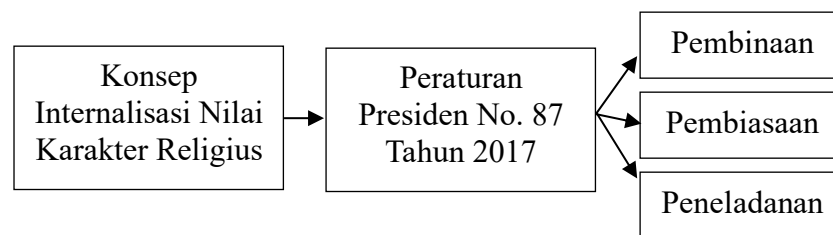
Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, dalam hal ini melalui para pendidik, baik dari pucuk pimpinan hingga dari yang paling dasar, seluruhnya dituntut supaya memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Baik melalui perkataan maupun perbuatan, seluruhnya harus memberikan contoh yang baik supaya peserta didik mampu melakukan hal yang sama dengan apa yang dicontohkan.

Sebagai contoh dalam aspek peneladanan, pendidik untuk menerapkan hal yang positif seperti memilah perkataan yang digunakan, disiplin akan waktu, menghormati dari yang muda kepada yang lebih tua, giat dalam melaksanakan tugas sesuai tugas pokoknya di madrasah, rajin mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.

Tidak hanya berlaku untuk pendidik kepada peserta didik, namun antar sesama peserta didik juga ditekankan untuk melakukan hal demikian.

Sebagai contoh, peneliti menemukan fenomena bahwa tugas utama yang dilakukan Organisasi Siswa (OSIS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, selain aktif dalam menunjang kegiatan madrasah, anggota organisasi tersebut juga wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Kemudian kepada peserta didik yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik juga dituntut supaya menjadi tauladan yang positif sehingga dapat memotivasi peserta didik yang lain untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.4 Temuan Penelitian Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius



2. Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengamatan maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwa penerapan internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yaitu melalui berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut;

- a. Upaya dalam menerapkan nilai karakter religius yang pertama kali dilakukan yaitu memberikan penguatan pondasi terhadap materi keagamaan yang meliputi;

- 1) Nilai Tauhid dan Akhlaq

Hal ini dikarenakan bahwa nilai tersebut merupakan landasan utama bagi setiap muslim, terkhusus para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

2) Nilai yang terkandung dalam Fiqih Ibadah,

Hal ini dikarenakan bahwa nilai tersebut mengajak seseorang guna memahami serta membedakan hukum, antara Wajib, Sunnah, Mubah, Makruh, Hallal, Haram, dan Syubhat. Nantinya dengan memahami kaidah tersebut diharapkan peserta didik akan selektif dalam melakukan sesuatu.

3) Nilai penerapan Bahasa Arab,

Hal ini dikarenakan bahwa kosakata dari bahasa Arab nantinya dapat digunakan peserta didik untuk mempermudah dalam memahami kosa yang tertuai dalam al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dengan memahami hal tersebut, peserta didik dapat terbiasa untuk memahami hal-hal baru khususnya yang berkaitan dengan lingkup kebahasaan.

b. Pelaksanaan ragam bentuk kegiatan program religius sebagai penguat serta pembiasaan kepada peserta didik sebagai bentuk internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya pun juga memiliki kategori khusus sebagai berikut;

1) Kegiatan Harian

- a) Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) yang diterapkan dalam lingkungan madrasah,
- b) Pembacaan al-Qur'an dan doa bersama ketika akan memasuki jam pertama pembelajaran,

- c) Pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur yang dilakukan secara berjamaah yang wajib diikuti oleh peserta didik,

2) Kegiatan Mingguan

a) Istighosah

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari jumat pada waktu sebelum menjalankan sebuah proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga mengharuskan diikuti oleh peserta didik. Dan apabila terdapat peserta didik tidak mengikuti kegiatan tersebut, nantinya akan ada hukuman yang dilakukan oleh tim Bimbingan Konseling.

b) Jum'at Bersih

Kegiatan ini merupakan suatu hal positif yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin dalam kurun waktu satu minggu sekali selama 30 menit setelah peserta didik melakukan kegiatan istigosah diwaktu pagi. Kegiatan ini biasanya dilakukan peseta didik dengan cara menyapu dalam ruang kelasnya masing-masing, menanam tanaman, dan beberapa kegiatan lainnya. Tujuan dengan adanya kegiatan Jum'at bersih sendiri yaitu untuk menanamkan nilaki karakter mencintai lingkungan sehingga lingkungan madrasah menjadi bersih dan nyaman.

c) Ekstrakurikuler Pengembangan Seni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)

Pada dasarnya adanya ekstrakurikuler Pengembangan Seni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan suatu kegiatan untuk mewadahi minat dan bakat peserta didik yang berhubungan dengan

al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini biasa diadakan di Masjid Madrasah sewaktu pulang sekolah

Prosedur kegiatan ini dibagi menjadi dua opsi. Opsi yang pertama yaitu bagi peserta didik yang sudah mahir bahkan sudah menghafal ayat suci al-Qur'an akan masuk pada kelas pengembangan supaya dapat terus mempertahankan kemampuan tersebut. Namun bagi peserta didik yang masih pada tahap proses belajar, nantinya akan masuk pada opsi kedua, yaitu kelas belajar dan akan diberi pelatihan khusus supaya dapat membaca atau mahir dalam keilmuan al-Qur'an.

Terlebih, pada ekstrakurikuler tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti ajang lomba di berbagai tingkat, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Sehingga dengan terbiasanya mengikuti ajang kompetisi diberbagai jenjang, dapat melatih peserta didik untuk memiliki motivasi untuk semangat belajar.

d) Ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI)

Kegiatan Ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI) merupakan kegiatan intensif studi Islam yang biasa dilakukan setelah pulang madrasah atau dilakukan sore hingga malam hari. Ekstrakurikuler tersebut dibina oleh pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dan dibantu dengan pendidik dari luar madrasah.

Adapun kegiatan yang dipelajari dari adanya ekstrakurikuler tersebut yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Tauhid maupun Akhlaq, Fiqih, dan juga tentang al-Qur'an maupun Hadist. Adanya

ekstrakurikuler ini seringkali membantu prestasi madrasah karena beberapa kali mengikuti perlombaan olimpiade keagamaan diberbagai jenjang. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler nantinya dapat melatih peserta didik untuk memiliki motivasi untuk semangat belajar.

3) Kegiatan Insidental

Kegiatan Insidental merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan hanya pada kesempatan tertentu, adapun kegiatan insidental di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro adalah sebagai berikut;

a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro biasa dilakukan diantara dua tempat, tempat pertama yaitu di dalam Masjid Madrasah, dan tempat kedua yaitu berada di dalam Aula Madrasah. Diadakanya kegiatan ini bertujuan untuk memperingati sekaligus mengagungkan hari besar agama Islam.

Adapun kegiatan yang pasti dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam konteks kegiatan insidental yaitu meliputi; (1) Peringatan Isro' Mi'roj; (2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw; (3) Peringatan tanggal 1 Muharrom. Pada kegiatan tersebut didalamnya akan diisi *Mauidhoh Hasanah* dari ustadz dari luar madrasah guna menambah wawasan maupun memberikan nasehat terhadap peserta didik.

b) Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan puasa dalam waktu satu minggu didalam lingkungan madrasah. Adapun kegiatan daripada pondok Ramadhan sendiri yaitu nantinya diisi dengan pemberian materi seputar ibadah, aqidah, muamalah, sosial, dan lain sebagaimana mestinya. Disisi lain pada kegiatan tersebut nantinya bakal diisi oleh kegiatan tadarrus bersama, memperbanyak nilai ibadah seperti sholat, dan melakukan *khataman al-Qur'an* sebagai peringatan hari *Nuzulul Qur'an*.

c) Penyembelihan Hewan Qurban

Pada dasarnya, kegiatan ini merupakan sebuah ibadah sekaligus perayaan peringatan hari raya Idul Adha. Dalam kegiatan tersebut nantinya peserta didik akan melakukan sholat didalam masjid, lalu menyaksikan prosesi penyembelihan hewan kurban, serta melakukan pembagian hewan Qurban kepada warga di sekitar madrasah. Adanya kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang selalu peduli akan kondisi sosial dilingkungan sekitar dan membiasakan peserta didik untuk selalu berbagi kepada antar sesama umat manusia.

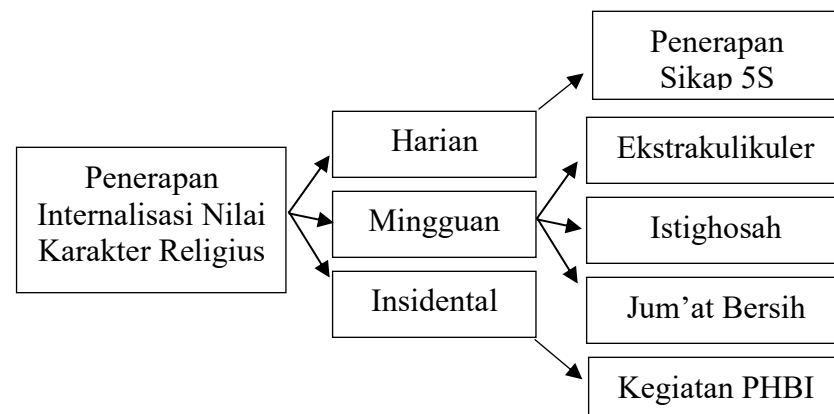
c. Pemberian nasehat untuk selalu berkata lemah lembut dan berperilaku sopan kepada antar sesama warga madrasah.

d. Pemberian contoh perilaku keteladanan, supaya peserta didik tidak hanya mendengar teori dari pendidik madrasah namun juga dapat mencontoh

perilaku baik yang ditunjukkan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

- e. Pemberian hukuman yang mendidik sebagai konsekuensi atas pelanggaran atau ketidakpatuhan peserta didik akan peraturan ketika berada di lingkungan madrasah yang biasa ditindak oleh tim Bimbingan Konseling madrasah.

Tabel 4.5 Temuan Penelitian Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Religius



3. Implikasi Dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengamatan maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Berangkat dari berbagai pembiasaan dan budaya religius madrasah yang ditekankan sejak awal, terlihat bahwa seluruh peserta didik memiliki perkembangan akhlak yang menuju kearah yang lebih baik. Hal tersebut tidak dipungkiri berasal dari adanya tata tertib yang diterapkan di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yang menjadikan seluruh peserta didik untuk lebih disiplin, tidak ada peserta didik yang terlambat datang masuk kedalam lingkungan madrasah, serta tidak ada peserta didik yang keluar kelas ketika tanpa sepengetahuan guru pengajar mata pelajaran.

- b. Dari berpakaian peserta didik juga memperlihatkan bagaimana aturan yang dapat dipatuhi oleh mereka. Hal ini merupakan hasil dari tauladan bapak dan ibu pendidik dalam memberikan contoh berpakaian yang rapi dan sopan ketika berada dilingkungan madrasah.
- c. Budaya 5S yang meliputi; (1) Sapa; (2) Senyum; (3) Salam; (4) Sopan; dan (5) Santun juga diterapkan dengan baik oleh peserta didik dari awal mereka masuk kedalam lingkungan madrasah hingga keluar dari lingkungan madrasah. Hal ini terlihat ketika peneliti melaksanakan rangkaian kegiatan observasi lapangan. Nampak peserta didik maupun pendidik dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro selalu menampakkan keramahan pada diri mereka masing-masing. Terlebih dari apa yang peneliti lihat bahwa ketika peserta didik berpapasan dengan pendidik yang ada di madrasah, secara langsung mereka akan menunduk sebagai tanda hormat mereka kepada pendidik. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang diterapkan oleh madrasah dengan menjunjung tinggi adab maupun kesopanan dalam interaksi kepada sesama manusia.
- d. Dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah tentang membaca al-Qur'an dan doa Istighosah di pagi hari, peneliti melihat bahwa kebiasaan tersebut membuat peserta didik hafal dengan apa yang akan dibacakan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh peserta didik langsung ketika melakukan sesi

wawancara bahwa memang benar dengan apa yang menjadi kebiasaan di madrasah, terutama di pagi hari membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

- e. Berhubungan dengan kegiatan di pagi hari, peserta didik menjadi terbiasa untuk menjaga kesucian dan kesopanan terlebih ketika berada didalam masjid. Terlihat ketika dimulai kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik dengan *khusyu* mengikuti rangkaian acara yang disampaikan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

Sehingga dengan adanya temuan yang ada di lapangan terkait implikasi internalisasi nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa dari beragam kegiatan yang ada di madrasah tersebut sangat berdampak pada tingkat karakter religius peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan selalu mengagungkan adab maupun kesopanan didalam dan diluar lingkungan madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan berbagai data yang telah dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan menjabarkan dalam pembahasan terhadap hasil temuan. Hal ini dilakukan supaya data tersebut dapat dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian yang dibahas meliputi; (1) Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MA Negeri 1 Bojonegoro; (2) Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MA Negeri 1 Bojonegoro; dan (3) Implikasi Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MA Negeri 1 Bojonegoro.

A. Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro

Karakter adalah sebuah perilaku yang menjadi kebiasaan yang selalu muncul pada kehidupan sehari-hari seseorang. Selain itu, karakter merupakan perilaku seseorang yang dapat menjadikan perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain. Sehingga karakter dapat dikatakan sebagai unsur yang sangat penting untuk menjadikan seseorang supaya menjadi lebih baik.¹²⁵ Hal yang menjadi catatan dalam hal ini adalah karakter tidak bisa dibentuk dalam kurun waktu yang singkat serta mudah untuk diinternalisasikan. Maksudnya adalah untuk menerapkan sebuah nilai karakter dalam diri seseorang, diperlukan waktu yang cukup lama dan usaha secara *continew* supaya karakter yang diinternalisasikan dapat dicerna oleh seseorang sehingga dapat menjadi sebuah nilai bagi diri seseorang.

¹²⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2012), hlm. 123

Karakter melalui pendidikan harus mampu menjadi sebuah sarana sehingga dapat membentuk peserta didik untuk menanamkan hal yang baik untuk peserta didik yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya tujuan yang sifatnya orientatif, karakter tidak hanya menjadi unsur yang hanya ingin dicapai begitu saja, namun lebih dari itu karakter menjadi sebuah nilai kepribadian yang menjadikan peserta didik menjadi sosok pribadi yang lebih baik dan taat kepada Allah Swt.

Thomas Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter sendiri memiliki tiga komponen utama yang meliputi; (1) Pengetahuan yang baik; (2) Keinginan perasaan yang baik; dan (3) Kemauan untuk melakukan yang baik. Sehingga pendidikan karakter harus mampu menjadi sebuah pembiasaan terkait segala sesuatu yang memiliki unsur kebaikan supaya peserta didik dapat memahami, agar mereka mampu merasakan sesuatu yang pasti akan kebenarannya. Oleh karena itu pendidikan karakter memiliki kesesuaian misi dengan pendidikan moral manusia.¹²⁶

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam melakukan internalisasi nilai pendidikan karakter memiliki landasan dasar pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian dikembangkan menjadi 3 tujuan, yaitu; (1) Mengantarkan siswa dalam memiliki dan menerapkan kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, keluasan ilmu agama serta ilmu umum, maupun memberikan pembelajaran yang inovatif serta edukatif; (2) Selalu menjunjung tinggi, mengamalkan, serta memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat dengan dasar nilai agama Islam dan

¹²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*,..., hlm. 84

budaya luhur bangsa Indonesia; (3) Membentuk generasi muda yang religius serta berakhlaqul karimah.

Dari dasar dan tujuan adanya internalisasi nilai karakter religius tersebut, lembaga madrasah mengerucutkan menjadi tiga upaya penerapan yang meliputi; (1) Pembinaan; (2) Pembiasaan; dan (3) Peneladanan. Dengan upaya tersebut nantinya pendidikan karakter akan lebih tepat mengarah kepada sasaran sehingga membentuk daripada sebuah karakter yang kemudian menjadi kepribadian peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona juga menjelaskan bahwa, diantara penerapan karakter yang baik apabila meliputi; (1) Pengetahuan tentang kebaikan; (2) Komitmen untuk berbuat kebaikan; dan (3) Sampai pada akhirnya benar-benar berbuat baik. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengacu pada rangkaian pengetahuan (Kognitif), sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan yang didalamnya diringkas menjadi *Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Acting*.¹²⁷

Dalam kaitanya dengan konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik, berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah disajikan di Bab IV, disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki tahapan sebagai berikut; (1) Pembinaan, yaitu melakukan penyusunan beberapa program di awal semester yang nantinya akan dijadikan sebagai pembinaan kepada peserta didik, baik pada program harian, bulanan, hingga bersifat tahunan. Semua hal tersebut nantinya disusun supaya seluruh rangkaian kegiatan dapat terkonsep dengan rapi dan dapat diinternalisasikan kepada peserta didik dengan baik; (2)

¹²⁷ Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2010), hlm. 56

Pembiasaan, yaitu me suatu pembelajaran dasar yang dilakukan secara berulang supaya menciptakan suatu sistim otomatis dalam diri manusia. Adapun bentuk pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, ini diwujudkan dengan melakukan kegiatan yang terus dilakukan secara berulang, dari peserta didik masuk kedalam lingkungan madrasah hingga keluar dari lingkungan madrasah yang meliputi; (a) Pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun); (b) Pembiasaan menuntun kendaraan bermotor ketika akan masuk kedalam lingkungan madrasah; (c) Pembiasaan membaca do'a, al-Qur'an, Asma'ul Husna, dan Komitmen untuk sukses, sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar; (d) Pembiasaan sholat Dhuha, dan Dhuhur secara berjamaah yang biasa dilakukan di Masjid Madrasah; (e) Pembiasaan membaca istighosah bersama dihari jum'at secara berjamaah.; dan (3) Peneladanan yang berupa pada upaya pendidik untuk menerapkan hal yang positif seperti memilah perkataan yang digunakan, disiplin akan waktu, menghormati dari yang muda kepada yang lebih tua, giat dalam melaksanakan tugas sesuai tugas pokoknya di madrasah, rajin mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.

Sehingga dengan adanya unsur pembinaan, pembiasaan, dan keteladanan merupakan bentuk kesesuaian dengan adanya teori dari Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa arakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu nilai menjadi suatu kebajikan. Untuk menghasilkan karakter yang baik (*components of good character*), harus memiliki tiga komponen, yaitu: *moral knowing, moral feeling, dan moral action*.¹²⁸ Dan diharapkan dengan adanya hal

¹²⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*,..., hlm. 85

tersebut nantinya dapat menambah dampak positif yang diberikan madrasah untuk peserta didik.

B. Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro

Pada dasarnya, akhlaq yang positif akan terbentuk dari lingkungan yang positif pula, termasuk pada lingkungan madrasah, dimana dipastikan bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktu didalamnya. Sehingga peran madrasah dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik.¹²⁹ Dengan demikian madrasah harus berupaya semaksimal mungkin supaya akhlaq siswa dapat terbentuk dengan baik dan menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah.

Pendidikan dalam upaya pembentukan karakter akhlaq di lingkungan madrasah merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengenal dan membiasakan budaya budi pekerti luhur, tingkah laku yang baik, serta tabiat yang positif. Peserta didik akan melakukan tingkah laku yang diharapkan apabila dibentuk dan diarahkan melalui madrasah yang baik.¹³⁰

Melalui Tesis yang ditulis oleh Izzatin Mafruhah dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Religius Pembelajaran dan Dampak Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart Scholl Malang) Memaparkan bahwa nilai dari kegiatan sebagai berikut;

SMA Laboratorium UM memiliki nilai karakter religius berupa; (1) Iman Tawea dalam kegiatan sholat fardhu berjamaah dan PHBI; (2) Kegiatan pondok

¹²⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 84

¹³⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa, 2012), hlm. 49

Intensif; (3) Toleransi pada kegiatan bersama siswa non Muslim; (4) Peduli dalam kegiatan Amal Jum'at; (5) Jujur dalam mengerjakan ulangan harian. Dan SMA BSS Malang memiliki nilai berupa (1) Keikhlasan dalam berinfaq; (2) Jujur dalam ulangan harian; (3) Kesopanan dalam kegiatan 5S; dan (4) Peduli dalam kegiatan sekolah.¹³¹

Sesuai dengan pengertian tersebut, juga didukung dengan Hadist Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ
{ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Telah menceritakan kepada kami [Al-Qa'nabi] dari [Malik] dari [Abu al-Zinad] dari [Al-A'raj] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah saw bersabda; "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani. Sebagaimana unta yang melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib? "Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab; "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan". (Hadist Riwayat Imam Bukhari, No.4402)¹³²

Dari adanya penjelasan hadist tersebut, pemberian lingkungan atau fasilitas yang baik akan berpengaruh pada pola pikir psikologis peserta didik,

¹³¹ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Karakter Religius Pembelajaran dan Dampak Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart Scholl Malang)*, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm 114-115

¹³² Toni Pransiska, *Konsepsi Fitrah Manusia dalam Prespektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, *Jurnal Didaktika*, Volume 17, Nomor.1, (Agustus,2016).

karena lingkungan merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pola peserta didik. Sehingga diharapkan akan terciptanya iklim belajar yang menyenangkan dan juga peserta didik untuk selalu melakukan suatu tindakan yang baik.

Untuk mengoptimalkan usaha tersebut, dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro melakukan program dan memberikan fasilitas yang mendukung supaya proses internalisasi dapat berjalan dengan baik. Disatu sisi madrasah juga menerapkan rangkaian aturan dan budaya madrasah yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Dengan adanya hal tersebut tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap psikis para peserta didik. Kondisi psikologi yang baik itulah yang nantinya akan mempengaruhi peserta didik untuk membentuk nilai karakter religius.

Adapun upaya dalam menerapkan nilai karakter religius yang pertama kali dilakukan yaitu memberikan penguatan pondasi terhadap materi keagamaan yang meliputi;

a. Pemantapan Materi Keagamaan

1) Pemantapan materi tauhid dan akhlaq,

Hal ini dikarenakan bahwa nilai tersebut merupakan landasan utama bagi setiap muslim, terkhusus para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam mewujudkan nilai akhlaq mulia.

2) Pemantapan materi yang terkandung dalam Fiqih Ibadah

Hal ini dikarenakan bahwa nilai tersebut mengajak seseorang guna memahami serta membedakan hukum, antara Wajib, Sunnah, Mubah, Makruh, Hallal, Haram, dan Syubhat. Nantinya dengan memahami kaidah

tersebut diharapkan peserta didik akan selektif dalam melakukan sesuatu serta dapat menjadikan peserta didik menumbuhkan nilai iman dan taqwa.

3) Nilai penerapan Bahasa Arab

Hal ini dikarenakan bahwa kosakata dari bahasa Arab nantinya dapat digunakan peserta didik untuk mempermudah dalam memahami kosa yang tertuai dalam al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dengan memahami hal tersebut, peserta didik dapat terbiasa untuk memahami hal-hal baru khususnya yang berkaitan dengan lingkup kebahasaan dan kecakapan.

b. Pelaksanaan ragam bentuk kegiatan program religius

1) Kegiatan Harian

- a) Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) yang diterapkan dalam lingkungan madrasah sebagai penumbuhan nilai kesopanan,
- b) Pembacaan al-Qur'an dan doa bersama ketika akan memasuki jam pertama pembelajaran sebagai penumbuhan nilai ilahiyah,
- c) Pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur yang dilakukan secara berjamaah yang wajib diikuti oleh peserta didik sebagai penumbuhan nilai disiplin waktu,

2) Kegiatan Mingguan

a) Istighosah

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari jumat pada waktu sebelum menjalankan sebuah proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga mengharuskan diikuti oleh peserta didik. Dan apabila terdapat peserta didik tidak mengikuti kegiatan tersebut, nantinya akan ada hukuman yang dilakukan oleh tim Bimbingan Konseling. Hal ini dilakukan juga

sebagai upaya madrasah dalam menumbuhkan nilai disiplin waktu, keimanan, keikhlasan, dan bersosialisasi dalam sebuah majlis ilmu.

b) Jum'at Bersih

Kegiatan ini merupakan suatu hal positif yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin dalam kurun waktu satu minggu sekali selama 30 menit setelah peserta didik melakukan kegiatan istigosah diwaktu pagi. Kegiatan ini biasanya dilakukan peserta didik dengan cara menyapu dalam ruang kelasnya masing-masing, menanam tanaman, dan beberapa kegiatan lainnya. Tujuan dengan adanya kegiatan Jum'at bersih sendiri yaitu untuk menanamkan nilai karakter mencintai lingkungan sehingga lingkungan madrasah menjadi bersih dan nyaman.

c) Ekstrakurikuler Pengembangan Seni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), pada dasarnya adanya ekstrakurikuler Pengembangan Seni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan suatu kegiatan untuk mewedahi minat dan bakat peserta didik yang berhubungan dengan al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini biasa diadakan di Masjid Madrasah sewaktu pulang sekolah.

Prosedur kegiatan ini dibagi menjadi dua opsi. Opsi yang pertama yaitu bagi peserta didik yang sudah mahir bahkan sudah menghafal ayat suci al-Qur'an akan masuk pada kelas pengembangan supaya dapat terus mempertahankan kemampuan tersebut. Namun bagi peserta didik yang masih pada tahap proses belajar, nantinya akan

masuk pada opsi kedua, yaitu kelas belajar dan akan diberi pelatihan khusus supaya dapat membaca atau mahir dalam keilmuan al-Qur'an. Terlebih, pada ekstrakurikuler tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti ajang lomba di berbagai tingkat, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Sehingga dengan terbiasanya mengikuti ajang kompetisi diberbagai jenjang, dapat melatih peserta didik untuk memiliki motivasi untuk semangat belajar.

e) Ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI)

Kegiatan Ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI) merupakan kegiatan intensif studi Islam yang biasa dilakukan setelah pulang madrasah atau dilakukan sore hingga malam hari. Ekstrakurikuler tersebut dibina oleh pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dan dibantu dengan pendidik dari luar madrasah.

Adapun kegiatan yang dipelajari dari adanya ekstrakurikuler tersebut yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Tauhid maupun Akhlaq, Fiqih, dan juga tentang al-Qur'an maupun Hadist. Adanya ekstrakurikuler ini seringkali membantu prestasi madrasah karena beberapa kali mengikuti perlombaan olimpiade keagamaan diberbagai jenjang. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler nantinya dapat melatih peserta didik untuk memiliki motivasi untuk semangat belajar.

3) Kegiatan Insidental

Kegiatan Insidental merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan hanya pada kesempatan tertentu, adapun kegiatan insidental di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro adalah sebagai berikut;

a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro biasa dilakukan diantara dua tempat, tempat pertama yaitu di dalam Masjid Madrasah, dan tempat kedua yaitu berada di dalam Aula Madrasah. Diadakanya kegiatan ini bertujuan untuk memperingati sekaligus mengagungkan hari besar agama Islam. Adapun kegiatan yang pasti dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam konteks kegiatan insidental yaitu meliputi; (1) Peringatan Isro' Mi'roj; (2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw; (3) Peringatan tanggal 1 Muharrom. Pada kegiatan tersebut didalamnya akan diisi *Mauidhoh Hasanah* dari ustadz dari luar madrasah guna menambah wawasan maupun memberikan nasehat terhadap peserta didik.

b) Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan puasa dalam waktu satu minggu didalam lingkungan madrasah. Adapun kegiatan daripada pondok Ramadhan sendiri yaitu nantinya diisi dengan pemberian materi seputar ibadah, aqidah, muamalah, sosial, dan lain sebagaimana mestinya. Disisi lain pada kegiatan tersebut nantinya bakal diisi oleh kegiatan tadarrus bersama, memperbanyak nilai ibadah seperti sholat, dan melakukan *khataman* al-Qur'an sebagai peringatan hari *Nuzulul Qur'an*.

c) Penyembelihan Hewan Qurban

Pada dasarnya, kegiatan ini merupakan sebuah ibadah sekaligus perayaan peringatan hari raya Idul Adha. Dalam kegiatan tersebut nantinya peserta didik akan melakukan sholat didalam masjid, lalu menyaksikan prosesi penyembelihan hewan kurban, serta melakukan pembagian hewan Qurban kepada warga di sekitar madrasah. Adanya kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang selalu peduli akan kondisi sosial dilingkungan sekitar dan membiasakan peserta didik untuk selalu berbagi kepada antar sesama umat manusia.

- 4) Pemberian nasehat untuk selalu berkata lemah lembut dan berperilaku sopan kepada antar sesama warga madrasah.
- 5) Pemberian contoh perilaku keteladanan, supaya peserta didik tidak hanya mendengar teori dari pendidik madrasah namun juga dapat mencontoh perilaku baik yang ditunjukkan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.
- 6) Pemberian hukuman yang mendidik sebagai konsekuensi atas pelanggaran atau ketidak patuhan peserta didik akan peraturan ketika berada di lingkungan madrasah yang biasa ditindak oleh tim Bimbingan Konseling.

Sehingga dari adanya ragam kegiatan tersebut memberikan peran yang sangat signifikan kepada peserta didik dalam mengatasi tantangan di era sekarang. Peran tersebut ditunjukkan dari visi, misi, dan tujuan madrasah, kemudian program madrasah, tata tertib, budaya religius madrasah, dan juga fasilitas yang sangat mendukung terbentuknya *akhlakul karimah* peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat dari penanaman nilai keIslaman pada rutinitas sehari-hari di lingkungan madrasah guna membentuk *akhlak karimah*.

C. Implikasi Dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Bojonegoro

Implikasi adalah suatu hasil atau dampak yang didapatkan dari adanya sebuah tindakan maupun kebiasaan yang sering dilakukan di suatu lingkungan. Setiap program dari suatu lembaga pasti memiliki tujuan bagi seluruh warga lembaga yang bersangkutan. Nantinya penciptaan suasana religius merupakan upaya pengkondisian sekolah dengan menerapkan nilai dan perilaku religius peserta didik. Adapun cara tersebut dapat dilakukan melalui kepemimpinan, skenario penerapan nilai religius, dan pengembangan potensi keagamaan melalui wahana tempat ibadah.¹³³

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada. Budaya religius serta tata tertib yang diterapkan di madrasah menghasilkan implikasi terhadap pendidikan karakter religius peserta didik. Setidaknya ada beberapa dampak dalam karakter religius peserta didik, diantaranya adalah;

- a. Seluruh peserta didik memiliki perkembangan akhlak yang menuju kearah yang lebih baik. Hal tersebut tidak dipungkiri berasal dari adanya tata tertib yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yang menjadikan seluruh peserta didik untuk lebih disiplin, yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang terlambat datang masuk kedalam lingkungan

¹³³ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, ... hlm. 37

madrasah, serta tidak ada peserta didik yang keluar kelas ketika tanpa sepengetahuan guru pengajar mata pelajaran.

- b. Dari berpakaian peserta didik juga memperlihatkan bagaimana aturan yang dapat dipatuhi oleh mereka. Hal ini merupakan hasil dari tauladan bapak dan ibu pendidik dalam memberikan contoh berpakaian yang rapi dan sopan ketika berada dilingkungan madrasah.
- c. Budaya 5S yang meliputi; (1) Sapa; (2) Senyum; (3) Salam; (4) Sopan; dan (5) Santun juga diterapkan dengan baik oleh peserta didik dari awal mereka masuk kedalam lingkungan madrasah hingga keluar dari lingkungan madrasah. Hal ini terlihat ketika peneliti melaksanakan rangkaian kegiatan observasi lapangan. Nampak peserta didik maupun pendidik dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro selalu menampakkan keramahan pada diri mereka masing-masing. Terlebih dari apa yang peneliti lihat bahwa ketika peserta didik berpapasan dengan pendidik yang ada di madrasah, secara langsung mereka akan menunduk sebagai tanda hormat mereka kepada pendidik. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang diterapkan oleh madrasah dengan menjunjung tinggi adab maupun kesopanan dalam interaksi kepada sesama manusia.
- d. Dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah tentang membaca al-Qur'an dan doa Istighosah di pagi hari, peneliti melihat bahwa kebiasaan tersebut membuat peserta didik hafal dengan apa yang akan dibacakan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh peserta didik langsung ketika melakukan sesi wawancara bahwa memang benar dengan apa yang menjadi kebiasaan di

madrasah, terutama di pagi hari membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

- e. Pada kegiatan di pagi hari, peserta didik menjadi terbiasa untuk menjaga kesucian dan kesopanan terlebih ketika berada didalam masjid. Terlihat ketika dimulai kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik dengan *khusyu* mengikuti rangkaian acara yang disampaikan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

Sehingga melalui budaya religius dan tata tertib yang diimplementasikan madrasah kepada peserta didik, menghasilkan sebuah implikasi yang membuat kesadaran peserta didik tersebut semakin tumbuh akan kewajiban seorang muslim untuk selalu berbuat hal yang positif, baik yang berkaitan dengan Allah (*Hablum Minallah*) atau yang berkaitan dengan manusia (*Hablum Miannas*) melalui berbagai kegiatan yang bersifat ibadah maupun sosial.

Hal ini senada dengan pemikiran dari Asmaun Sahlan, bahwa setelah membiasakan kegiatan religius, anak tidak hanya mendapatkan kebiasaan praktik implementasi semata, akan tetapi ada nilai tambah yang menjadi *concern*, yaitu peserta didik akan taat mengerjakan perintah Agamanya dan menjauhi segala larangannya yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.¹³⁴

Tabel 5.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Bagaimana Konsep Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di	a) Madrasah merujuk pada Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 Tentang	Adapun hasil penelitian terkait konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di MAN 1

¹³⁴ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, ... hlm. 65

	MAN 1 Bojonegoro	Penguatan Nilai Pendidikan Karakter b) Menghasilkan 3 konsep yang meliputi; (1) Pembinaan; (2) Pembiasaan; (3) Peneladanan	Bojonegoro, sesuai dengan konsep teori dari Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek untuk menerapkan sebuah nilai karakter, yang meliputi; (1) <i>Moral Knowing</i> ; (2) <i>Moral Feeling</i> ; dan (3) <i>Moral Acting</i>
2	Bagaimana Penerapan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro	a) Pemantapan materi religius yang meliputi; (1) Materi Tauhid dan Akhlaq; (2) Pemantapan Materi Fiqih dan Al-Qur'an Hadist; dan (3) Penerapan Hari Bahasa satu kali dalam seminggu b) Pelaksanaan kegiatan religius dalam sehari-hari yang meliputi; (1) Kegiatan 5S; (2) Pembacaan al-Qur'an Sebelum memasuki pembelajaran jam pertama; (3) Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur rutin yang dilakukan secara berjamaah; (4) Istighosah; (5) Jum'at Bersih; (6) Ekstrakurikuler Keagamaan; dan (7) Kegiatan Insidental berupa peringatan hari besar Islam (PHBI)	Hasil penelitian terkait penerapan nilai karakter religius peserta didik di MAN 1 Bojonegoro sudah sesuai dengan apa yang tertera dalam hadist Imam Bukhari, No 4402. Serta dengan adanya ragam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai (1) Kedisiplinan; (2) Keimanan; (3) Menghargai Waktu; (4) Sosial; (5) Keikhlasan; (6) Kebersihan; (7) Kesopanan, yang sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Izzatin Mafruhah dalam Tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pembelajaran dan Dampak Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart Scholl Malang)".

3	<p>Bagaimana Implikasi Dari Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro</p>	<p>Implikasi yang dihasilkan dari konsep dan kegiatan yang diterapkan madrasah yaitu peserta didik memiliki perkembangan akhlaq secara progresif menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti melalui observasi ketika berada di lapangan dan menyesuaikan dari data Bimbingan Konseling yang menunjukkan tidak adanya catatan pelanggaran dari peserta didik</p>	<p>Adanya implikasi tersebut merupakan bukti bahwa apa yang sudah diinternalisasikan oleh MAN 1 Bojonegoro sudah berjalan dengan baik, serta sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Asma'un Sahlan bahwa Penciptaan suasana religius adalah upaya pengkondisian sekolah dengan menerapkan nilai karakter perilaku religius kepada peserta didik dengan kepemimpinan, penerapan, serta pengembangan potensi akademik kepada peserta didik.</p>
---	---	--	---

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Konsep internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki landasan dasar pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian dikembangkan menjadi 3 tujuan, yaitu; (1) Mengantarkan siswa dalam memiliki dan menerapkan kedalaman spiritual serta keagungan akhlak, keluasan ilmu agama serta ilmu umum, maupun memberikan pembelajaran yang inovatif serta edukatif; (2) Selalu menjunjung tinggi, mengamalkan, serta memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat dengan dasar nilai agama Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia; (3) Membentuk generasi muda yang religius serta berakhlakul karimah. Dari ketiga tujuan tersebut kemudian menghasilkan tiga konsep yaitu berupa (a) Pembinaan; (b) Pembiasaan; dan (c) Peneladanan.
2. Penerapan nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro melalui kegiatan sebagai berikut; (1) Pemantapan secara intensif materi religius baik dalam konteks akhlak dan tauhid; (2) Pelaksanaan kegiatan program religius; (3) Pemberian nasehat untuk selalu berkata lemah lembut dan berperilaku sopan kepada antar sesama warga madrasah; (4) Pemberian contoh perilaku keteladanan; (5) Pemberian hukuman yang mendidik sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.

3. Implikasi dari internalisasi nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat digambarkan sebagai berikut; (1) Seluruh peserta didik memiliki perkembangan akhlak yang menuju kearah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah; (2) Dari berpakaian peserta didik juga memperlihatkan bagaimana aturan yang dapat dipatuhi oleh mereka; (3) Budaya 5S yang diterapkan dengan baik oleh peserta didik dari awal mereka masuk kedalam lingkungan madrasah hingga keluar dari lingkungan madrasah; (4) Antusiasnya peserta didik dalam mengikuti membaca al-Qur'an dan doa Istighosah di pagi hari, peneliti melihat bahwa kebiasaan tersebut membuat peserta didik hafal dengan apa yang akan dibacakan; (5) Pada kegiatan di pagi hari, peserta didik menjadi terbiasa untuk menjaga kesucian dan kesopanan terlebih ketika berada didalam masjid; (6) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, sebagai bentuk sumbangsing pikiran, atas nama pribadi peneliti memberikan beberapa saran supaya dapat menjadikan pertimbangan sehingga program internalisasi nilai pendidikan karakter peserta didik dapat menjadi lebih baik. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut;

1. Sebagai bentuk upaya peningkatan pembentukan nilai karakter religius peserta didik, madrasah tidak hanya membangun secara fisik atau hanya memenuhi kebutuhan fasilitas gedung madrasah, namun juga sangat perlu

untuk memperhatikan membangun akhlak peserta didik melalui pengembangan keterampilan yang lebih memadai.

2. Sebagai bentuk upaya peningkatan pembentukan nilai karakter religius peserta didik, para pemangku kebijakan diharapkan untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat yang semakin hari semakin berekspektasi tinggi terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, sehingga pengembangan mutu supaya terus diterapkan guna mencetak generasi yang memiliki wawasan keilmuan yang luas, memiliki adab, serta berakhlakul kharimah.
3. Sebagai bentuk upaya peningkatan pembentukan nilai karakter religius peserta didik, diharapkan madrasah tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik, namun juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para pendidik. Dikarenakan dalam hal ini pendidik merupakan figure yang memiliki peran penting untuk dicontoh oleh para peserta didik. Semakin pendidik memiliki kualitas yang tinggi, maka secara otomatis para peserta didik akan termotivasi dengan kualitas yang dimiliki oleh para suri tauladan di hidupnya.
4. Sebagai bentuk upaya peningkatan pembentukan nilai karakter religius peserta didik, terkhusus kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang sekiranya mampu mengungkap secara lebih dalam terkait dengan internalisasi nilai karakter religius peserta didik, serta diharapkan kedepannya melakukan penelitian yang serupa namun dengan fokus atau situs yang berbeda, sehingga keilmuan terkait internalisasi nilai karakter religius akan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Juma. Wamaungo. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Cet. I*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Ahmadi, Abu & Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Ardy, Novan Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Astri, Anek Octaviani, Furaidah, dan Sri Untari. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 02, No. 01. tahun 2019.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitati*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Penggalian dan Perwujudan Nilai Karakter di Sekolah Dasar (SD)*.
- Hamid, Said. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas. 2010.
- Hamim, Nur. Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali. *Jurnal Ulumuna*. Vol 18, No. 01, tahun 2014.
- Haryono, Gatot. *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak. 2020.
- Isna, Isna Aunillah. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flasbook. 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books. 1991.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, terjemahan Lita*. Bandung: Nusa Media. 2013.
- Luthfiyah, Rifa, dan Ashif Az Zafi. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 5 No. 02. tahun 2021.

- Mahmud, Akidah. Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih, *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*. Vol. 6, No. 01. tahun 2020.
- Mahmudiyah, Awaliyani dan Mulyadi. Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Jurnal Zahra (Research And Thought Elementary School)*. Vol. 02 No. 01. tahun 2021.
- Majid, Abdul, & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Megawangi, Ratna. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation. 2017.
- Megawati, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Bp. Migas. 2004.
- Megawangi, Ratna, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation. 2010.
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2009.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Persada. 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018, Tentang *Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Pransiska, Toni. Konsepsi Fitrah Manusia dalam Prespektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Konntemporer. *Jurnal Didaktika*. Volume 17, Nomor.1. Agustus,2016.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1), Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Malang Press. 2010.

- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Suwarma, Muchtar. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri. 2015.
- Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter di Era Millenial*. Yogyakarta: Depublish. 2020.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim PPK Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Yaim, Kianto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SICS. 1996.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta. Prenada Media Group. 2019.
- Fahmi, Fauzi. Strategi Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. tahun 2020.
- Rofiqah. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang. Tesis. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. tahun 2018.
- Sari, Adelina Pohan. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis. Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. tahun 2019.
- Wardi. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Tesis. Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. tahun 2018.

- Ainur Rofiq, Kasus Narkoba di Bojonegoro Melonjak Hingga 75 Persen”,
<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6492457/kasus-narkoba-di-bojonegoro-melonjak-hingga-75-persen> (Diakses Hari Jumat, 27 Januari 2023, Pukul 09.10 WIB)
- Bambang, “Kenakalan Remaja, Siapa Yang Bertanggung Jawab?”,
https://www.kompasiana.com/wijimoharwan9092/638eaa594addee060842c8e2/kenakalan-remaja-siapa-yang-bertanggung-jawab?page=2&page_images=1 (Diakses Hari Jum’at, 27 Januari 2023, Pukul 09.30 WIB)
- Budi Santoso, “Sembilan Pelajar Bojonegoro Pesta Miras Saat Jam Pelajaran”,
<https://beritajatim.com/peristiwa/sembilan-pelajar-bojonegoro-pesta-miras-saat-jam-sekolah/> (Diakses Hari Jumat, 27 Januari 2023, Pukul 09.15 WIB)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/internalisasi> (Diakses Hari Selasa, 31 Januari 2023, Pukul 18.10 WIB)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/religius> (Diakses Hari Selasa, 31 Januari 2023, Pukul 18.35 WIB)
- Yusuf Purwanto, “Miris, Kasus Asusila Anak Masih Tinggi”,
<https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/03/12/2022/miris-kasus-asusila-anak-masih-tinggi/> (Diakses Hari Jum’at, 27 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB)

LEMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Monginsidi Nomor 160 Telp. (0353) 881320 Bojonegoro
Website: siop.man1-bojonegoro.com Email: PTSP.MAN1bojonegoro@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:493/Ma.13.16.01/KP.01.2/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Saifuddin Yulianto, S.Ag. M.Pd.I
NIP : 197107221997031002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
Alamat : Jl. Monginsidi No. 160 Sukorejo, Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Bagus Novianto
NIM : 210101210035
Semester : IV (Empat)
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Bojonegoro**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 28 April 2023



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

1. Narasumber Pertama

- a. Nama : M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I.
- b. Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
- c. Waktu Wawancara : Kamis, 2 Februari 2023 (Pukul 09.00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa urgensi daripada adanya nilai karakter religius?	Tentunya sangat jelas bahwa nilai karakter religius sangat penting dalam mendidik siswa supaya memiliki kepribadian yang baik dan memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi
2	Bagaimana peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Peran saya terhadap internalisasi nilai karakter religius sebenarnya memberikan arahan dan selalu berkoordinasi dengan lembaga lain seperti Departemen Agama maupun sekolah lain supaya menemukan solusi atau cara bagaimana internalisasi berjalan dengan baik. Dan perlu diketahui juga bahwa guru yang lebih berperan daripada saya karena wujud implementasi internalisasi lebih didominasi oleh para pendidik
3	Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik?	Banyak hal seperti adanya budaya madrasah, tata tertib madrasah yang terbentuk melalui kegiatan harian, lalu kegiatan mingguan seperti ekstrakurikuler, dan kegiatan hari besar Islam yang dilakukan satu kali dalam satu tahun.
4	Apakah ada budaya madrasah yang kemudian dikembangkan daripada adanya nilai karakter religius?	Ada, seperti budaya 5S yang meliputi; (1) Senyum; (2) Sapa; (3) Salam; (4) Sopan; (5) Santun yang kemudian menjadi pengembangan peserta didik untuk menaati peraturan yang ada di dalam sekolah.

5	Apakah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terdapat tim khusus untuk menangani pembinaan karakter religius peserta didik?	Ada, jadi disini ada namanya tim Bimbingan Konseling yang saya tugaskan khusus untuk mengontrol peserta didik dalam tingkah laku, apabila melanggar pasti akan ada tindakan berdasarkan bobot pelanggaran tersebut
6	Program apa saja yang menjadi unggulan bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam rangka internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Disini ada ma'had mas, baik putra maupun putri. Kemudian ada ekstrakurikuler Grup Studi Islam (GSI) yang menunjang siswa dalam memahami pembelajaran agama Islam.
7	Bagaimana implikasi yang dihasilkan dari adanya program unggulan daripada adanya nilai karakter religius?	Implikasi yang nampak dari adanya kegiatan yaitu peserta didik minim melakukan kesalahan. Kemudian memiliki sopan santun yang luar biasa.

2. Narasumber Kedua

- a. Nama : Dr. H. Roli Abdul Rohman, M.Ag.
b. Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Pengembangan Penjamin Mutu
c. Waktu Wawancara : Selasa, 31 Januari 2023 (Pukul 10.00 WIB)
d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa urgensi daripada adanya nilai karakter religius?	Nilai karakter religius sangat penting untuk dimiliki peserta didik supaya dapat memiliki pondasi yang kuat dalam beragama
2	Bagaimana peran Wakil Kepala Madrasah Aliyah	Peran saya selain merancang, memberikan evaluasi terhadap kinerja dari sebuah program yaitu tentunya ikut andil dalam

	Negeri 1 Bojonegoro Bidang Pengembangan Penjamin Mutu dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	menginternalisasikan nilai karakter terhadap siswa, seperti memberikan sikap tauladan yang baik dan sebagainya.
3	Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik?	Tentunya melalui budaya dan tata tertib yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro mas, kemudian melalui ekstrakurikuler
4	Apakah ada budaya madrasah yang kemudian dikembangkan daripada adanya nilai karakter religius?	Ada, seperti menuntun kendaraan ketika masuk ke dalam madrasah, lalu budaya 5S yang diwujudkan melalui kegiatan salam-salam ketika akan masuk ke dalam lingkungan sekolah dan masih banyak lagi mas.
5	Apakah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terdapat tim khusus untuk menangani pembinaan karakter religius peserta didik?	Ada, selain saya sendiri, ada tim Bimbingan Konseling yang secara khusus ditugaskan untuk menangani kasus penyimpangan siswa.
6	Program apa saja yang menjadi unggulan bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam rangka internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki ma'had putra maupun putri yang jarang dimiliki sekolah lain. Lalu ada program yang namanya tahfidz Qur'an yang diikuti oleh peserta didik

7	Bagaimana implikasi yang dihasilkan dari adanya program unggulan daripada adanya nilai karakter religius?	Implikasi itu dapat dilihat apabila ketika manunahkan ibadah, sampean bisa lihat betapa antusiasnya pelajar dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan.
----------	---	--

3. Narasumber Ketiga

- a. Nama : H. M. Kholiq, M.Pd.I
b. Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Kesiswaan
c. Waktu Wawancara : Selasa, 30 Januari 2023 (Pukul 09.00 WIB)
d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa urgensi daripada adanya nilai karakter religius?	Urgensi dari adanya nilai karakter religius yaitu supaya anak didik dapat memahami ilmu agama baik secara teori maupun praktek
2	Bagaimana peran Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Bidang Pengembangan Penjamin Mutu dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Peran saya yaitu memberikan kontrol seberapa efektif peserta didik dalam menerapkan suatu program madrasah. Dan saya berperan dalam menginternalisasikan nilai karakter terhadap siswa.
3	Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik?	Cara internalisasinya yaitu menggunakan nilai keteladanan yang dicontohkan bapak ibu guru kepada murid Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
4	Apakah ada budaya madrasah yang kemudian	Ada, semisal menuntun kendaraan dan berjabat tangan dengan guru ketika masuk ke dalam madrasah.

	dikembangkan daripada adanya nilai karakter religius?	
5	Apakah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terdapat tim khusus untuk menangani pembinaan karakter religius peserta didik?	Madrasah menunjuk tim Bimbingan Konseling untuk menangani kasus penyimpangan peserta didik
6	Program apa saja yang menjadi unggulan bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam rangka internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Ada ma'had putra dan putri disini mas, lalu juga ada ekstrakurikuler juga.
7	Bagaimana implikasi yang dihasilkan dari adanya program unggulan daripada adanya nilai karakter religius?	Implikasi yang terlihat yaitu berupa semakin antusiasme dan patuh terhadap kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku disini.

4. Narasumber Keempat

- a. Nama : M. Subiyanto, S.Ag.
b. Jabatan : Pendidik Mata Akidah Akhlaq dan Kordinator Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
c. Waktu Wawancara : (Senin, 16 Januari 2023 (Pukul 14.00 WIB)
d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa urgensi daripada adanya	Urgensinya jelas mas, dari tujuanya saja sudah terlihat untuk menjadikan peserta didik lebih

	nilai karakter religius?	memahami nilai religius dan dapat menerapkan perilaku tersebut pada kehidupan sehari-hari
2	Bagaimana peran Guru Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Kalau berbicara peran, peran kita sama ya masuk untuk menginternalisasikan suatu program saja. Kalau saya sebagai guru ya melakukan penyampaian materi tentang akhlak sebaik mungkin supaya peserta didik dapat mencerna apa yang saya sampaikan
3	Apakah ada metode pembelajaran khusus sebagai Guru Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam menunjang proses internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Cara khusus yang saya pakai yaitu dengan menggunakan <i>projektor Lcd</i> supaya dengan adanya inovasi pembelajaran siswa dapat memahami apa yang saya sampaikan. Lalu disela sela siswa saya beri tantangan berupa buku monitoring akhlak supaya selalu menekankan tanggung jawab dan kejujuran dimanapun mereka berada.
4	Apakah ada budaya madrasah terkait nilai karakter religius yang kemudian diimplementasikan didalam kelas?	Ada, seperti budaya 5S yang meliputi; (1) Senyum; (2) Sapa; (3) Salam; (4) Sopan; (5) Santun yang saya terapkan dalam mata pelajaran saya
5	Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1	Kalau pendukung, alhamdulillah madrasah selalu memberikan fasilitas yang terbaik dalam suatu proses pembelajaran, namun jika kita berbicara kendala mungkin hanya kadang terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan materi sehingga dibutuhkan ekstra penyampaian supaya materi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik

	Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	
6	Bagaimana bentuk implikasi yang dihasilkan dari adanya program unggulan daripada adanya nilai karakter religius?	Impplikasi yang dihasilkan adalah rata-rata memiliki nilai kesopanan dalam diri mereka, lalu juga antusiasme akan nilai keagamaan semakin meningkat yang dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan
7	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan sebagai Guru Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Pengawasan yang saya lakukan selain melakukan kontroling melalui nilai, saya selalu berusaha mengajarkan keterbukaan terhadap murid, supaya murid tidak sungkan lagi untuk bererita mengenai problematika kepada gurunya.

5. Narasumber Kelima

- a. Nama : Ceci Manikamerawati, S.Psi.
b. Jabatan : Pendidik Mata Pendidik Bidang Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
c. Waktu Wawancara : Senin, 6 Februari 2023 (Pukul 14.00 WIB)
d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa urgensi daripada adanya nilai karakter religius?	Urgensinya untuk menjadikan peserta didik supaya lebih memahami nilai keagamaan sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari
2	Bagaimana peran Guru Bimbingan	Peran kita selain sebagai pendidik, juga diberikan wewenang untuk menindak lanjuti

	Koseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	peserta didik yang melanggar peraturan madrasah
3	Menurut anda sebagai Guru Bimbingan Koseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, apakah ada peran orang tua maupun keluarga terhadap proses internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Menurut saya sudah jelas bahwa orang tua terlebih keluarga ini sangat berdampak vital dalam melakukan internalisasi. Mungkin apabila tidak didukung oleh keluarga tidak akan diterima mengenai nilai kebaikan yang diinternalisasikan oleh lembaga madrasah.
4	Apakah ada budaya madrasah terkait nilai karakter religius yang kemudian diimplementasikan didalam kelas?	Ada, seperti mengaji ketika sebelum memulai pelajaran, lalu ada budaya 5S yang meliputi; (1) Senyum; (2) Sapa; (3) Salam; (4) Sopan; (5) Santun yang saya terapkan dalam mata pelajaran saya sehingga siswa ini tetap ceria tidak ada beban dalam melakuak sebuah proses pembelajaran.
5	Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan Guru Bimbingan Koseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius	Kalau pendukung, madrasah selalu memberikan fasilitas yang terbaik dalam suatu proses pembelajaran, namun jika kita berbicara kendala mungkin hanya kadang terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan materi sehingga dibutuhkan ekstra penyampaian supaya materi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik

	kepada peserta didik?	
6	Bagaimana bentuk implikasi yang dihasilkan dari adanya program unggulan daripada adanya nilai karakter religius?	Dari saya sendiri, implikasi yang terlihat berdasarkan data dari tim Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa tingkat indeks pelanggaran siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro ini lambat laun semakin menurun. Ini juga sebagai wujud implikasi dari penerapan nilai karakter religius terhadap siswa
7	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan sebagai Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Terkait pengawasan, saya biasa berkoordinasi dengan guru yang lain sehingga saya dapat mengetahui siswa mana saja yang memiliki sikap luar biasa sehingga dapat saya pantau dari jauh.

6. Narasumber Keenam

- a. Nama : Sudjarwo, M.Pd.,
b. Jabatan : Pendidik Mata Pendidik Bidang Bahasa Inggris
Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
c. Waktu Wawancara : Selasa, 31 Januari 2023 (Pukul 09.00 WIB)
d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa urgensi daripada adanya nilai karakter religius?	Sangat perlu ya mas, bukan berarti sebagai guru non agama terus tidak mementingkan nilai karakter. Terlebih nilai karakter religius yang bukan hanya masalah dunia saja, namun juga tentang akhirat
2	Bagaimana peran Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam	Sekolah ini mas, tidak hanya mengajarkan tentang teori yang berkaitan dengan karakter religius siswa, namun juga memberikan fasilitas yang menurut saya memadai.

	internalisasi nilai karakter religius kepada peserta didik?	Walaupun saya bukan guru agama, tetapi saya melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sudah sangat maksimal, seperti praktik pembiasaan sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan) diawal masuk sekolah. Sehingga menurut saya, hal tersebut sudah menjadi pola pikir anak dalam pembiasaan karakter positif. Artinya adalah dari kesemua hal tadi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki pembinaan, pembiasaan, dan peneladanan yang dilakukan oleh pendidik, maupun karyawan lainya
3	Menurut anda sebagai Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, apakah madrasah selalu mendukung dalam kegiatan internalisasi nilai karakter religius peserta didik?	Untuk dukungan yang diberikan tentunya sangat beragam ya mas, seperti dengan adanya pesantren madrasah yang sangat berpengaruh dalam internalisasi karakter religius siswa. Didalamnya karena terdapat kegiatan yang menunjang pemahaman siswa baik secara teori maupun praktek.
4	Apakah ada budaya madrasah terkait nilai karakter religius yang kemudian diimplementasikan didalam kelas?	Jadi di madrasah ini setiap paginya ada guru piket, seperti saat sekarang ini. Nah guru tersebut yang nantinya menilai bagaimana siswa dalam melakukan interaksi dalam lingkungan madrasah. Pembiasaan sikap 5S yang meliputi; (1) Senyum; (2) Sapa; (3) Salam; (4) Sopan; (5) Santun juga termasuk budaya yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.
5	Bagaimana bentuk implikasi yang dihasilkan dari adanya program unggulan daripada adanya nilai karakter religius?	Implikasi yang dihasilkan yaitu siswa antusias dalam kegiatan kegamaan, kemudian cara melakukan interaksi sosial juga sudah dalam kategori baik, artinya menerapkan sikap sopan santun, pemilihan bahasa yang baik (boso) kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya mas.

7. Narasumber Ketujuh

- a. Nama : Drs. Daryanta, M.Pd
- b. Jabatan : pendidik bidang Sosiologi sekaligus ketua pelaksana kegiatan Orasi Kebangsaan Gus Miftah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
- c. Waktu Wawancara : Rabu, 1 Februari 2023 (Pukul 09.00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi latar belakang diadakan acara Orasi Kebangsaan Gus Miftah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro?	Jadi acara ini pada dasarnya merupakan sebuah program nasional yang secara khusus di perintahkan oleh Presiden Republik Indonesia supaya memperkokoh nilai kebangsaan dan karakter anak di lembaga pendidikan.
2	Apakah orasi tersebut ada kaitanya dengan nilai internalisasi religius kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro?	Tentu saja ada, karena beliau bukan hanya berbicara tentang kebangsaan, namun juga memberikan materi tentang nilai-nilai keagamaan yang tentunya dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa tentang keagamaan sehingga dapat diterapkan pada kegiatan sehari-hari.
3	Apakah ada kriteria khusus yang menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro menjadi tempat diselenggarakannya acara orasi kebangsaan sesuai mandat dari Presiden Republik Indonesia?	Jadi untuk itu, mulanya yang menjadi persyaratan adalah jumlah siswa, minimal yang diharapkan adalah 1.000 siswa, dan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro lebih dari jumlah yang diinginkan, lalu pemenuhan <i>rider</i> , kemudian ada standarisasi panggung, <i>sound system</i> dan itu semuanya dapat dipenuhi oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sehingga acara dapat terlaksana.

4	Apakah ada budaya madrasah terkait nilai karakter religius yang kemudian diimplementasikan diacara tersebut?	Jadi kemarin ada beberapa penampilah dari luar madrasah, seperti adanya penampilan <i>Barongsai</i> yang merupakan budaya dari Tiongkok, Itu kita tampilkan dikarenakan kita menjunjung tinggi akan moderasi beragama yang merupakan implikasi dari budaya madrasah yaitu menanamkan sikap toleransi kepada seluruh umat beragama tanpa terkecuali.
5	Bagaimana bentuk implikasi yang dihasilkan dari adanya nilai karakter religius ketika diimplementasikan di acara tersebut?	Bagi saya, acara tersebut benar-benar diluar ekspektasi saya mas, jadi semua peserta didik berkontribusi utuh untuk kelancaran acara orasi kebangsaan Gus Miftah. Jadi beliau ini merupakan ulama yang tidak suka ketika beliau memberikan tausiyah, lalu ada jamaah yang berkeliaran disekitar panggung. Nah ini saya sampaikan juga, dan hasilnya adalah mereka memahami sewaktu acara ceramah dimulai kurang lebih sampai 3 jam, ini peserta didik sangat tertib mengikuti kegiatan tersebut. Ini juga merupakan sebuah bentuk hasil yang kita dapat dari adanya peraturan dan budaya madrasah yang selalu diterapkan pada kegiatan sehari-hari

8. Narasumber Kedelapan

- a. Nama : Nadlirun Nadiyya
- b. Jabatan : peserta didik kelas 11 IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
- c. Waktu Wawancara : Senin, 30 Januari 2023 (Pukul 10.00 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut saudara sebagai peserta didik, apakah nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mode Bojonegoro sudah	Bagi saya, sudah dilakukan. Dengan adanya kegiatan sekolah berbasis keagamaan dan tata tertib yang mendidik itu sudah cukup untuk dikatakan sebagai wujud implementasi nilai karakter religius

	di implementasikan?	
2	Apakah ada pengaruh kegiatan yang ada di Madrasah pada karakter religius peserta didik?	Menurut saya sangat berpengaruh ya mas, khususnya bagi saya yang dulu mengenyam pendidikan di pendidikan umum merasakan pengaruh yang sangat luar biasa. Disini diajarkan bagaimana sopan santun, kerapian, kedisiplinan, dan tentunya lebih ditekankan pada nilai keagamaan.
3	Apakah ada rasa terbebani dengan berbagai kegiatan dan aturan yang ada di Madrasah?	Kalau saya tidak terbebani ya mas, walaupun pada awalnya sangat berat namun setelah kita jalani ternyata saya semakin antusias dan sadar bawa hidup dengan penuh kedisiplinan, kesopanan, dan kereligiusan ini sangat penting.
4	Apakah ada kontrol yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius peserta didik?	Kadang kontrolnya lewat absensi mas, jadi setiap wali kelas ada di dalam kegiatan seperti sholat berjamaah jadi saya dan teman teman ada kontrol
5	Apakah ada program intensif yang diikuti di Madrasah? Dan apakah berdampak dengan sebelum melakukan budaya karakter di Madrasah?	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler GSI (Grup Studi Islam) mas, untuk terkait dampaknya tentu saja berdampak mas. Sebelum sekolah disini saya belum sadar akan kedisiplinan, terlebih pada urusan agama bahwa sering menunda sholat. Namun setelah disini saya lebih disiplin untuk menjalankan sholat dengan tepat waktu.

9. Narasumber Kesembilan

- a. Nama : Abu
- b. Jabatan : peserta didik kelas 11 IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
- c. Waktu Wawancara : Senin, 30 Januari 2023 (Pukul 10.30 WIB)
- d. Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut saudara sebagai peserta didik, apakah nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mode Bojonegoro sudah di implementasikan?	Menurut saya, sudah dilakukan dengan baik ya mas. Contohnya dengan adanya ekstrakurikuler sendiri itu sangat berpengaruh pada nilai religius siswa
2	Apakah ada pengaruh kegiatan yang ada di Madrasah pada karakter religius peserta didik?	Banyak pengaruhnya mas, disini benar-benar diajarkan tentang adab, etika, bagaimana cara menerapkan sopan santun, kerapian, kedisiplinan, dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3	Apakah ada rasa terbebani dengan berbagai kegiatan dan aturan yang ada di Madrasah?	Saya tidak merasa terbebani mas, karena dari dulu saya sekolah di lingkungan keagamaan, baik itu pondok, madrasah tsanawiyah, sehingga dengan adanya kegiatan disini sama sekali tidak terbebani, cuman kalau disini sangat menerapkan peraturan sehingga sebagai siswa mau tidak mau ya menerapkan aturan yang ada disekolah ini.
4	Apakah ada kontrol yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dalam internalisasi nilai karakter religius peserta didik?	Untuk kontrol sendiri, kadang guru Bimbingan Konseling menyisir ketika waktu siswa berada di luar kelas sehingga kelihatan siswa mana saja yang tidak ikut. Kemudian melalui rapor akhir semester itu nantinya terlihat mas.
5	Apakah ada program intensif yang diikuti di Madrasah? Dan apakah berdampak	Saya ikut ekstrakurikuler GSI (Grup Studi Islam) mas, dampaknya sendiri saya lebih paham terkait wawasan agama Islam, kemudian juga diajarkan tentang pemahaman

	dengan sebelum melakukan budaya karakter di Madrasah?	nilai sosial yang baik sehingga sangat bermanfaat di kehidupan saya.
--	---	--

Lampiran 3

Dokumentasi Lapangan

1. Dokumentasi Bersama Pimpinan, Pendidik, dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro





2. Dokumentasi Suasana Kondisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro





3. Dokumentasi Kegiatan Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro



Lampiran 4

Biodata Mahasiswa



Nama : Bagus Novianto
NIM : 210101210035
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegoro Jawa Timur, 22 November 1998
Prodi./ Tahun Masuk : Magister Pendidikan Agama Islam/ 2021
Alamat Rumah : Jalan Lisman, Gang Buntu 02 Nomor 04, RT. 015,
RW. 004, Desa Campurejo Kecamatan
Bojonegoro, Jawa Timur
E-mail : bagusnootoo@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1) TK/ RA :RA Perwanida
2) SD/ MI :MI Negeri Bojonegoro
3) SMP/ MTS :MTs Negeri 1 Bojonegoro
4) SMA/ MA :MA Negeri 1 Bojonegoro
5) S1 :Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang
6) S2 :Magister Pendidikan Agama
Islam Universitas Islam
Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang